

**PENDIDIKAN INKLUSI PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI SD ISLAM HJ. ISRIATI
BAITURRAHMAN I SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Mamperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
STIFIANI MELINA NURSANTI
NIM: 093911065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stifiani Meilina Nursanti
NIM : 093911065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENDIDIKAN INKLUSI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD ISLAM HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN I SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juni 2014
Pembuat Pernyataan,



Stifiani Meilina Nursanti
NIM : 093911065



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax.
7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran
Matematika di SD Islam Hj. Isriati
Baiturrahman I Semarang**

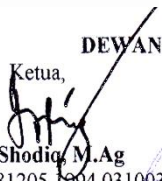
Penulis : **Stiffani Meilina Nursanti**
NIM : 093911065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PGMI

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

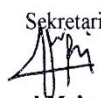
Semarang, 18 Juni 2014

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Drs. Shodiq, M.Ag
NIP : 19681205 1994 031003

Sekretaris,


Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP: 19741030 2002 122001

Penguji I,


H. Amin Farih, M.Ag
NIP: 19710614 2000 031002

Penguji II,


Fihris, M.Ag
NIP: 19771130 2007 012024

Pembimbing I,


Ismail, M.Ag
NIP. 19711021 199703 1 002

Pembimbing II,


Yulia Romadiastri, S.Si, M.Sc
NIP. 19810715 200501 2 008

NOTA DINAS

Semarang, 3 Juni 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN INKLUSI PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI SD ISLAM
HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN I SEMARANG**
Nama : **Stifiani Meilina Nursanti**
NIM : 093911065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Progam Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Ismail, M. Ag
NIP. 197110211997031002

NOTA DINAS

Semarang, 3 Juni 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN INKLUSI PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI SD ISLAM
HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN I SEMARANG**
Nama : **Stifiani Meilina Nursanti**
NIM : 093911065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Yulia Romadiastri, S.Si, M.Sc
NIP. 198107152005012008

ABSTRAK

Judul : **Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang**

Penulis : Stifiani Meilina Nursanti

Nim : 093911065

Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan layanan pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran matematika dari mulai perencanaan, pembelajaran, penilaian, faktor pendukung dan hambatan yang dialami selama pembelajaran. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (a) Bagaimana pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang? (2) Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang? (3) Apa saja problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang serta bagaimana solusinya. Permasalahan tersebut dibahas melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode reduksi serta dipaparkan dalam bentuk narasi.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengakomodasi berbagai karakter siswa. Di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman Semarang selain siswa normal, disana juga terdapat siswa berkebutuhan khusus dengan spesifikasi, *slow learner*, ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*), dan keterbelakangan mental (*retardasi mental*). Pada pelaksanaannya pendidikan inklusi masih menggunakan kurikulum yang berlaku untuk siswa normal Pelaksanaan pembelajarannya meliputi: perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP, menyediakan bahan ajar, menyiapkan lembar peniaian dan mempersiapkan setting kelas. Proses pembelajaran yang terlaksana di

kelas inklusi sudah baik karena mempertimbangkan kebutuhan siswanya. Guru lebih banyak berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus supaya bisa mengarahkan siswa untuk belajar dengan baik. Dalam penilaiannya terdapat pengkhususan untuk siswa berkebutuhan khusus antara lain pada standar KKM yang direndahkan, waktu mengerjakan soal yang diberikan toleransi waktu lebih lama dan jumlah soal yang lebih sedikit dari siswa normal. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi terdapat berbagai faktor pendukung yaitu: kreativitas guru yang mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, penggunaan metode dan media belajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa, motivasi yang bisa meningkatkan semangat belajar siswa, pemberian *reward and punishment*, dukungan teman sekelas terhadap siswa berkebutuhan khusus, lingkungan sekolah yang hangat dan tidak mendiskriminasi, dan penggunaan buku pegangan siswa. (3) Problem yang dihadapi dalam pembelajaran matematika dikelas inklusi datang dari pihak siswa berkebutuhan khusus. Dalam setiap pelajaran siswa tidak bisa mengikuti pelajaran karena konsentrasinya tidak fokus pada pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut biasanya guru mencarikan *shadow* untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus, namun jika masih bisa diatasi maka guru menempatkan meja siswa berkebutuhan khusus tepat didepan meja guru untuk memudahkan komunikasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala limpahan *rahmat, taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik walaupun masih jauh dari sempurna. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suja’I, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan pembantu-pembantu Dekan yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
2. Fihris, M.Ag. selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi.
3. Ismail, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukan beliau hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas arahan, nasihat, motivasi dan bimbingannya. Begitu banyak pelajaran yang saya dapatkan dari beliau baik mengenai pembuatan skripsi dan pembinaan sikap yang baik.
4. Yulia Romadiastri, S.Si, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada saya, tidak hanya ilmu dalam penulisan skripsi namun ilmu untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Seluruh staf pengelola perpustakaan di lingkungan IAIN Walisongo yang telah memberi pelayanan yang baik.

6. Drs. Yakub, selaku Kepala Sekolah SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, serta bapak dan ibu guru SDI Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan dalam proses penelitian.
7. Ibuku tercinta dan almarhum bapak yang selalu memberikan doa yang baik dan selalu membimbing dalam setiap langkah. Beserta keluarga besar yang selalu memberikan doa, nasihat dan dukungan. Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang telah tercurahkan, dan semoga semua selalu mendapatkan limbahhan berkah dari Allah SWT. Amin
8. Semua sahabat dan keluarga Racana Walisongo yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan moril maupun materiil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan barakahnya kepada mereka yang telah membantu Peneliti. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang Peneliti miliki. Atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai guna bagi Peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin*

Semarang, 3 Juni 2014
Penulis,

Stifiani Meilina Nursanti
NIM: 093911065

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAT	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	14
1. Pendidikan Inklusi.....	14
a. Pengertian Pendidikan Inklusi	14
b. Landasan Operasional Pendidikan Inklusi	17
c. Tujuan Pendidikan Inklusi	19
d. Manfaat Pendidikan Inklusi	19

e. Pembelajaran Setting Pendidikan Inklusi	22
2. Anak Berkebutuhan Khusus	27
a. Slow Learner	29
b. ADHD	29
c. Kemunduran Mental	32
3. Pembelajaran Matematika	34
a. Hakikat Matematika	34
b. Pendekatan Pembelajaran Matematika..	35
B. Kajian Pustaka	48
C. Kerangka Berfikir	41

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data	43
D. Fokus Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	49
1. Deskripsi Data Umum.....	49
a. Tinjauan Historis	49
b. Visi dan Misi	50

c. Tujuan dan Target Pendidikan	50
d. Keadaan Siswa	51
2. Deskripsi Data Khusus.....	55
a. Pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.....	54
b. Apa faktor pendukung pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	74
c. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang serta bagaimana solusinya	77
B. Analisis Data.....	79
1. Analisis pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	79
2. Analisis faktor pendukung pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.....	83

3.	Analisis hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Solusinya	84
C.	Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V: PENUTUP		
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	: Surat keterangan penitnian
LAMPIRAN II	: Daftar siswa SD I Isriati Baiturrahman
LAMPIRAN III	: Daftar anak berkebutuhan khusus
LAMPIRAN IV	: Hasil wawancara
LAMPIRAN V	: Hasil observasi
LAMPIRAN VI	: RPP Matematika
LAMPIRAN VII	: Daftar nilai matematika
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penggolongan Tingkat Kecerdasan

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SD Islam Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Berkebutuhan Khusus SD Islam Hj Isriati
Semarang TP 2013/2014

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru bayangan atau shadow saat mendampingi pelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemerataan pendidikan dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang berkualitas bagi semua anak di Indonesia mempunyai arti sangat strategis untuk mencerdaskan bangsa dan selaras dengan pesan dari Pendidikan Untuk Semua (PUS). Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pendidikan Untuk Semua (PUS) sesuai dengan isi UUD 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap Warga Negara Indonesia (WNI) berhak memperoleh pendidikan yang merata dan bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, etnis dan gender.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusi & Upaya Implementasinya*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2012), hlm.1

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut dengan “*raw material*” (bahan mentah).³ Setiap peserta didik memiliki sekumpulan talenta, kemampuan, dan keterbatasan yang khas. Dalam pengertian itu, semua anak *exceptional* (luar biasa atau istimewa). Akan tetapi sebagian disebut *exceptional students* (siswa luar biasa) karena keterampilan dan kemampuan fisik, intelektual, atau perilakunya yang berbeda secara substansial dari norma lebih tinggi atau lebih rendah. Sebagai contoh, mereka mungkin memiliki kemampuan dan talenta khusus, keterbatasan belajar, gangguan komunikasi, gangguan emosional atau perilaku, keterbatasan intelektual, keterbatasan fisik, penglihatan yang

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (1)

³ Desmiati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 39.

terhendaya atau kesulitan mendengar, autisme, cedera otak traumatik atau kombinasi tertentu dari beberapa keadaan.⁴

Di dunia internasional, telah banyak langkah-langkah yang dilakukan oleh para penggiat Hak Asasi Manusia dalam usaha untuk menggulirkan pendidikan yang mampu mengakomodir perbedaan manusia. Langkah-langkah mereka antara lain:

1. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pada tahun 1948
2. Konvensi PBB tentang Hak Anak pada tahun 1989
3. Deklarasi dunia tentang pendidikan untuk semua tahun 1990
4. Peraturan standar tentang persamaan kesempatan bagi penyandang cacat pada tahun 1994
5. Pernyataan Salamanca dan kerangka aksi tentang pendidikan kebutuhan khusus
6. Tinjauan 5 tahun Salamanca pada tahun 1999
7. Kerangka aksi forum pendidikan dunia, Dakar pada tahun 2000
8. Tujuan kerangka milenium yang berfokus pada penurunan angka kemiskinan dan pembangunan pada tahun 2000

⁴ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 166.

9. Flagship PUS tentang pendidikan dan kecacatan pada tahun 2001⁵.

Pernyataan Salamanca dan kerangka aksi tentang pendidikan kebutuhan khusus memberikan kewajiban bagi sekolah untuk mengakomodasi semua anak termasuk anak-anak yang memiliki kelainan fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik maupun kelainan lainnya. Deklarasi tersebut dilanjutkan dengan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa yang diadakan tahun 2006, telah mendeklarasikan hak-hak anak, dan ditegaskan bahwa semua anak berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun.

Indonesia memiliki Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 2 yang menegaskan bahwa: “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”⁶ Sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu serta mengakomodasi semua

⁵ Sue Stubs, *Pendidikan Inklusi Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, terj. Susi Septaviana (Oslo: The Atlas Alluance, 2002), hlm. 14.

⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5, Ayat (2)

kebutuhan sesuai dengan kondisi masing-masing individu disebut dengan pendidikan inklusi.

Pendidikan Inklusi adalah pendidikan yang menghargai perbedaan anak dan memberikan layanan terhadap semua anak tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, emosi, ekonomi, jenis kelamin, suku, budaya, tempat tinggal, bahasa dan sebagainya.⁷ Pendidikan inklusi adalah konsep pendidikan yang merangkul semua anak tanpa kecuali, inklusi berasumsi bahwa hidup dan belajar bersama adalah suatu cara yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi,

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ۙ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling

8. ⁷ Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusi dan Upaya Implementasinya*, hlm.

taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat/49:13)⁸

Siswa-siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus biasanya menunjukkan keberagaman terbesar dalam hal motivasi. Misalnya siswa yang mengalami kesulitan belajar mungkin mudah patah semangat berhadapan dengan tugas-tugas yang sulit, namun siswa yang berbakat mungkin mudah bosan atau terganggu jika aktivitas kelas tidak menantang kemampuan mereka. Lebih lanjut, meskipun beberapa siswa memiliki kebutuhan khusus cukup mahir dalam hubungan sosial, yang lain mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan mereka akan keterjalinan, mungkin sebagai akibat kurangnya berinteraksi dengan teman-teman sebaya, keterampilan sosial yang buruk, atau tingkat minat dan kemampuan sangat berbeda dari teman-teman kelasnya.⁹

Siswa yang mempunyai kebutuhan khusus harus dididik sepentas mungkin bersama teman sebaya mereka yang mampu. Ketentuan itu menghasilkan hubungan yang sangat meningkat antara siswa yang mempunyai kebutuhan khusus dan siswa

⁸ Departemen RI, *Al-Quran dan terjemah Al-Hikmah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 517

⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.91.

tanpa kebutuhan khusus. Pada umumnya, siswa yang mempunyai semua jenis kebutuhan khusus telah naik satu atau dua tingkat dalam rangkaian layanan pendidikan khusus. Siswa yang pernah ditempatkan ke sekolah khusus sekarang pada umumnya ditempatkan keruang kelas terpisah di sekolah pendidikan umum. Gerakan yang semakin besar adalah untuk melakukan inklusi penuh (*full inclusion*) mengharuskan inklusi semua anak dikelas pendidikan umum, dengan bantuan yang tepat.¹⁰

Siswa dengan kebutuhan khusus belajar tidak semuanya tampak sama. Karakteristik yang paling lazim adalah kebutuhan spesifik disalah satu bidang akademik atau lebih, koordinasi yang buruk, masalah pemusatan perhatian, hiperaktivitas dan *impulsivitas*, masalah dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi visual dan auditorik, gangguan berfikir, ingatan, bicara, dan pendengaran, dan kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan pertemanan. Seorang siswa mungkin tiga tahun tertinggal dalam membaca tetapi diatas tingkat rata-rata dalam matematika, sementara siswa lain mungkin memiliki kekuatan dan kelemahan sebaliknya, dan

¹⁰ Robert Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm.232.

siswa yang ketiga mungkin memiliki masalah mengorganisasikan dan belajar yang mempengaruhi hampir semua bidang subjek.

Pelajaran matematika, baik komputasi maupun menyelesaikan soal adalah bidang masalah kedua yang paling lazim untuk siswa-siswa dengan kesulitan belajar. Tulisan sebagian siswa ini nyaris tidak terbaca dan bahasa lisan mereka terputus-putus dan tak terorganisasi. Siswa dengan kesulitan belajar sering tidak memiliki cara yang efektif untuk mendekati tugas-tugas akademik. Mereka tidak tahu bagaimana memfokuskan diri pada informasi yang relevan, membuat dirinya terorganisasi, menerapkan strategi belajar dan keterampilan belajar. Mereka cenderung menjadi pelajar yang pasif, sebagian karena mereka tidak tahu bagaimana caranya belajar.¹¹

Pemerintah sendiri sudah mengatur regulasi mengenai pendidikan inklusi, yang itu merupakan upaya nyata dari pemerintah dalam memperhatikan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Sebelumnya perhatian pemerintah terhadap anak berkebutuhan khusus dijabarkan secara umum

¹¹ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.193.

dalam UU Sisdiknas No. 20 Th 2003, mulai dari kriteria anak dan pelayanannya. Dengan perkembangannya dan munculnya istilah pendidikan baru yaitu pendidikan inklusi pemerintah membuat regulasinya secara khusus yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009 yang mengatur mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa.

Dalam Permendiknas No. 70 th 2009 pasal 4 telah diatur bahwa pemerintah kota atau kabupaten harus menunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar, dan 1 (satu) sekolah menengah pertama pada kecamatan dan 1 (satu) satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Sebagai implementasi dari permendiknas tersebut pemerintah kota Semarang menunjuk beberapa sekolah untuk melaksanakan pendidikan inklusi salah satunya adalah SD I Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Sejak berdirinya layanan untuk anak berkebutuhan khusus, SD I Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sudah banyak melayani siswa dengan kebutuhan khusus dengan berbagai macam kondisi dari siswa yang lamban belajar sampai siswa autis. Untuk tahun ajaran ini terdapat 8 siswa yang masuk dalam

layanan inklusi dari kelas 1 sampai kelas 6. Namun diluar itu adapula beberapa siswa yang mempunyai kebutuhan khusus tetapi tidak dimasukkan kedalam layanan inklusi, karena sudah mengalami banyak perubahan yang positif. Siswa berkebutuhan khusus di SD I Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang terdiri dari beberapa kondisi yaitu, siswa yang *slow learner* (lamban belajar), *retardasi mental* (keterbelakangan mental), ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) dan siswa *gifted* (berbakat). Untuk siswa *gifted* tidak masuk kedalam layanan inklusi tetapi masuk kedalam layanan akselerasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk mengetahui tentang pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?
2. Apa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

3. Apa problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang serta bagaimana solusinya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan manfaat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
3. Untuk mengetahui apa saja problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang serta bagaimana solusinya

Dari tujuan penelitian diatas nantinya diharapkan dapat mendangkan beberapa manfaat yaitu:

1. Bersifat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang pendidikan inklusi.
- b. Menambah gambaran dan informasi tentang bagaimana sekolah mengadakan pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran matematika.
- c. Memberikan wacana pengembangan pendidikan di Indonesia kearah pendidikan inklusi.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran matematika.
- b. Memberikan masukan yang efektif dan efisien kepada SD Islam Hj. Isriyati Baiturrahman 1 Semarang agar lebih baik lagi dalam pelaksanaan pendidikan inklusi.
- c. Memberikan informasi kepada orangtua, khususnya yang mempunyai anak berkebutuhan khusus bahwa saat ini anak

berkebutuhan khusus dapat bersekolah pada sekolah reguler yang memiliki program inklusi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Inklusi

a. Pengertian Pendidikan inklusi

Istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (penyandang hambatan atau cacat) kedalam program-program sekolah adalah inklusi (dari kata bahasa Inggris *inclusion-peny*). Bagi sebagian besar pendidik, istilah ini dilihat sebagai deskripsi yang lebih positif dalam usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh.

Banyak sekali interpretasi mengenai konsep pendidikan inklusi, mulai dari yang moderat hingga radikal. Ada sebagian orang mengartikannya sebagai *mainstreaming* (penggabungan kembali), namun ada juga yang mengartikan sebagai *full inclusion* (inklusi penuh), yang berarti menghapus sekolah khusus. Namun yang pasti, inklusi berarti bahwa tujuan pendidikan bagi yang mengalami hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya

dari tiap anak dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi yang ada di sekolah.¹²

*Inclusion is a philosophy founded on the belief that all children, disable or not, can learn; and they benefit from learning, working, and playing together. For disable students it means being educated in classes with children without disabilities, as appropriate. It also means providing important supports and services that enable them to benefit from these classes. Support and service that are sometimes needed may include modifying or adapting the curriculum, activities, materials, or adjusting scedules. It can also include certain types of appropriate staffing (special-education teacher coteaching), special instructional strategies, and related service).*¹³

(Secara filosofi inklusi didirikan dengan keyakinan bahwa semua anak baik, anak yang mempunyai kekurangan ataupun anak yang normal dapat menerima pelajaran dan mereka mendapatkan kenyamanan dari belajar, bekerja dan bermain bersama. Untuk anak yang mempunyai kekurangan berarti selama pembelajaran dapat satu kelas dengan siswa yang normal dan ini dirasa sudah seharusnya. Ini juga berarti harus menyediakan fasilitas yang

¹²J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, terj. Baihaqi, Bandung: Penerbit Nuansa, hlm. 46

¹³John Wiley and Sons, *School succes for childrent with special need*, (San Francisco: Josses-Bass, 2008), hlm.51.

menunjang dan memberikan pelayanan yang memungkinkan. Penunjang dan pelayanan terkadang dibutuhkan mungkin dalam modifikasi atau adaptasi kurikulum, aktifitas, materi, dan pengaturan jadwal).

Pendidikan inklusi adalah sebuah paradigma pendidikan yang humanis. Pendidikan inklusi adalah sebuah falsafah pendidikan yang dapat mengakomodasi semua anak sesuai dengan kebutuhannya. Pada tataran operasional layanan pendidikannya menggeser pola segregasi menuju pola inklusi, hal ini mengandung konsekuensi logis terhadap penyelenggaraan pendidikan disekolah umum dan sekolah kejuruan, antara lain sekolah harus lebih terbuka, ramah terhadap anak, dan tidak diskriminatif.¹⁴

Pendidikan inklusi adalah sebuah konsep atau pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua individu tanpa terkecuali atau dengan kata lain pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu serta mengakomodasi semua kebutuhan sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Hal ini juga sesuai dengan surat dalam al-quran yang menjelaskan bahwa tidak boleh membeda-bedakan orang dalam belajar.

¹⁴ Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusi & Upaya Implementasinya*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2012), hlm.7

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ
لَعَلَّهُ يَزْكِي ﴿٣﴾ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٤﴾ أَمَّا مَنْ
أَسْتَغْنَى ﴿٥﴾ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا
يَزْكِي ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ﴿٨﴾ وَهُوَ تَحَشَى ﴿٩﴾
فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ﴿١٠﴾

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. Maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman), dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang ia takut kepada (Allah), maka kamu mengabaikannya. (Q.S. Abasa/80: 1-10)¹⁵

b. Landasan Operasional Pendidikan Inklusif

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah diatur mengenai

¹⁵ Departemen RI, *Al-Quran dan terjemah Al-Hikmah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 585.

pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Didalamnya dijelaskan mengenai pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. Namun dengan berkembangnya jaman penyelenggaraan pendidikan khusus mengalami perkembangan, sampai kepada istilah pendidikan Inklusi. Pendidikan Inklusi yang diadopsi dari dunia barat mempunyai pandangan bahwa setiap anak wajib mendapatkan pendidikan tanpa melihat kemampuan atau keterbatasannya.

Di Indonesia sendiri pemerintah sudah mulai memperhatikan anak berkebutuhan khusus dan layanan pendidikan inklusi dengan dengan membuat regulasinya. Pemerintah telah memberikan landasan hukum yang konkrit dan operasional tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nomor 17 tahun 2010 dan Peraturan Menteri tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nomor. 17 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di Indonesia yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, nomor 70 tahun 2009, tentang penyelenggaraan Pendidikan Inklusif untuk anak berkelainan dan anak cerdas istimewa dan bakat istimewa. Peraturan menteri ini memberikan arah secara operasional tentang bagaimana pendidikan inklusi seharusnya dilaksanakan, termasuk bagaimana

pengembangan kurikulum, pembelajaran, tenaga guru, sarana dan sistem evaluasi dalam setting inklusi.¹⁶

c. Tujuan Pendidikan Inklusi

Dalam UU Permendiknas No. 70 Tahun 2009 disebutkan beberapa tujuan dari penyelenggaraan program inklusi yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik sebagaimana yang dimaksud pada keterangan diatas.¹⁷

d. Manfaat pendidikan inklusi

- 1) Manfaat pendidikan inklusi untuk peserta didik berkebutuhan khusus yaitu memiliki rasa percaya diri dan memiliki kesempatan menyesuaikan diri serta memiliki kesiapan dalam menghadapi kehidupan yang

¹⁶ Deded Koswara, *Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), Hlm. 131

¹⁷ Undang-undang Nomor 70 Tahun 2009, *Pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa*, Pasal 2.

nyata pada lingkungan pada umumnya. Peserta didik berkebutuhan khusus terhindar dari label atau sebutan yang tidak baik, memahami pelajaran disekolah dengan lebih baik dan mampu.

- 2) Manfaat pendidikan inklusi bagi peserta didik pada umumnya adalah dapat belajar mengenai keterbatasan dan kelebihan tertentu pada teman-temannya, mengetahui keterbatasan dan kelebihan serta keunikan temannya. Peserta didik pada umumnya akan tumbuh rasa kepedulian terhadap keterbatasan dan kelebihan peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik pada umumnya dapat mengembangkan keterampilan sosial, berempati terhadap permasalahan peserta didik berkebutuhan khusus, dan membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus.
- 3) Manfaat pendidikan inklusi bagi guru adalah akan lebih tertantang untuk mengajar lebih baik dan dapat mengakomodasi semua peserta didik sehingga akan berupaya untuk meningkatkan wawasannya mengenai keberagaman karakteristik semua peserta didik. Guru akan lebih kreatif dan terampil mengajar dan mendidik, lebih mengenali peta kekuatan dan kelemahan peserta didik.

- 4) Manfaat pendidikan inklusi bagi pemerintah dan pemerintah daerah adalah kebijakan pendidikan terlaksana berlandaskan pada azas demokrasi, berkeadilan dan tanpa diskriminasi karena dapat melaksanakan amanat undang-undang dan Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri serta kebijakan-kebijakan sebagai manifestasi keinginan atau harapan Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga akan adanya nilai tambah kepercayaan warga masyarakat kepada pemerintah, pemerintah daerah dan sekolah khususnya dalam bidang pendidikan.
- 5) Manfaat pendidikan inklusi bagi masyarakat
Manfaat pendidikan inklusi bagi masyarakat adalah dapat memaksimalkan potensi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat akan lebih sadar bahwa setiap peserta didik berkebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan seperti peserta didik pada umumnya.
- 6) Manfaat pendidikan inklusi bagi sekolah
Manfaat pendidikan inklusi bagi sekolah sendiri adalah pencitraan sekolah meningkat, sekolah lebih terbuka, ramah dan tidak mendiskriminasi. Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif bagi semua peserta didik. Sekolah dapat meningkatkan

akses bagi semua peserta didik untuk mendapat layanan pendidikan yang baik. Pendidikan tidak diskriminatif dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik.¹⁸

e. Pembelajaran setting Pendidikan Inklusif

Pembelajaran setting pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Perilaku guru yang dikaitkan dengan pengajaran yang efektif bagi siswa yang mempunyai kebutuhan khusus diruang kelas reguler pada dasarnya adalah sama dengan perilaku yang meningkatkan pencapaian bagi semua siswa. Meskipun demikian beberapa penyesuaian strategi akan membantu guru untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus dengan lebih baik.¹⁹

Penyesuaian yang dilakukan untuk program pendidikan inklusi antara lain pada pengembangan kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian.

1) Kurikulum pendidikan inklusi

Sekolah yang memiliki layanan inklusi menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mengakomodasi kebutuhan dan

¹⁸ Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusi & Upaya Implementasinya*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2012), hlm. 13

¹⁹ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan eori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Hlm. 253

kemampuan siswa sesuai dengan bakat, minat dan potensinya.²⁰ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan lebih peka mempertimbangkan keragaman anak agar pembelajarannya relevan dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Sekolah perlu menyusun kurikulum yang fleksibel yaitu adanya penyesuaian-penyesuaian pada komponen kurikulum seperti pada tujuan, isi atau materi, proses dan evaluasi atau penilaian. Kurikulum fleksibel adalah kurikulum yang mengakomodasi peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan dengan cara:

- a) Duplikasi yaitu kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus disamakan dengan kurikulum umum,
- b) Modifikasi yaitu kurikulum umum dirubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa ABK,
- c) Subtitusi yaitu beberapa bagian dari kurikulum umum ditiadakan tetapi diganti dengan sesuatu yang kurang lebih setara,

²⁰ Undang-undang Nomor 70 Tahun 2009, *Pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan ataubakat istimewa*, Pasal 7.

d) Omisi yaitu beberapa bagian dari kurikulum umum ditiadakan sama sekali karena tidak memungkinkan bagi ABK.²¹

Pada pendidikan inklusi perencanaan pembelajaran yang kreatif dan aktif berdasarkan pengalaman, kondisi dan kemampuan peserta didik bukanlah tambahan tetapi diperlukan oleh semua siswa berkebutuhan khusus.

2) Pembelajaran setting pendidikan inklusi

Pembelajaran setting pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa (metode, model, dan sumber belajar). Kegiatan pembelajaran setting pendidikan inklusif antara lain menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Secara psikologis-pedagogis, penerapan PAIKEM dalam proses belajar mengajar diyakini dan telah terbukti berdasarkan pengalaman dampak positif terhadap penguatan hasil belajar, kesan mendalam, dan

²¹ Deded Koswara, *Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, Hlm. 153

daya tahan lama dalam memori siswa sehingga tidak mudah lupa terhadap ilmu pengetahuan yang diperolehnya.²²

Secara umum setting pembelajaran didalam kelas inklusif antara lain sebagai berikut:

- a) Guru memahami keberagaman karakteristik dan kompetensi siswa.
- b) Siswa dan guru belajar bersama secara aktif, inovatif, kreatif, dengan penuh ceria dan bahagia.
- c) Tujuan pembelajaran disusun secara simpel dan diwujudkan secara efektif dan efisien.
- d) Tugas-tugas diberikan lebih praktis, dan memanfaatkan lingkungan sosial dan alam, sekitar.
- e) Siswa berani dilatih berani bertanya dan mengemukakan pendapat dengan kata-kata sendiri.
- f) Kelas memajang pekerjaan siswa dan alat bantu pengajaran.
- g) Siswa dapat mengemukakan perasaan dan mengutarakan pendapat mereka secara bebas di kelas.²³

3) Penilaian setting pendidikan inklusi

²² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 47.

²³ Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusi & Upaya Implementasinya*, hlm. 63

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian prestasi belajar siswa. Penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran.

Siswa yang memiliki kelainan yang mengikuti pendidikan di sekolah umum atau sekolah kejuruan memiliki hambatan belajar yang bervariasi. Oleh karena itu dalam melakukan penilaian harus melakukan penyesuaian dengan siswa, seperti:

- a) Penyesuaian waktu dengan menambahkan waktu yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengerjakan ulangan, ujian, tes, dan tugas yang lain.
- b) Penyesuaian cara seperti siswa boleh menjawab tes dengan lisan atau dengan tanya jawab dengan guru.
- c) Penyesuaian materi yaitu tingkat penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal.²⁴

2. Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang karena suatu hal khusus (baik yang berkebutuhan khusus permanen dan yang berkebutuhan khusus temporer) membutuhkan

²⁴.Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusi & Upaya Implementasinya*, hlm.71

pelayanan pendidikan khusus, agar potensinya dapat berkembang secara optimal. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan. Mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak.

Salah satu sekolah reguler yang membuka layanan pendidikan inklusi adalah SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Sekolah tersebut sudah membuka layanan inklusi sejak tahun 2004 dan sudah menangani berbagai kasus anak berkebutuhan khusus. Pada tahun ajaran ini terdapat 7 siswa yang berkebutuhan khusus dengan berbagai klasifikasi, diantaranya *slow Learner*, *retardasi mental*, *gifted* dan ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*). Untuk siswa dengan klasifikasi *slow Learner*, *retardasi mental* dan ADHD dimasukkan dalam layanan inklusi, sedangkan siswa *gifted* dimasukkan kedalam layanan akselerasi.

Pengklasifikasian siswa tersebut bisa dilihat dari tingkat kecerdasannya yang biasa dilihat dengan tes IQ. IQ atau singkatan dari *Intelligence Question* adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Tes IQ adalah salah satu test psikologik yang sampai sekarang masih dianggap

valid. Penggolongan tingkat kecerdasan menurut Stanford Biner, seorang psikolog dalam adalah sebagai berikut:

2.1 Tabel Penggolongan Tingkat Kecerdasan

Tingkat Kecerdasan (IQ)	Klasifikasi
140-169	Amat superior
120-139	Superior
110-119	Rata-rata tinggi
90-109	Rata-rata (<i>average</i>)
80-89	Rata-rata rendah
70-79	Batas lemah mental
20-69	Lemah Mental

Selain itu, untuk IQ dibawah 70 masih digolongkan menjadi:

50-70 : *Morons* (moron)

25-50 : *Imbeciles* (imbesil)

< 24 : *Idiots* (idiot)

Berikut ini adalah klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang dilayani dalam pendidikan inklusi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

a. *Slow Learner*

Slow Learner atau yang sering disebut dengan anak lamban belajar yaitu anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal siswa mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon

rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibandingkan dengan tunagrahita, namun lebih lamban dibandingkan dengan siswa normal pada umumnya. Mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik. Karakteristik atau ciri-ciri anak lamban belajar yaitu rata-rata prestasi belajarnya selalu rendah, dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya, daya tangka terhadap pelajaran lambat dan pernah tidak naik kelas.²⁵

b. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder*, merupakan salah satu kelainan mengenai gangguan perilaku yang sering dijumpai pada anak. Gejala berawal dari masa kanak-kanak kemudian berlanjut ke dewasa. Kelainan ini dapat mengganggu perkembangan anak dalam hal pemikiran, perilaku, sosialisasi maupun komunikasi. Tanpa adanya perawatan, maka anak penderita ADHD akan sangat mungkin menyebabkan permasalahan serius baik di rumah, sekolah, pekerjaan dan interaksi sosial di masyarakat nantinya.²⁶

²⁵ Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusi & Upaya Implementasinya*, hlm. 29

²⁶ Yuli Isnanto, *Mendidik anak ADD (Attention Deficit Disorder)*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 25.

Children who exhibit hyperactivity are also more prone to sleep problem, bedwetting, and temper tantrums and are often describe as intrusive, bossy, show-offs, defiant, and unable to maintain friendship (Tumbull et al., 1999)²⁷

(Anak yang memperlihatkan tingkah laku hiperaktif juga lebih cenderung bermasalah dengan tidur, mengompol, dan emosinya meledak, sering mengganggu, merasa berkuasa, suka pamer, menentang, dan mampu mempertahankan pertemanan).

ADHD adalah gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik anak-anak hingga menyebabkan aktivitas anak-anak yang tidak lazim dan cenderung berlebihan. Hal ini ditandai dengan berbagai keluhan perasaan gelisah, tidak bisa diam, tidak bisa duduk dengan tenang, dan selalu meninggalkan keadaan yang tetap seperti sedang duduk atau berdiri. Beberapa kriteria yang lain sering digunakan adalah suka meletup-letup, aktivitas berlebihan, dan suka membuat keributan.

ADHD adalah gangguan yang terlihat sejak masa kanak-kanak, dan dapat dianalisa langsung oleh ahli perkembangan (*psikolog*). Gangguan ini berdampak pada cara berfikir, bertindak dan merasa. Gangguan perkembangan yang ditandai oleh ketidakmampuan untuk memusatkan perhatian pada tingkat mal-adaptif, aktivitas yang berlebihan, dan impulsivitas. Siswa ADHD sering mengalami masalah dengan duduk diam tetap

²⁷ Tish Holub, *Issues in Classroom Management*, (McGraw : Hill Companies, 2006), hlm. 55.

fokus, mengikuti instruksi, suka berorganisasi, dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Karakter dari anak ADHD antara lain:

- 1) Perhatian yang pendek atau kesulitan untuk memusatkan perhatian dan cenderung melamun, kurang motivasi dan sulit mengikuti intruksi,
- 2) Menurunnya daya ingat jangka pendek atau kesulitan dalam mengingat informasi yang baru didapat untuk jangka waktu pendek,
- 3) Sering memainkan tangan dan kakinya dengan gelisah atau menggeliat-geliat ditempat duduk.
- 4) Mengalami kesulitan untuk mengorganisasikan tugas atau kegiatan.
- 5) Sering menginterupsi atau mengganggu orang lain dalam percakapan atau permainan.
- 6) Sering bertingkah laku seakan-akan “didorong oleh mesin” dan tidak dapat diam.²⁸

Anak dengan ADHD yang kurang diperhatikan dapat berdampak tidak patuh dengan orang tua dan guru, banyak berbuat ulah disekolahan, sering bentrok dengan anak yang lain karena tidak bermain sesuai aturan.²⁹

c. Kemunduran mental (*Retardasi Mental*)

Dalam bahasa medis, kemunduran mental disebut dengan *retardasi mental*. *Retardasi mental* adalah keadaan

²⁸ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.197.

²⁹ Hargio Santoso, *Cara memahami dan mendidik anak berkebutuhan khusus*, (Jogyakarta: Gosyen Publising, 2012), hlm.97

ketika intelegensia individu mengalami kemunduran atau tidak dapat berkembang dengan baik.³⁰

*Mental retardation is a condition with an onset before age eighteen that involves low intelligence (usually below 70 on a traditional individually administered intelligence test) and difficulty in adapting to everyday life.*³¹

(Mental retardasi adalah kondisi suatu gejala sebelum usia 18th yang menunjukkan rendahnya kecerdasan (biasanya tes IQ nya dibawah 70) dan kesulitan untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari).

Pada umumnya *retardasi mental* ditandai dengan intelegensia yang kurang (subnormal), sejak masa perkembangan baik setelah lahir maupun masa kanak-kanak. Anak yang mengalami retardasi mental kecerdasan umumnya berada dibawah rata-rata (IQ yang dimiliki dibawah 70). Selain itu juga diikuti dengan

³⁰ Aqila Smart, *Anak cacat bukan kiamat*, (Jogjakarta: Katahati, 2012), Hlm. 64.

³¹ John W. Santrok, *Educational Psychology : Classroom Update : Preparing for Praxis™ ang Practice*, (McGraw : Hills Companies, 2006), hlm. 178.

berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri (berperilaku adaptif).³²

Retardasi mental sering juga disebut dengan *oligofrenia*, yang berasal dari kata oligo yang berarti sedikit (kurang), dan fren yang berarti jiwa. Hal ini dikarenakan orang yang mengalami retardasi mental biasanya disertai dengan berkurangnya kemampuan dalam beradaptasi terhadap segala sesuatu disekitarnya. Penyebab retardasi mental ini adalah faktor keturunan (genetik), bisa juga tidak diketahui penyebabnya sama sekali. Keduanya disebut retardasi mental primer. Sedangkan, faktor sekunder disebabkan oleh faktor luar yang berpengaruh terhadap otak bayi dalam kandungan atau anak-anak.

Orang tua dan guru mempunyai peran penting dalam perkembangan siswa dengan *retardasi mental*. Kesabaran yang ekstra dalam membimbing dan mendampingi sangat dibutuhkan. Karena kesabaran dan pemahaman terhadap anak sangat membantu meningkatkan kepercayaan diri sehingga terbantu ketika menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun walaupun orangtua dan guru dituntut untuk mempunyai kesabaran

³² Nini Subini, *Panduan mendidik anak dengan kecerdasan dibawah rata-rata*, (Jogyakarta: Javalitera, 2012), Hlm. 45

yang ekstra tinggi tetapi mereka juga tidak boleh selalu memanjakan anak tersebut.³³

3. Pembelajaran Matematika

a. Hakikat Matematika

Banyak orang yang mempertukarkan antara matematika dengan aritmetika atau berhitung. Padahal matematika memiliki cakupan yang lebih luas daripada aritmetika. Aritmetika hanya merupakan bagian dari matematika. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmetika, aljabar, dan geometri. Menurut Dali S. Naga (1980:1), aritmetika atau berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

³³ Nini Subini, *Panduan mendidik anak dengan kecerdasan dibawah rata-rata*, Hlm. 74

Secara singkat aritmetika atau berhitung adalah pengetahuan tentang bilangan.³⁴

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga diperguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, diantaranya adalah:

- 1) Matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari,
 - 2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai,
 - 3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas,
 - 4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara,
 - 5) Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kreativitas.
- b. Pendekatan pembelajaran matematika

Terdapat beberapa pendekatan dalam pengajaran matematika, masing-masing didasarkan atas teori belajar yang berbeda. Pendekatan pembelajaran yang disajikan adalah pendekatan yang dapat mengembangkan

³⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.203

kompetensi siswa. Terdapat empat pendekatan yang paling berpengaruh dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1) Pendekatan urutan belajar

Pendekatan urutan belajar yang bersifat perkembangan menekankan pada pengukuran kesiapan belajar siswa, penyediaan pengalaman dasar, dan pengajaran keterampilan matematika prasyarat. Pendekatan ini banyak dipengaruhi teori perkembangan kognitif piaget. Mengingat kemampuan kognitif dan segala sesuatu yang terkait dengan berfikir berbeda-beda untuk tiap tahap perkembangan, maka guru harus menyesuaikan bahan pelajaran dengan tahap perkembangan anak. Teori ini juga menjelaskan perlunya pengajaran matematika dimulai dari benda atau peristiwa konkret, menuju semi konkret, baru akhirnya ke yang abstrak.

2) Pendekatan belajar tuntas

Pendekatan belajar tuntas menekankan pada pengajaran matematika melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan terstruktur. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Menentukan sasaran atau tujuan pembelajaran khusus.
- b) Menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- c) Menentukan langkah-langkah yang sudah dikuasai siswa.
- d) Menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan.

Program matematika yang didasarkan atas pendekatan belajar tuntas memiliki struktur bertaraf tinggi, diurutkan secara sistematis, dan memerlukan pembelajaran yang sangat langsung. Mengingat sifat matematika yang berurutan maka pendekatan belajar tuntas sangat sesuai dengan kurikulum matematika.

3) Pendekatan *how to learn mathematics*

Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan strategi belajar metakognitif yang mengarahkan proses mereka dalam belajar matematika. Siswa diajak belajar memantau pikiran sendiri dan didorong untuk mengatakan kepada diri sendiri, mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri, sebagai suatu metode untuk meningkatkan berfikir dan memproses informasi.

4) Pendekatan pemecahan masalah

Pendekatan ini menekankan pada pengajaran untuk berfikir tentang cara memecahkan masalah dan pemrosesan informasi matematika. Dalam menghadapi masalah matematika, khususnya soal cerita, siswa harus melakukan analisis dan interpretasi informasi sebagai landasan untuk menentukan pilihan dan keputusan. Dalam memecahkan masalah matematika, siswa harus menguasai cara mengaplikasikan konsep-konsep dan menggunakan keterampilan komputasi dalam berbagai situasi baru yang berbeda-beda.³⁵

Keempat pendekatan pembelajaran matematika yang telah dikemukakan memiliki implikasi bagi anak berkesulitan belajar matematika. Empat macam pendekatan tersebut dapat digunakan secara gabungan untuk membantu anak berkesulitan belajar matematika.

B. Kajian Pustaka

Kajian mengenai pendidikan inklusi masih sangat sedikit dan terbatas pada mata pelajaran tertentu. Dari kajian yang sudah ada penulis akan jadikan sebagai sandaran teori

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak berkesulitan belajar*, hlm. 209.

dalam melaksanakan penelitian. Diantara kajian pustaka yang sudah ada yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kelas Inklusi (studi kasus di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo (skripsi yang ditulis oleh Lilik Wiyono) Penelitian ini bertitik pada masalah ketika dalam sebuah kelas terdapat anak normal dan ABK yang masing-masing mempunyai metode yang berbeda-beda dalam pembelajarannya, serta mempunyai perbedaan kemampuan baik fisik maupun kecerdasannya. Dalam hal ini seorang guru memegang peran penting untuk menerapkan sebuah strategi yang mampu mengakomodir agar anak normal dan anak berkebutuhan khusus dapat bersama-sama menerima dan menyerap pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kelas inklusi menggunakan modifikasi gabungan pembelajaran untuk anak normal dan pembelajaran untuk ABK (anak slow Learner dan tuna rungu).

Manajemen pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (studi di SDLB Negeri Salatiga) disusun oleh Purwanti. Kondisi objektif pembelajaran PAI bagi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri

Salatiga dari pihak siswa dan guru mempunyai semangat yang luar biasa. Menejemen pembelajaran PAI di SDLB Negeri Salatiga sudah cukup baik karena melibatkan guru dan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran PAI di SDLB Negeri meliputi: a. Perencanaan yang meliputi: Penyusunan Rencana dan Program Pembelajaran (Silabus, RPP), Penjabaran Materi, Penentuan Strategi dan Metode Pembelajaran, Penyediaan Sumber, Alat dan Sarana Pembelajaran, Penentuan Cara dan Alat Penilaian Proses dan Hasil Belajar, Seting Lingkungan Pembelajaran rencanaan, b. Pengembangan difokuskan pada tiga ranah, yaitu: kognitif, psikomotor, dan afektif, c. Pelaksanaan meliputi; Pra Intruksional, Instruksional, Evaluasi/Tindak Lanjut, dan d.Tahap penilaian berdasarkan; Evaluasi kemampuan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal, dan usia peserta didik yang disebut dengan maju berkelanjutan.

Melihat sedikitnya kajian skripsi mengenai pendidikan inklusi penulis akan menambahkan skripsi-skripsi yang sudah ada dengan pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran matematika

di SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar dan meneliti mengenai pembelajaran matematika.

C. Kerangka berfikir

Pendidikan merupakan sebuah tuntutan dan kewajiban bagi setiap individu. Dengan pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu, karena ilmu itu sangat diperlukan untuk bekal hidup. Dengan ilmu seseorang akan menemukan kemudahan dalam hidupnya, dengan ilmu seseorang akan menjadi mulia, mulia dimata manusia lebih-lebih mulia dihadapan Allah SWT.

Pendidikan merupakan milik semua orang tanpa adanya diskriminasi tertentu, pendidikan harus dinikmati oleh semua kalangan tanpa membeda-bedakan suku, ras, golongan, agama, dan bahkan bentuk fisik. Oleh karena itu semua pihak harus mendukung program pemerintah yang menyediakan layanan sekolah Inklusi.

Pendidikan Inklusi atau sering disebut dengan sebutan “inklusi” merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan

tertentu dan anak-anak lainnya yang disatukan dengan tanpa mempertimbangkan keterbatasan masing-masing. Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama disekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Semangat pendidikan inklusi adalah memberi akses yang seluas-luasnya kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai kebutuhan. Yang diharapkan dari adanya pendidikan inklusi adalah tidak ada diskriminasi terhadap siswa berkebutuhan khusus. Selain itu memberikan kesempatan untuk siswa berkebutuhan khusus supaya dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dan untuk siswa yang normal bisa menumbuhkan rasa syukur dan kasih sayang kepada siswa berkebutuhan khusus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang terletak dipusat kota semarang. SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang terletak didalam area Masjid Baiturrahman Semarang. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 25 Maret 2014 sampai 25 April 2014.

C. Sumber Data

Yang menjadi peranan penting dalam sebuah penelitian adalah sumber data. Sumber data penelitian subjek dari mana data

³⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana , 2011), hlm. 197

itu diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
2. Wakil Kepala Sekolah SD Islam Hj. Isriyati Baiturrahman Semarang.
3. Manager layanan inklusi SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
4. Guru Bimbingan Konseling (BK) SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
5. Guru kelas SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
6. Guru pendamping siswa (*shadow*) SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

D. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mengambil fokus mengenai pendidikan inklusi yaitu pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus dalam kelas reguler. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran matematika. Di SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang terdapat 7 siswa berkebutuhan khusus yang terdata kedalam layanan inklusi. Namun sesungguhnya ada beberapa anak yang masuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus tetapi dalam layanan tersebut tidak dimasukkan, hal itu karena anak yang bersangkutan dirasa sudah mengalami perkembangan yang positif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi.³⁷

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika didalam kelas inklusi dari kelas satu sampai enam. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana situasi kelas selama pembelajaran berlangsung dan bagaimana interaksi antara siswa berkebutuhan khusus dengan guru ataupun siswa lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 309

³⁸Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, hlm. 267

dijawab.³⁹ Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah bebas terpimpin, yakni pertanyaan yang ada telah dipersiapkan namun tetap memiliki peluang untuk berkembang dengan tetap terarah pada tujuan.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan dipertanyajawabkan meliputi: kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, penetapan guru ajar dan tim pendamping inklusi serta upaya untuk peningkatan kualitasnya, penetapan model kelas inklusif, dan pandangan siswa berkebutuhan khusus mengenai sekolah dan sistemnya, serta pandangan siswa normal akan keberadaan anak berkebutuhan khusus.

Wawancara tersebut meliputi: letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, dan siswa, serta implementasi pendidikan inklusi pada mata pelajaran matematika.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data, letak geografis, profil, dan dokumentasi mengenai pendidikan inklusi yang dibutuhkan

³⁹Sudarwan Danim, *Mejadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329

dalam penelitian ini serta buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Tujuan utama dari analisis data penelitian adalah untuk membuat data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴²

Data reduction (Reduksi data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. *Data display* (penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses *reduksi* yang berbentuk tabel, grafik dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah dipahami. *Conclusion drawing* atau

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 335

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337

verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kesimpulan yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Untuk lebih mengetahui sasaran yang diteliti maka dipaparkan mengenai deskripsi data dan analisis data sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi data umum

a. Tinjauan Historis

SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah salah satu sekolah swasta yang bernuansa Islam di Kota Semarang. Secara de facto berdiri dan menjalankan operasionalnya pada tanggal 16 Juli 1985. Namun secara de jure, ijin operasional sementara, dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Nomor 1179/I03/I.87. baru turun pada 23 Juli 1987. Dan pada tanggal 6 Juni 1991 mendapatkan SK Gubernur KDH Tk. I Jawa Tengah, dengan Nomor : 421.2/Swt/09237/1991.

Nama Hj. Isriati, diambil dari nama almarhumah Hajjah Isriati istri H. Moenadi, mantan Gubernur Jawa Tengah periode tahun 1970-1975. Nama tersebut diambil karena beliau yang memiliki gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang.⁴³

⁴³ Wawancara dengan Bapak Yakub, Kepala Sekolah SD Isriati Isriati Baiturrahman 1, tanggal 15 April 2014

b. Visi dan Misi

SD Islam Hj. Isriati mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi : Menjadi sekolah unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (IPTEKS), iman, taqwa (IMTAQ).

Misi :

- 1) Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran klasikal terpadu, akselerasi, dan bimbingan secara efektif.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah secara intensif.
- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, *accountable*, profesional, dan partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan *stake holder*.
- 5) Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermanfaat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.

c. Tujuan dan Target Pendidikan

Berikut adalah tujuan dan target dari pendidikan di SD Isriati Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

- 1) Tujuan Umum Pendidikan SD Isriati Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah mempersiapkan generasi muslim yang kaffah, berakhlakul karimah, cakap dan terampil, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.
- 2) Tujuan khusus Pendidikan SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang membentuk integritas karakter dan kepribadian generasi Muslim yang memiliki keseimbangan keserasian antara individual dan sosial.

Target pendidikan di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah:

- 1) Individual, dengan target penguasaan ilmu pengetahuan, peningkatan iman, perbaikan akhlaq dan memperbanyak amal melalui sarana pengajaran di sekolah
- 2) Sosial, dengan target kebiasaan berjamaah, berukhuwah islamiyah dan selalu ber-*tawashau bil haqqi watawashau bi sabr, ber-amar ma'ruf nahi munkar* melalui sarana di sekolah.⁴⁴

d. Keadaan Siswa

⁴⁴ Wawancara dengan Yakub, Kepala Sekolah SD I Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 15 April 2014, di Ruang Kepala Sekolah

Di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang terdapat 2 karakter siswa yaitu siswa yang normal yang menjadi mayoritas dan siswa berkebutuhan khusus. Berikut adalah data siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus.

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SD Islam Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

KELAS		L	P	Σ	ΣL	ΣP	Σ	Σ Pararel
1	A	18	22	40	73	84	40	157
	B	18	22	40			40	
	C	18	20	38			38	
	D	19	20	39			39	
2	A	20	21	41	92	73	41	165
	B	22	19	41			41	
	C	28	14	42			42	
	D	22	19	41			41	
3	A	20	18	38	80	76	38	156
	B	21	18	39			39	
	C	20	19	39			39	
	D	19	21	40			40	

4	A	22	18	40	80	75	40	155
	B	18	22	40			40	
	C	19	20	39			39	
	D	21	15	36			36	
5	A	17	13	30	71	50	30	121
	B	16	13	29			29	
	C	17	12	29			29	
	D	21	12	33			33	
6	A	19	17	36	76	69	36	145
	B	22	13	35			35	
	C	18	18	36			36	
	D	17	21	38			38	
Σ	472	427			Jumlah Siswa	899	Siswa	

Pada tabel diatas terdapat beberapa siswa yang masuk kedalam layanan inklusi, yaitu:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Berkebutuhan Khusus SD Islam Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang TP 2013/2014

No	Nama	Kelas	L/P	Keterangan
1	Rava Rahadyan Putra	2A	L	<i>RM</i>
2	M Yusuf Tri Hartopo	3B	L	Slow learner
3	Bagus Dwi Prabowo	4C	L	Slow learner
4	Kemal Arthur Yaasin	5B	L	ADHD
5	R.Rafli Athilla Ardi S	5D	L	Slow learner
6	Anhari Dewandaru	6B	L	Slow learner
7	Abda Alam	6B	L	Slow learner

2. Deskripsi data khusus

- a. Pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
Kegiatan pembelajaran yang terlaksana di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tidak hanya mengarah kepada penguasaan akademik semata. Sesuai dengan visi dan misinya mengenai pengamalan agama islam pada kegiatan sehari-hari, didalam kegiatan pembelajarannya sangat dekat dengan kegiatan keagamaan. Setiap pagi semua siswa dan guru

melakukan doa bersama di halaman sekolah, setelah itu siswa melanjutkan kegiatan mengaji dikelas masing-masing, untuk semua siswa berkebutuhan khusus saat mengaji dijadikan satu dan disediakan tempat tersendiri. Setelah mengaji siswa melanjutkan pelajaran umum dikelas bersama guru kelas. Lalu pada pukul 10.00 saat istirahat semua siswa melaksanakan salat sunah Dhuha yang didampingi oleh guru masing-masing. Saat tiba salat dhuhur siswa diajak untuk salat duhur berjamaah karena kebetulan lokasi sekolah berdampingan dengan Masjid Baiturrahman. Itu semua adalah kegiatan keseharian siswa di SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang.⁴⁵

Dalam pendidikan inklusi terdapat beberapa komponen yang mendukung yaitu,

4) Metode pendidikan inklusi

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengadopsi siswa berkebutuhan khusus didalam kelas reguler. Semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Pembelajaran berlangsung dengan berpusat pada siswa. Guru mengajarkan materi yang

⁴⁵ Wawancara dengan Yakub, Kepala Sekolah SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 15 April 2014, di Ruang Kepala Sekolah

sama kepada semua siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan individualnya tetapi dalam setting kelas yang sama. Dalam pendidikan inklusi terdapat beberapa pengkhususan untuk siswa berkebutuhan khusus, yaitu dalam penguasaan materi, dalam komunikasi antara guru dan siswa dan dalam penilaian pembelajaran.

5) Kurikulum pendidikan inklusi

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya menampung pengaturan tentang tujuan, isi, dan proses evaluasi. Kurikulum yang digunakan di SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu untuk kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu sedangkan untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kenapa menggunakan KTSP karena dirasa lebih tepat dalam mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan siswa. Jadi untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus tidak ada modifikasi kurikulum.⁴⁶

Pada mata pelajaran matematika, siswa berkebutuhan khusus tetap mengikuti Kurikulum dan Silabus yang digunakan di sekolah, meskipun dalam hal

⁴⁶ Wawancara dengan *Ahmad Saichu*, Manager Inklusi SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 10 April 2014, di Ruang Guru.

Standar Isi, mereka diperlakukan beda dalam hal bobot materinya. Hal tersebut dilakukan karena mereka mempunyai keterbatasan. Dan dalam standar penilaian sekolah telah menurunkan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).⁴⁷

6) Guru pendidikan inklusi

Sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusi tentunya membutuhkan guru yang memiliki kompetensi dalam pendidikan khusus. Selain itu sekolah bisa mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan supaya guru mempunyai bekal dalam melaksanakan pendidikan inklusi. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sering mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan yang hasilnya dapat diaplikasikan didalam kelas.

Didalam pelaksanaan pendidikan inklusi terdapat beberapa guru yang berperan dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus, yaitu guru kelas atau wali kelas, guru pendamping khusus atau *shadow* dan guru bimbingan dan konseling. Guru kelas dan *shadow* berperan dalam proses pembelajaran dikelas, jadi saat guru mengajar maka *shadow* bertugas untuk

⁴⁷ Wawancara dengan Suhardi, Guru Kelas 5D SD I Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 22 April 2014, di Ruang kelas

mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan peran guru bimbingan konseling adalah untuk membangun komunikasi antara siswa berkebutuhan khusus, guru dan orangtua siswa.

7) Siswa pendidikan inklusi

Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang terdapat berbagai karakter siswa berkebutuhan khusus, yaitu *retardasi mental*, siswa *slow Learner* dan siswa ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*)

RM atau Retardasi *Mental* terdapat pada kelas 2, yaitu suatu kondisi siswa yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk anak dengan kondisi seperti ini kita tidak mengejar nilai akademik, tetapi yang sangat penting adalah kita memaksimalkan dalam segi kemandiriannya. Seperti kemaren yang sudah saya cek dengan *shadow* yang dimaksud kemandirian itu seperti sudah bisa makan sendiri sudah bisa bab, atau sudah bisa menaiki tangga sendiri itu. Hal kecil seperti itu berarti sudah ada kemajuan walaupun masih didampingi *shadow*.

Slow learner merupakan kondisi siswa yang lamban dalam belajar. Yang dimaksud lamban belajar adalah siswa sulit untuk menerima pelajaran, yang berdampak pada nilai yang selalu dibawah. Untuk beberapa siswa

dengan lamban belajar mereka merasa tidak punya tanggung jawab dalam belajar, mereka tidak punya motivasi untuk belajar. Keadaan tersebut juga dikarenakan malas belajar, malas membaca dan sukanya bermain. Sebenarnya kalau dia mau sungguh-sungguh, berusaha dan mandiri dalam belajar insyaallah akan sembuh.⁴⁸

Siswa ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) adalah siswa yang hiperaktif. Jika sedang pelajaran berlangsung siswa ini tidak mau memperhatikan penjelasan guru, dia selalu asyik dengan dirinya sendiri seperti mainan tangan, mengajak temannya untuk berbicara dan menjaili temannya. Siswa khusus dari siswa ini adalah emosi yang meletup-letup.⁴⁹

8) Pembelajaran matematika pada kelas inklusi

Proses belajar mengajar dikelas inklusi sebenarnya tidak ada yang berbeda dengan kelas regular lainnya. Hanya saja dikelas ini kemampuan guru diuji apakah guru tersebut termasuk guru kreatif dan profesional yang

⁴⁸ Wawancara dengan Ahmad Saichu, Manager Inklusi SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 10 April 2014, di Ruang Guru

⁴⁹ Wawancara dengan Damri Andra, Guru Kelas 5B SD I Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 24 April 2014, di Ruang kelas

bisa melaksanakan pembelajaran dengan menjangkau semua siswanya yang mempunyai berbagai karakter.⁵⁰

Suatu pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Berikut akan dibahas satu persatu mengenai ketiga tahap tersebut yang dipaparkan dari hasil penelitian lapangan.

a) Perencanaan pembelajaran

Persiapan yang dilakukan oleh guru kelas sebelum berlangsungnya pembelajaran adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Untuk kelas inklusi yang didalamnya terdapat siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus, tidak ada perangkat pembelajaran khusus. Semuanya sama dengan siswa yang normal.

Sampai sekarang belum ada aturan khusus mengenai pembuatan perangkat pembelajaran dari pemerintah. Untuk pelaksanaan guru dilapangan guru hanya membuat satu RPP dan tidak membuat RPP yang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Tidak ada modifikasi kurikulum dalam kelas

⁵⁰ Wawancara dengan Ima, Guru Kelas 3B SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 10 April 2014, di Ruang Guru.

inklusi. Sebelum ada aturan yang jelas dari pemerintah perangkat pembelajaran tidak akan dibedakan, tetapi jika sudah ada aturan, kita akan menyesuaikan pemerintah.⁵¹

Berikut ini adalah hasil observasi dikelas mengenai perencanaan pembelajaran:

- (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru hanya menggunakan 1 RPP yang mencakup kebutuhan semua siswa.
- (2) Indikator pencapaian siswa yang tertulis didalam RPP tidak bersifat mutlak untuk siswa berkebutuhan khusus, karena guru harus memahami kemampuan dari setiap siswanya. Untuk siswa berkebutuhan khusus kemudahan untuk memahami materi sesuai dengan kemampuannya.
- (3) Tujuan pembelajaran dibedakan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang normal.
- (4) Pemilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan siswa

⁵¹ Wawancara dengan Ahmad Saichu, Manager Inklusi SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 10 April 2014, di Ruang Guru.

- (5) Guru membuat bahan ajar yang disesuaikan kondisi siswa, yang sekiranya siswa dapat memahami
- (6) Cara dan alat penilaian disesuaikan kondisi siswa
- (7) Seting kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk siswa berkebutuhan khusus jika tidak mempunyai pendamping maka ditempatkan didepan meja guru, sehingga guru dapat dengan mudah berinteraksi dengan siswa tersebut.⁵²

b) Pelaksanaan pembelajaran matematika

Pada kelas inklusi guru dituntut harus bisa membuat suasana belajar siswa menjadi menyenangkan. Pada mata pelajaran matematika biasanya menggunakan media yang menarik supaya siswa bisa mudah memahami. Siswa lebih diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk siswa yang normal terkadang sulit untuk memahami materi matematika terlebih untuk siswa

⁵² Hasil Observasi semua kelas di SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang

berkebutuhan khusus. Maka dari itu media sangat berperan.⁵³

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IIA dengan materi sisi bangun datar di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dapat dipaparkan sebagai berikut:

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dalam tiga bahasa, bahasa indonesia, bahasa jawa dan bahasa inggris.
- (2) Guru bertanya apakah siswa sudah belajar dirumah.
- (3) Untuk mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya guru menggambarkan beberapa bangun datar dipapan tulis.
- (4) Guru memilih siswa untuk maju menyelesaikan soal, dan pilihan itu jatuh kepada siswa yang mempunyai kebutuhan khusus.
- (5) Awalnya siswa ini tidak mau maju, tetapi setelah diberikan motivasi siswa ini mau maju. Didepan siswa ini harus selalu dibimbing guru dalam mengerjakan soal.

⁵³ Wawancara dengan Suhardi, Guru Kelas 5D SD I Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 22 April 2014, di Ruang kelas.

- (6) Guru menyampaikan materi dengan aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan mengenai sisi dari bangun datar. Lalu guru menggambarkan beberapa bentuk bangun datar dan menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan untuk mengerjakan. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian siswa.
- (7) Guru menggunakan media ruang kelas dalam mengajar bangun ruang, seperti menggunakan lukisan diatas dinding, jam dinding, buku,
- (8) Guru selalu membangun komunikasi dengan siswa, terutama siswa berkebutuhan khusus.
- (9) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dibuku paket. Tidak ada perbedaan antara buku siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus.
- (10) Setelah selesai guru meminta siswa untuk menukar dengan teman satu meja dan mencocokkan, dari proses ini siswa diajarkan untuk bersikap jujur.
- (11) Siswa dengan antusias meminta nilai kepada guru dengan berbaris kebelakang.
- (12) Selama pelajaran berlangsung siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti dengan

baik, dan dalam belajar selalu didampingi oleh *shadow*.

(13) Guru menutup pelajaran dan mempersilahkan siswa untuk istirahat.⁵⁴

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IIIB dengan materi mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi dan penugasan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- (2) Guru bertanya mengenai pengertian dari sudut.
- (3) Guru menggambarkan beberapa bentuk sudut dan meminta beberapa siswa untuk maju dan melingkari bagian sudut.
- (4) Guru menunjukkan beberapa bentuk sudut dengan menggunakan tiruan jam dinding.
- (5) Guru membentuk sudut dengan jarum jam dan siswa berkebutuhan khusus ditunjuk untuk menjawab, lalu dilanjutkan dengan menunjuk siswa lain.

⁵⁴ Obsevasi pembelajaran dengan Neni Suryani, Guru Kelas 2A SD I Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tanggal 22 April 2014 di Ruang Kelas

- (6) Guru menggambar beberapa bentuk sudut dan siswa diminta untuk mengurutkan dari yang kecil kebesar atau kebalikannya.
- (7) Guru memberikan soal perbandingan sudut kepada semua siswa.
- (8) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk maju dan mengerjakan soal yang telah diberikan dan siswa berkebutuhan khusus selalu diberikan kesempatan untuk maju.
- (9) Saat pelajaran selesai guru memberikan tugas rumah lalu menutup pelajaran.

Selama pelajaran berlangsung siswa berkebutuhan khusus mau mendengarkan penjelasan guru walaupun dengan bermalasan. Saat guru duduk atau saat sedang menunggu siswa mengerjakan soal siswa berkebutuhan khusus meniggalkan bangku untuk menghampiri teman dan berbincang-bincang.⁵⁵

Pada kelas empat pembelajaran berlangsung menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV C dengan Tema Daerah

⁵⁵ Obsevasi pembelajaran dengan Titi Dyah Imanti, Guru Kelas 3B SD I Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tanggal 10 April 2014 di Ruang Kelas

Tempat Tinggalku di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dapat dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- (2) Guru meminta siswa untuk memperhatikan ruang kelas, lalu bertanya berbentuk apakah ruang kelas.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab.
- (4) Guru memberikan penjelasan mengenai bangun ruang dan memberikan contoh salah satu bangun ruang adalah kelas.
- (5) Guru menjelaskan beberapa jenis bangun ruang.
- (6) Guru menyiapkan kardus roti dan meminta salah satu siswa untuk maju dan membuka kardus sehingga menjadi lembaran.
- (7) Guru berdiskusi dengan siswa dan menjelaskan mengenai jaring-jaring kubus.
- (8) Lalu guru menjelaskan mengenai bagian dari bangun ruang, seperti rusuk, sisi, dan titik sudut
- (9) Guru memerintahkan siswa untuk berkelompok dengan teman sebangkunya dan

memberi tugas untuk mencari jaring-jaring selain yang telah dicontohkan.

- (10) Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan menggambarkan berbagai bentuk jaring-jaring kubus dipapan tulis.
- (11) Guru memberikan tugas rumah siswa membuat berbagai jaring-jaring kubus diatas kertas karton dan dipotong sesuai bentuk.
- (12) Guru menutup pelajaran dengan memberi motivasi supaya siswa mau lebih giat belajar.

Selama pelajaran berlangsung siswa berkebutuhan khusus tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Saat guru sedang menjelaskan dipapan tulis, dia tidak memperhatikan dan mengganggu teman yang ada didepannya. Anak seperti ini bukan berarti dia tidak mau memperhatikan, tetapi karena dia tidak memahami apa yang dijelaskan, maka dia mencari kesibukan sendiri. Disaat diminta untuk bekerja kelompok, siswa ini tidak mau mengerjakan dan menggantung pekerjaan kepada temannya.⁵⁶

⁵⁶ Obsevasi pembelajaran dengan Falak, Guru Kelas 4C SDI Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tanggal 24 April 2014 di Ruang Kelas

Selanjutnya siswa berkebutuhan khusus berada pada kelas V B dengan klasifikasi ADHD. Disini akan dipaparkan mengenai proses pembelajaran matematika dikelas V B.

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- (2) Guru menyiapkan beberapa bentuk bangun ruang.
- (3) Guru meminta 2 siswa untuk maju untuk membuka lipatan bangun ruang kubus dan balok sehingga menjadi bangun datar dan menempelkan ke papan tulis.
- (4) Guru meminta siswa mengartikan apa yang dimaksud dengan jaring-jaring dan beberapa siswa mengutarakan jawaban.
- (5) Guru membetulkan jawaban siswa dan menjelaskan arti dari jaring-jaring.
- (6) Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh jaring-jaring kubus dan balok yang dipasang dipapan tulis, lalu guru meminta siswa berkelompok dengan teman satu meja untuk berdiskusi mengenai perbedaan kedua jaring-jaring.
- (7) Guru meminta siswa untuk mengutarakan hasil diskusinya.

- (8) Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dengan menjelaskan perbedaan dari jaring-jaring kubus dan balok.
- (9) Masih dengan kelompok yang sama guru meminta siswa untuk menggambarkan jaring-jaring kubus dan balok selain yang ditempel dipapan tulis.
- (10) Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menemukan paling banyak jaring-jaring kubus dan balok.
- (11) Guru memberikan tugas rumah siswa untuk membuat jaring-jaring tabung, kerucut, limas dan prisma pada kertas karton berwarna.
- (12) Guru menutup pelajaran dengan salam.

Siswa ADHD adalah siswa yang hiperaktif. Jika sedang pelajaran berlangsung siswa ini tidak mau memperhatikan penjelasan guru, dia selalu asyik dengan dirinya sendiri seperti mainan tangan, mengajak temannya untuk ngobrol dan menjaili temannya, tidak jarang juga dia keluar dari kursi lalu berjalan-jalan didalam kelas.⁵⁷

⁵⁷ Obsevasi pembelajaran dengan Damri Andra, Guru Kelas 5B SD I Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tanggal 24 April 2014 di Ruang Kelas

Untuk siswa berkebutuhan khusus terdapat dua keadaan siswa yaitu siswa yang didampingi dengan shadow dan siswa yang tidak didampingi shadow. Siswa yang didampingi shadow adalah siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Contohnya adalah tidak mau mendengarkan taruah guru saat memberikan pelajaran, tidak bisa duduk tenang dikursi, selalu mengajak temannya berbicara atau mengganggu temannya yang sedang belajar. Keadaan yang seperti itulah yang harus didampingi shadow, karena jika tidak didampingi siswa tersebut bisa mengganggu keberlangsungan pembelajaran didalam kelas.

Untuk setting tempat duduk siswa yang tidak didampingi shadow ditempatkan didepan meja guru, dengan pertimbangan guru mudah membangun berinteraksi dengan siswa ber kebutuhan khusus. Untuk siswa yang didampingi oleh shadow biasanya ditempatkan dibagian ujung kelas, atau bagian samping kelas, hal ini bertujuan supaya siswa yang lain tidak terhalangi oleh *shadow*.

Gambar 4.1 Guru bayangan atau shadow saat mendampingi pelajaran.



c) Penilaian

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa. Dalam kelas inklusi yang sangat terlihat berbeda antara siswa normal dan siswa yang berkebutuhan khusus adalah pada sistem penilaiannya. Bermula dari penguasaan materi yang dibedakan, mengakibatkan penilaian yang berbeda.

Yang membedakan siswa normal dan siswa yang berkebutuhan khusus dalam suatu pelajaran adalah saat mengerjakan soal, baik itu soal latihan ataupun soal ulangan. Jumlah soal yang dikerjakan lebih sedikit. Selain itu dalam mengerjakan soal

guru juga harus sering menanyakan apakah sudah selesai apa belum dan mengingatkan untuk mengerjakan dengan serius.⁵⁸

Dalam mengerjakan soal, ada beberapa dispensasi untuk siswa berkebutuhan khusus antara lain:

- (1) Jumlah soal yang lebih sedikit, Sebagai contoh jika semua soal berjumlah 50 maka siswa berkebutuhan khusus hanya mengerjakan 30 soal.
- (2) Pemilihan soal, maksudnya siswa berkebutuhan khusus hanya diminta untuk mengerjakan nomor-nomor tertentu yang materinya lebih mudah.
- (3) Waktu mengerjakan relatif lebih lama jika dibandingkan siswa normal.
- (4) KKM yang lebih rendah dari standar kelas, yaitu 60 untuk siswa berkebutuhan khusus dan 75 untuk siswa normal.
- (5) Jika nilai yang didapat masih dirasa kurang, maka guru akan mengadakan remidi, terkadang guru mengadakan remidi berulang kali.

⁵⁸ Wawancara dengan Titi Dyah Imanti, Guru Kelas 3B SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 10 April 2014, di Ruang Guru

(6) Bagi siswa yang mempunyai pendamping, siswa tersebut bisa mengerjakan soal dengan didampingi.⁵⁹

- b. Faktor pendukung dalam pembelajaran Matematika pada kelas inklusi di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran matematika pada kelas adalah:

1) Kreativitas Guru

Guru merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Kreativitas guru sangat dituntut dalam pembelajaran matematika supaya bisa meningkatkan minat belajar siswa. Mulai dari saat membuka pelajaran, menjelaskan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini guru juga harus mampu mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa karena hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶⁰

2) Metode dan Media Belajar

⁵⁹ Observasi dan Wawancara dengan Falak, Guru Kelas 4C SD I Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 24 April 2014 di Ruang Kelas 4C.

⁶⁰ Wawancara dengan *Ahmad Saichu*, Manager Inklusi SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 10 April 2014, di Ruang Guru

Metode yang tepat dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang tepat pula bisa memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan. Selain metode, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam memahami isi materi. Tidak harus menyiapkan media yang rumit dan mahal, guru bisa menggunakan kelas dan lingkungan sekitar sebagai media belajar yang bisa menimbulkan kesan tersendiri untuk siswa.

3) Pemberian *reward and punishment*

Pemberian *reward and punishment* untuk siswa dalam setiap pembelajaran bisa meningkatkan belajar siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Pemberian *reward* bisa berupa pujian atau bisa juga diberikan tanda bintang untuk siswa, sehingga siswa merasa senang. Sebaliknya untuk siswa yang tidak mau memperhatikan penjelasan guru maka akan mendapatkan hukuman dari guru.⁶¹

4) Suasana belajar

Suasana belajar dikelas sangat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif dengan siswa yang bisa menempati tempat

⁶¹ Wawancara dengan Suhardi, Guru Kelas 5D SD I Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 22 April 2014, di Ruang kelas

masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru dengan tenang itu sangat berpengaruh positif terhadap pembelajaran. Namun biasanya siswa berkebutuhan khusus dalam situasi yang kondusif tetap belum bisa memusatkan pikirannya untuk belajar. Toleransi siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus sangat berarti demi menjaga suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.⁶²

5) Motivasi

Siswa berkebutuhan khusus harus selalu diberikan motivasi-motivasi supaya bisa membangkitkan jiwa yang sadar akan tanggung jawab belajar. Jika siswa tersebut minim dengan motivasi maka dia tidak akan mengalami perubahan yang positif.

6) Perhatian dan dukungan orang tua

Orang tua merupakan kunci sukses dalam perkembangan anak. Untuk anak seperti ini, maka orang tua harus lebih sabar, lebih memahami anaknya dan memberikan motivasi kepada anaknya. Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua juga menjadi sangat

⁶² Wawancara dengan Damri Andra, Guru Kelas 5B SD I Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 24 April 2014, di Ruang kelas

penting untuk perkembangan siswa berkebutuhan khusus.⁶³

7) Dukungan teman sekelas

Sikap siswa normal yang tidak mengejek atau menghina, tetapi sebaliknya menyayangi. Hal ini sangat berpengaruh besar dengan minat belajar siswa berkebutuhan khusus.

8) Lingkungan sekolah

Seluruh guru, pimpinan dan staff sekolah SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang harus bisa menerima keadaan siswa yang berkebutuhan khusus, dengan memberikan perhatian lebih, bersikap ramah dan hangat, sehingga siswa tersebut merasa senang berada disekolah dan hal itu akan berdampak pada perasannya saat belajar.⁶⁴

9) Buku pegangan siswa

Siswa tidak hanya mendengarkan guru saat mengajar tetapi siswa juga mempunyai buku pegangan supaya bisa lebih bisa mendalami materi pelajaran.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Titi Dyah Imanti, Guru Kelas 3B SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 10 April 2014, di Ruang Guru

⁶⁴ Wawancara dengan Falak, Guru Kelas 4C SDI Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tanggal 24 April 2014 di Ruang Kelas

⁶⁵ Observasi Wawancara dengan Neny Suryani, Guru Kelas II A SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 22 April 2014 di Ruang Kelas 2.

- c. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Inklusi pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang serta bagaimana solusinya.

Hambatan terbesar yang dialami guru selama pembelajaran adalah siswa berkebutuhan khusus yang tidak bisa fokus dengan pembelajaran. Biasanya dia sering melamun, mengajak temannya bicara dan mengganggu temannya. Hal ini dapat membuat kelas menjadi tidak kondusif.

Solusi dari keadaan tersebut adalah dengan memberikan *shadow* supaya bisa selalu memantau kondisi siswa, atau jika tidak terlalu buruk keadaannya guru menempatkan siswa tersebut tepat didepan meja guru.

Situasi lain yang menjadi penghambat dalam pembelajaran adalah siswa lain yang kurang bisa menghargai siswa berkebutuhan khusus. Bila hal ini terjadi biasa guru memberikan pengertian kepada semua siswa supaya bisa saling menghargai dan menyayangi.

Khusus dalam pembelajaran matematika yang menjadi kendala guru adalah penguasaan materi siswa yang sangat sedikit, siswa sama sekali tidak bisa menerima materi yang diberikan guru. Biasanya siswa ini hanya mampu menghafal angka kecil yaitu antara 1-10. Yang dilakukan guru pastinya

adalah memberikan pelajaran tambahan diluar jam sekolah, bisa waktu istirahat atau setelah pulang sekolah.

B. Analisis data

1. Analisis Pelaksanaan pembelajaran Matematika pada kelas inklusi di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengakomodasi berbagai macam karakteristik siswa. Dari siswa yang normal dan siswa yang mempunyai kebutuhan khusus. Dibukanya layanan inklusi bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaannya siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa normal dalam 1 kelas inklusi.

a. Kurikulum pendidikan inklusi

SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang telah menerapkan kurikulum 2013 untuk siswa kelas 1 dan kelas 4. Selain itu untuk kelas 2, 3, 5 dan kelas 6 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pendidikan inklusi belum ada kurikulum khusus yang diatur oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan sekolah masih disamakan antara siswa yang normal dan siswa berkebutuhan khusus. Untuk siswa berkebutuhan khusus tidak ada modifikasi kurikulum untuk memudahkan siswa belajar. Namun dalam

pembelajarannya siswa diberikan berbagai kemudahan dalam belajar.

b. Pembelajaran

Keberagaman siswa dalam suatu kelas menuntut guru untuk bisa mengakomodir segala kebutuhan siswa. Pembelajaran dikelas inklusi yang terdiri dari siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus dikemas dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat antusias dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran yang terlaksana dalam kelas inklusi di SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang berusaha untuk menjangkau semua siswa baik yang normal maupun berkebutuhan khusus. Pembelajaran berlangsung dengan kondusif dengan tetap memperhatikan kebutuhan setiap siswa. Berikut ini adalah beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran:

1) Perencanaan

Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat rencana pembelajaran dengan membuat RPP. Dalam kelas inklusi guru hanya membuat 1 model RPP yang berlaku untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus.

Guru merencanakan pembelajaran baik yang tertulis maupun tidak tertulis. RPP yang dibuat oleh

guru telah termuat identitas sekolah, mata pelajaran, KD yang diuraikan menjadi indikator pencapaian siswa. Didalam indikator dan tujuan pembelajaran yang tercantum didalam RPP hanya berlaku untuk siswa normal, untuk siswa yang berkebutuhan khusus secara tidak tertulis mempunyai perbedaan. Dalam menggunakan metode pembelajaran guru mengakomodasi segala kebutuhan siswa, guru menggunakan metode yang sekiranya bisa memahami semua siswa, dan tentunya dengan memperhatikan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Penggunaan media belajar juga sangat penting untuk memudahkan pemahaman siswa

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan semangat dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Sebelum masuk kedalam pelajaran guru mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya untuk menggali pemahaman siswa. Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran dengan acuan RPP yang telah dibuat.

Dalam pembelajarannya guru selalu berusaha untuk menggunakan metode pembelajaran yang bisa

memudahkan siswa dalam memahami materi. Keaktifan siswa didalam kelas juga menjadi perhatian guru supaya siswa bisa berkembang. Cara yang dilakukan antara lain dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, menunjuk siswa maju kedepan, menanyai siswa, mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Hal itu dapat melatih siswa untuk berbicara.

Untuk pelajaran matematika guru menggunakan berbagai media belajar dari yang sudah disiapkan sebelumnya dan menggunakan media kelas dalam pembelajaran. Media yang ada didalam kelas seperti papan tulis, lemari, gambar dan lain sebagainya biasanya digunakan guru untuk mendukung pembelajarannya. Seperti pada materi bangun ruang guru menggunakan media papan tulis, kerta atau buku atau bisa juga menggunakan jam dinding.

Dalam setiap pembelajaran motivasi positif dari guru sangat berpengaruh terhadap jiwa siswa, terutama siswa berkebutuhan khusus. Dengan memberikan motivasi bisa mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan lebih bersemangat dalam belajar. Pemberian

reward dan *punishmen* pun dapat memicu siswa untuk selalu berbuat hal yang baik didalam kelas.

Untuk siswa berkebutuhan khusus dalam penguasaan materi mendapatkan keringanan tidak seperti siswa yang normal. Karena mereka mempunyai keterbatasan dalam hal rendahnya ingatan.

3) Penilaian

Penilaian untuk siswa kebutuhan khusus terdapat beberapa pengkhususan. Yang dilakukan di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sudah sesuai. Pengkhususan untuk siswa berkebutuhan khusus antara lain, jumlah soal yang lebih sedikit, kelonggaran waktu yang diberikan, dan standar KKM yang lebih rendah. Jika siswa masih belum bisa mencapai KKM yang telah diberikan maka guru akan mengadakan remidi untuk siswa tersebut.

2. Analisis Faktor pendukung dalam pembelajaran Matematika pada kelas inklusi di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas inklusi dapat berjalan dengan baik karena didukung dengan guru yang kreatif dan pandai dalam merencanakan pembelajaran. Guru dapat memilih metode dan media yang menarik untuk siswa, hal tersebut akan berimbas baik kepada pemahaman siswa.

Hal lain yang tidak menjadi kalah penting adalah motivasi yang selalu diberikan guru kepada siswa, supaya siswa dapat belajar dengan baik. Guru selalu membuat suasana belajar menyenangkan kondusif sehingga mengakibatkan pelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pemberian *reward* dan *punishment* juga dapat mendorong minat siswa dalam belajar.

Sikap saling menyayangi didalam kelas inklusi juga menjadi faktor pendorong, karena dengan begitu tidak ada yang merasa dibedakan, semua anak saling menghargai dan menyayangi. Dengan begitu untuk siswa berkebutuhan khusus merasa nyaman dan aman dalam belajar dengan teman lain dikelas. Tidak hanya dikelas, lingkungan sekolah yang ramah dan hangatpun juga sangat mempengaruhi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus.

3. Analisis Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Matematika dan Solusinya.

Dalam setiap pembelajaran pastinya ada faktor penghambay yang menjadikan materi tidak dapat terserap dengan baik. Untuk siswa berkebutuhan khusus dalam mata pelajaran matematika penguasaan materinya sangat sedikit. Mereka tidak bisa menghitung dengan angka yang besar. Untuk angka 1-10 itupun belum bisa sepenuhnya. Inilah yang menjadi hambatan guru dalam mengajar. Yang dilakukan guru adalah membangun pemahaman awal mengenai pelajaran matematika.

Pada saat pelajaran berlangsung siswa sangat sulit untuk memfokuskan pikiran dengan mendengarkan penjelasan guru. Siswa berkebutuhan khusus lebih banyak bermain dan berbicara dengan teman didepan atau dibelakangnya. Untuk mengatasi hal ini pendampingan *shadow* dirasa sesuai untuk membuat siswa dapat lebih fokus dalam belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara dengan guru kelas yang kurang efektif, dikarenakan guru kelas yang mempunyai berbagai tanggungjawab.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran matematika pada siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan di SD Islam Hj. Isriati baiturrahman Semarang

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis mensyukuri karena peneltian ini dapat dilaksanakan. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan penelitian ini meski penuh tantangan dan dengan penuh perjuangan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dibahas dibab sebelumnya, pada bagian ini akan dikemukakan mengenai dua hal yaitu kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menggabungkan siswa normal dan siswa yang berkebutuhan khusus dalam satu kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas inklusi tidak banyak berbeda dengan kelas reguler. Yang membedakan adalah perlakuan guru, penggunaan mengoptimalkan penggunaan media, suasana belajar yang menyenangkan, dan standar nilai yang dibedakan antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas inklusi terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu guru yang kreatif, penggunaan metode dan media yang tepat, situasi belajar yang menyenangkan dan kondusif, pemberian *reward* dan *punishment*, siswa yang saling menghargai dan menyayangi, dan lingkungan sekolah yang ramah dan hangat

Faktor penghambat dalam pembelajaran matematika untuk siswa berkebutuhan khusus adalah kondisi siswa yang tidak bisa memfokuskan fikiran dalam setiap pembelajaran. Siswa ini belum bisa menghafalkan bilangan diatas 10, yang mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Solusi yang ditawarkan guru adalah dengan menggunakan shadow untuk mendampingi dalam setiap pelajaran.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat mendukung pembelajaran, antara lain: Guru harus bisa memberikan pemahaman kepada semua siswa supaya memperlakukan siswa berkebutuhan khusus dengan baik dan tidak membedakan. Guru adalah faktor utama dalam pembelajaran, maka untuk guru pada kelas inklusi harus mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi dalam menghadapi keberagaman siswa. Dan untuk sekolah diharapkan bisa lebih mensosialisasikan layanan pendidikan inklusi karena banyak masyarakat yang belum mengenal layanan pendidikan inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Anak berkesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah Al-Hikmah*, Bandung: CV Diponegoro, 2008
- Desmiati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Holub, Tish, *Issues in Classroom Management*, McGraw : Hill Companies, 2006
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- Isnanto, Yuli, *Mendidik anak ADD (Attention Deficit Disorder)*, Jogjakarta: Javalitera, 2012
- Koswara, Deded, *Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013
- Kustawan, Dedy, *Pendidikan Inklusi & Upaya Implementasinya*, Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2012
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Santoso, Hargio, *Cara memahami dan mendidik anak berkebutuhan khusus*, Jogjakarta: Gosyen Publising, 2012

- Santrok, John W., *Educational Psychology : Classroom Update : Preparing for Praxis™ ang Practice*, McGraw : Hills Companies, 2006
- Slavin, Robert E, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Indeks, 2011
- Smart, Aqila, *Anak cacat bukan kiamat*, Jogjakarta: Katahati, 2012
- Smith, J. David, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, terj. Baihaqi, Bandung: Penerbit Nuansa, 2012
- Stubs, Sue, *Pendidikan Inklusi Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, terj. Susi Septaviana, Oslo: The Atlas Alluance, 2002
- Subini, Nini, *Panduan mendidik anak dengan kecerdasan dibawah rata-rata*, Jogyakarta: Javalitera, 2012
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Nomor 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan ataubakat istimewa*.
- Wiley, John and Sons, *School succes for childrent with special need*, San Francisco: Josses-Bass, 2008
- Woolfolk, Anita, *Educational Psychology Active Learning Edition*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Lampiran I



YPKPI MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH

SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1

Jl. Pandanaran No. 126 Semarang Telp. (024) 8411168 Kode Pos 50134

www.isriati.sch.id /email : sdisriati@gmail.com

TERAKREDITASI "A" NSS : 101030112046 NPSN : 20337735

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 028 /KU/SD.IS/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Yakub
Nik : 04028
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : STIFIANI MELINA NURSANTI
NIM : 093911065
Fakultas : Tarbiyah, IAIN Walisongo

telah melaksanakan penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dengan Judul : "Penerapan Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Juni 2014

Kepala Sekolah



Lampiran II

Daftar Siswa SDI Hj Isriyati Semarang TP 2013/2014

KELAS	L	P	Σ	Σ L	Σ P	Σ	Σ Pararel	
1	A	18	22	40	73	84	40	157
	B	18	22	40			40	
	C	18	20	38			38	
	D	19	20	39			39	
2	A	20	21	41	92	73	41	165
	B	22	19	41			41	
	C	28	14	42			42	
	D	22	19	41			41	
3	A	20	18	38	80	76	38	156
	B	21	18	39			39	
	C	20	19	39			39	
	D	19	21	40			40	
4	A	22	18	40	80	75	40	155
	B	18	22	40			40	
	C	19	20	39			39	
	D	21	15	36			36	
5	A	17	13	30	71	50	30	121
	B	16	13	29			29	
	C	17	12	29			29	
	D	21	12	33			33	
6	A	19	17	36	76	69	36	145
	B	22	13	35			35	
	C	18	18	36			36	
	D	17	21	38			38	
Σ	472	427		Jumlah Siswa		899	Siswa	

Lampiran III

**DAFTAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS YANG MENGIKUTI PENDIDIKAN TERPADU MENUJU INKLUSI
SD HJ ISRIATI BAITURRAHMAN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

NO	NAMA SISWA	KLS	L/P	TTL	ALAMAT	JENIS KETUNAAN										IQ	KET
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
	2	3	4		6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	Raihah Kaisha Aldira	1B	L														
2	Rava Rahadyan Putra	2A	L	Smg. 23 Juli-2006	Jl. Tanjung Sari Utara V1 / 1 Ngaliyan												
3	M Yusuf Tri Hartopo	3B	L	Smg. 4-April-2005	Jl. Macan No. 34 Aspol Kabluk								x				87
4	Alvian Brahma Rizkia	4C	L	Cilacap. 20-Agst-2004	Perum BPD IV J-18, Jl. Tiogomulyo								x				67
5	Kemal Arthur Yaasin	5B	L	Smg. 21-Apr-2003	Jl. Binowati Raya No 41										x		97
6	R.Raffi Athilla Ardi S	5D	L	Smg. 11-Juli-2001	Jl. Petempen Tengah 306												75-
7	Anhari Dewandaru	6D	L	Surkrt. 21-Maret-2002	Jl. Pusponjolo Selatan Raya 84												105
8	Abda Alam	6D	L	Smg. 15-Jan-2002	Jl. Legok 11 RT 3/II												85

Semarang, 20 April 2014
Kepala Sekolah

Drs. Yakub
NIK 04028

- KETERANGAN:**
- 1 Gangguan Penglihatan : 0
 - 2 Gangguan Pendengaran : 0
 - 3 Tuna Grahita : 0
 - 4 Tuna Daksa/Kelainan Anggota Tubuh : 0
 - 5 Tuna Laras/Gangguan Emosi : 0
 - 6 Anak Berkabak/Kecerdasan Luar Biasa : 0
 - 7 Lamban Belajar : 9
 - 8 Kesulitan Belajar Spesifik : 0
 - 9 Autis : 0
 - 10 ADHD : 1
 - AKC Agak Kurang Cerdas
 - SD Sedang
 - CC-C Cukup Cerdas-Sedang
 - SD-CC Sedang-Cukup Cerdas
 - SD-RT Sedang-Rata-rata
 - RMR Retardasi Mental Ringan
 - D-B Debil-Borderline
 - B Borderline

Lampiran IV

Catatan Lapangan (CL.01)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.GK2A.22-4-2014

Situs : I (SD Islam Isriati Baiturrahman I Semarang)

Teknik : W (Wawancara)

Informan : MI (Manager Inklusi)

Nama : Pak Ahmad Saichu (Sa)

Tanggal : 10-4-2014

Hari : Kamis

Tempat : Ruang Guru

Jam : 08.30-09.00

Wawancara dilaksanakan di ruang guru disela jam mengajar bapak saichu yang merupakan manager layanan inklusi yang baru. Yang menjadi pembahasan dalam wawancara ini adalah mengenai latar belakang inklusi dan keadaan siswa yang berkebutuhan khusus. Berikut adalah hasil wawancara bersama beliau.

P : Sejak kapan SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang melaksanakan program pendidikan inklusi?

Sa : SD Isriati membuka layanan Inklusi sejak tahun 2004 tepatnya waktu yang menjadi kepala sekolah adalah bapak Sunoto

P : Apa tujuan yang melatarbelakangi dibukanya layanan pendidikan inklusi?

Sa : Yang melatarbelakangi dibukanya layanan inklusi adalah yang utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus tujuannya untuk memotivasi anak berkebutuhan khusus supaya meningkat minat belajarnya. Selain itu meringankan beban biasa orang tua, namun terkadang cara pandang orang berbeda. Yang dimaksud dengan meringankan biaya adalah bagi siswa yang berkebutuhan khusus tidak ada biaya tertentu sama seperti yang lain hanya membayar biaya SPP. Selain itu tujuannya adalah memberikan layanan dimana anak2 yang berkebutuhan khusus itu karakternya terbentuk, jadi kita tidak punya cita2 kalau anak ini mempunyai nilai tinggi, tapi karakternya terbentuk dari segi apa yang dia sukai.

P : Apa saja yang dipersiapkan sekolah dalam rangka melaksanakan layanan pendidikan inklusi?

Sa : Dalam pelaksanaannya yang dipersiapkan sekolah paling utama adalah tenaga pengajar atau guru. Sejak berdirinya layanan ini banyak guru yang sudah kita kirim untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan mengenai pendidikan inklusi. Sampai sekarangpun kita masih sering mengikuti pelatihan pendidikan inklusi.

P : Kurikulum apa yang digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus?

Sa : Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya menampung pengaturan tentang tujuan, isi, dan proses evaluasi. Kurikulum yang digunakan di SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu untuk kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu sedangkan untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kenapa menggunakan KTSP karena dirasa lebih tepat dalam mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan siswa. Jadi untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus tidak ada modifikasi kurikulum

P : Bagaimana dengan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rpp, apakah ada perbedaan?

Sa : Sampai sekarang belum ada aturan khusus mengenai pembuatan perangkat pembelajaran dari pemerintah. Untuk pelaksanaan guru dilapangan guru hanya membuat satu RPP dan tidak membuat RPP yang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Tidak ada modifikasi kurikulum dalam kelas inklusi. Sebelum ada aturan yang jelas dari pemerintah perangkat pembelajaran

tidak akan dibedakan, tetapi jika sudah ada aturan, kita akan menyesuaikan pemerintah..

P : Bagaimana keadaan siswa berkebutuhan khusus secara umum di SD Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

Sa : Untuk inklusi sendiri terdiri dari slow learner, ADHD dan tuna grahita ringan. Tuna grahita ringan terdapat pada kelas 1B dan 2A, siswa ADHD terdapat pada kelas 5B dan selain itu merupakan siswa slow learner. Slow learner bisa jadi sembuh kalau anak itu didampingi dan dilayani dengan benar, sembuh dalam arti memahami apa yang dia capai untuk skala minimal kkm reguler, berarti itu dikatakan sembuh karena bisa mengikuti. Tujuannya juga terdapat dalam visi misi Isriati, yang intinya yaitu anak inklusi itu terbentuk karakternya mempunyai akhlakul karimah, imannya kuat, kita bekali ilmu pengetahuan, dan mereka dapat mengembangkan karakternya dia. Kita bisa mewujudkan anak-anak tersebut terutama dalam segi agama.

RM atau Retardasi Mental terdapat pada kelas 2, yaitu suatu kondisi siswa yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk anak dengan kondisi seperti ini kita tidak mengejar nilai akademik, tetapi yang sangat penting adalah kita memaksimalkan dalam segi kemandiriannya. Seperti contoh, kemaren sudah saya cek dengan shadow yang dimaksud

kemandirian itu seperti sudah bisa makan sendiri sudah bisa bab, atau sudah bisa menaiki tangga sendiri itu. Hal kecil seperti itu berarti sudah ada kemajuan walaupun masih didampingi shadow.

Anak ADHD adalah anak yang hiperaktif, tidak bisa diam, banyak bergerak dan susah untuk memfokuskan konsentrasi. Anak ini dalam segi akademik tidak ada masalah tetapi dia harus keterkaitan dengan terapi tetapi diluar sekolah bekerjasama dengan orang tua, namun sekarang sudah lebih baik, untuk pembelajarannya biasa dan nilainya bagus. Yang membedakan ketika dia diluar terapi dia akan mudah marah, egonya naik turun, marahnya luar biasa dan tidak ada alasan, marahnya tidak terkendali, jika ada masalah sedikit marahnya luar biasa tetapi sesudah terapi tidak masalah.

Untuk kelas satu yang shadownya bu novi masuk kedalam Tunagrahita ringan atau bisa juga disebut dengan MR (mental retardasi). Tetapi bisa diajak komunikasi, Cuma perkembangannya lambat, insyaallah jika itu didampingi dengan benar insyaallah untuk sosialisasi bisa, Cuma untuk pemahaman menunggu lama dan tidaknya, artinya pemahaman dia itu melalui proses, jika yang lain memahami dalam waktu 1 jam maka dia memerlukan waktu 3 atau 5 jam.

Slow learner merupakan kondisi siswa yang lamban dalam belajar. Yang dimaksud lamban belajar adalah siswa sulit untuk menerima pelajaran, yang berdampak pada nilai yang selalu dibawah. Untuk beberapa siswa dengan lamban belajar mereka merasa tidak punya tanggung jawab dalam belajar, mereka tidak punya motivasi untuk belajar. Keadaan tersebut juga dikarenakan malas belajar, malas membaca dan sukanya bermain

P : Bagaimana dengan kurikulum pendidikan inklusi?

Sa : Kurikulum yang digunakan di SD Isriati yaitu untuk kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu sedangkan untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kenapa menggunakan KTSP karena dirasa lebih tepat dalam mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan siswa.

P : Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi khususnya pada mata pelajaran matematika?

Sa : Guru merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Kreativitas guru sangat dituntut dalam pembelajaran matematika supaya bisa meningkatkan minat belajar siswa. Mulai dari saat membuka pelajaran, menjelaskan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dan manfaatnya bagi

kehidupan siswa. Pada tahap ini guru juga harus mampu mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa karena hal ini mampu meningkat motivasi belajar siswa

Catatan Lapangan (CL.02)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.GBK.10-4-2014
Situs : I (SD Islam Isriati Baiturrahman I Semarang)
Teknik : W (Wawancara)
Informan : GBK (Guru Bimbingan Konseling)
Nama : Bu Idah HN Purnama (Iin)
Tanggal : 10-4-2014
Hari : Selasa
Tempat : Ruang BK
Jam : 09.00-09.30

Wawancara dengan BK sanga dibutuhkan karena siswa berkebutuhan yang dibawah bimbingan BK. Berikut adalah wawancara yang dilakukan dengan Guru BK yang dilaksanakan diruang BK.

P : Bagaimana prosedur pendaftaran siswa baru untuk kelas inklusi?

Iin : Pendaftaran terlaksana sebagaimana mestinya, tetapi biasanya saat saya wawancara dengan orang tua dan anaknya saya bisa menilai anak itu dengan melihat sikap dan wajah anak tersebut. Mungkin itu sebatas insting saya saja, tetapi setelah diperiksakan memang benar anak tersebut mempunyai keterbatasan. Tidak jarang juga orang tua dengan jujur

mengungkapkan kondisi anaknya yang sebenarnya. Jadi kita dari pihak gurupun bisa memahami kondisi sang anak.

P : Bagaimana cara mengetahui bahwa siswa mempunyai kebutuhan khusus?

Iin : Pada saat siswa kelas 2, semua siswa wajib mengikuti tes IQ, dari tes tersebut kita bisa mengetahui berapa IQ atau tingkat kecerdasan anak, dan untuk anak yang tingkat kecerdasannya dibawah rata-rata maka anak itu kami golongkan menjadi siswa kebutuhan khusus. Selain itu bisa juga dilihat dari catatan akademiknya, bisa jadi anak itu selalu mendapatkan nilai yang jelek atau tidak bisa mengikuti pelajaran, atau yang dapat dilihat dengan mata, anak tersebut tidak pernah mendengarkan guru dan asyik dengan dunianya sendiri. Biasanya pendataan siswa kebutuhan khusus berasal dari gurunya yang melaporkan bahwa ada siswa yang sekiranya berbeda, setelah itu dari pihak BK memanggil orangtua siswa untuk mengkomunikasikan.

P : Apakah setiap siswa kebutuhan khusus selalu menggunakan guru bayangan atau shadow?

Iin : Tidak semua siswa kebutuhan khusus menggunakan shadow, shadow diperlukan jika siswa sudah tidak bisa ditangani oleh guru kelas. Biasanya yang menggunakan shadow

adalah siswa retardasi mental atau keterbelakangan mental, karena mereka tidak bisa beraktifitas dengan baik jika tidak didampingi dengan intens.

P : Apakah guru bayangan masuk kedalam struktur guru sekolah?

Iin : Guru bayangan berbeda dengan guru yang disekolahkan. Mereka terpisah dari sturktur sekolah, karena mereka hubungannya langsung dengan orangtua siswa. Jadi shadow itu biasanya yang memilih orangtua siswa dan yang membayarpun orangtua siswa langsung, tanpa ada hubungannya dengan sekolah. Hanya saja shadow harus memberikan laporan setiap 2 bulan sekali sebagai catatan disekolah mengenai tahap perkembangan siswa tersebut.

P : Apakah siswa yang berkebutuhan khusus bisa mengalami perubahan seperti siswa normal?

Iin : Untuk siswa berkebutuhan khusus kalau disuruh seperti siswa normal bisa saja jika dia mau tekun dan bersungguh-sungguh, selain itu menyadari tentang tanggung jawabnya. Tapi kita harus sadar dan tidak boleh berharap banyak, paling tidak sedikit perubahan kearah baik untuk siswa tersebut sudah sangat berharga bagi kita. Kita tidak pernah menuntut nilai akademik, tetapi yang kita benahi dan kita harapkan adalah perubahan sikap kearah yang positif.

Catatan Lapangan (CL.03)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.GK3B.14-4-2014
Situs : I (SD Islam Isriati Baiturrahman I Semarang)
Teknik : W (Wawancara)
Informan : GK3B (Guru Kelas 3B)
Nama : Titi Dyah Imanti (Im)
Tanggal : 10-4-2014
Hari : Senin
Tempat : Ruang Guru
Jam : 10.30-11.00

Wawancara dengan Bu Ima dilakukan saat siswa sedang pelajaran olahraga dilakukan lapangan. Saya menemui beliau diruang guru. Karena Bu Ima sedang tidak ada kegiatan jadi saya mempunyai waktu lebih lama untuk melakukan wawancara. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

P : Bagaimana proses belajar mengajar di SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

Im : Proses belajar mengajar dikelas inklusi sebenarnya tidak ada yang berbeda dengan kelas regular lainnya. Hanya saja dikelas ini kemampuan guru diuji apakah guru tersebut termasuk guru kreatif dan profesional yang bisa melaksanakan pembelajaran

dengan menjangkau semua siswanya yang mempunyai berbagai karakter..

P : Seperti apa setting kelas program pendidikan inklusi?

Im : Untuk Yus (siswa kelas 3 yang berkebutuhan khusus) biasanya didampingi oleh shadow, jadi penempatan tempat duduknya saya tempatkan dibagian pojok, sehingga tidak menghalangi teman yang lain. Sempat Yus tidak menggunakan shadow karena shadownya mengundurkan diri, selama Yus tidak didampingi shadow saya menempatkan Yus didepan meja saya, sehingga saya bisa dengan mudah mengingatkan dan mengawasi Yus.

P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas inklusi?

Im: Pembelajaran matematika pada kelas inklusi terlaksana sebagaimana kelas reguler pada umumnya. Dalam pembuatan RPP pun tidak ada yang berbeda, RPP nya hanya ada satu yang berlaku untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus, jadi tidak ada pengkhususan. Cuma yang membedakan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang normal adalah pada penguasaan materi. Kita tidak bisa memaksakan anak tersebut untuk bisa menguasai semua materi seperti teman yang lainnya. Mungkin ibaratnya seperti ini, saat siswa normal dapat

memahami materi dengan satu atau dua kali membaca, untuk siswa ini mungkin membutuhkan waktu empat atau lima kali membaca supaya faham.

P : Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika?

Im : Perlakuan khususnya yaitu saya harus selalu menanyakan kepada Yus tentang penangkapannya, apakah dia sudah faham dan itu saya lakukan berulang kali.

P : Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dalam mengerjakan soal latihan atau ulangan matematika?

Im : Itu pasti, justru yang membedakan siswa normal dan siswa yang berkebutuhan khusus dalam suatu pelajaran adalah saat mengerjakan soal, baik itu soal latihan ataupun soal ulangan. Untuk Yus biasanya tidak saya suruh mengerjakan semuanya, misal ada 30 soal maka yang saya suruh mengerjakan hanya 20. Selain itu dalam mengerjakan soal saya juga harus sering menanyakan apakah sudah selesai apa belum dan mengingatkan untuk mengerjakan dengan serius.

P : Bagaimana sikap siswa berkebutuhan khusus didalam kelas?

Im : Yus itu termasuk anak yang tidak bisa diam dikelas, dia selalu merasan sok bisa padahal kemampuannya dibawah rata-rata, dia selalu ingin diperhatikan dan akan marah jika ada orang

yang membiarkan atau tidak peduli dengannya. Dia selalu mencari perhatian kepada guru dan temannya.

P : Bagaimana perlakuan siswa yang normal terhadap siswa berkebutuhan khusus?

Im : Teman Yus menganggap Yus adalah anak yang nakal, jadi dia didalam kelas lebih banyak bergaul dengan temannya yang nakal, jadi didalam kelas seperti ada kelompok yang terdiri dari anak-anak yang nakal. Namun dalam kelompok itupun sebenarnya dia hanya disuruh-suruh. Untuk teman yang lain memperlakukan seperti biasa tetapi cenderung menjauhi karena takut dijahili.

P : Bagaimana penilaian terhadap siswa berkebutuhan khusus?

Im : Untuk siswa berkebutuhan khusus mempunyai KKM yang berbeda dengan siswa yang normal. KKM untuk Yus itu 60, tetapi untuk mencapai KKM itupun sudah sangat sulit.

P : Bagaimana perkembangan dari siswa berkebutuhan khusus dikelas reguler?

Im : Perkembangan yang terlihat untuk Yus adalah lebih bisa berkonsentrasi walaupun hanya dalam waktu yang singkat, tetapi itu sudah perkembangan yang bagus dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya.

P : Bagaimana sikap siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran?

Im : Saat pembelajaran berlangsung Yus seolah-olah mendengarkan tetapi saat ditanya selalu tidak bisa. Saat saya sedang menerangkan dia mengganggu temannya dengan mengajak ngobrol. Selain itu saat saya ijin keluar kelas sebentar pasti dia sudah meninggalkan bangkunya dan menghampiri temannya.

P : Bagaimana peran shadow dalam pembelajaran dikelas?

Im : Shadow dalam kelas bertugas untuk mendampingi Yus dalam setiap pelajaran. Memfokuskan perhatian Yus, mengingatkan saat Yus tidak mau mendengarkan guru, membantu Yus dalam mengerjakan soal, tetapi tidak memberikan jawaban.

P : Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi khususnya pada mata pelajaran matematika?

Im : Siswa berkebutuhan khusus harus selalu diberikan motivasi-motivasi supaya bisa membangkitkan jiwa yang sadar akan tanggung jawab belajar. Jika siswa tersebut minim dengan motivasi maka dia tidak akan mengalami perubahan yang positif. Perhatian dan dukungan orang tua merupakan kunci sukses dalam perkembangan anak. Untuk anak ini, maka orang tua harus lebih sabar, lebih memahami anaknya dan memberikan motivasi kepada anaknya. Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua juga menjadi sangat penting untuk perkembangan siswa berkebutuhan khusus

Catatan Lapangan (CL.04)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.GK2A.22-4-2014
Situs : I (SD Islam Isriati Baiturrahman I Semarang)
Teknik : W (Wawancara)
Informan : KS (Kepala Sekolah)
Nama : Pak Yakub (YA)
Tanggal : 15-4-2014
Hari : Selasa
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Jam : 09.00-09.30

Wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan di ruangan beliau disela waktu beliau. Wawancara bersama beliau membahas mengenai profil sekolah. Berikut adalah cuplikan wawancara dengan beliau.

P : Sejak kapan SD Islam Baiturrahman 1 Semarang berdiri?

Ya : Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah salah satu sekolah swasta yang bernuansa Islam di Kota Semarang. Secara de fakto berdiri dan menjalankan operasionalnya pada tanggal 16 Juli 1985. Namun secara de jure, ijin operasional sementara, dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah,

Nomor 1179/I03/I.87. baru turun pada 23 Juli 1987. Dan pada tanggal 6 Juni 1991 mendapatkan SK Gubernur KDH Tk. I Jawa Tengah, dengan Nomor : 421.2/Swt/09237/1991.

P : Siapa pendiri SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Ya : Nama Hj. Isriati, diambil dari nama almarhumah Hajjah Isriati istri H. Moenadi, mantan Gubernur Jawa Tengah periode tahun 1970-1975. Karena beliau yang memiliki gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

P : Bagaimana visi dan misi sekolah?

Y : **Visi**,Menjadi sekolah unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (IPTEKS), iman, taqwa (IMTAQ).

Misi

1. Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran klasikal terpadu, akselerasi, dan bimbingan secara efektif.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah secara intensif.
4. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, accountable, profesional, dan partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder.
5. Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermanfaat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.

P : Dimana letak geografis SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

Ya : SD H. Isriati Baiturrahman terletak di kawasan Simpang Lima, yaitu kawasan pusat Kota Semarang, tepatnya di Jalan Pandanaran 126 Semarang, Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah.

P : Berapa Luas wilayah SD Islam Baiturrahman 1 Semarang?

Ya : Bangunan sekolah seluas 3.200 meter persegi ini, berdiri megah di atas tanah seluas 11.765 meter persegi, satu kompleks dengan TK H. Isriati Baiturrahman dan Masjid Raya Baiturrahman, di sebelah barat Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang.

P : Bagaimana kegiatan belajar siswa di SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang secara umum?

Ya : Kegiatan pembelajaran yang terlaksana di SD Islam H. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tidak hanya mengarah kepada penguasaan akademik semata. Sesuai dengan visi dan misinya mengenai pengamalan agama islam pada kegiatan sehari-hari, didalam kegiatan pembelajarannya sangat dekat dengan kegiatan keagamaan. Setiap pagi semua siswa dan guru melakukan doa bersama di halaman sekolah, setelah itu siswa melanjutkan kegiatan mengaji dikelas masing-masing, untuk semua siswa berkebutuhan khusus saat mengaji dijadikan satu

dan disediakan tempat tersendiri. Setelah mengaji siswa melanjutkan pelajaran umum dikelas bersama guru kelas. Lalu pada pukul 10.00 saat istirahat semua siswa melaksanakan salat sunah Dhuha yang didampingi oleh guru masing-masing. Saat tiba salat dhuhur siswa diajak untuk salat duhur berjamaah karena kebetulan lokasi sekolah berdampingan dengan Masjid Baiturrahman. Itu semua adalah kegiatan keseharian siswa di SD Islam Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Catatan Lapangan (CL.05)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.GK2A.22-4-2014
Situs : I (SD Islam Isriati Baiturrahman I Semarang)
Teknik : W (Wawancara)
Informan : GSH (Guru Shadow)
Nama : Bu Marta (Ma)
Tanggal : 16-4-2014
Hari : Rabu
Tempat : Didalam Masjid Baiturrahman
Jam : 13.00-13.30

Wawancara dilaksanakan didalam masjid Baiturrahman setelah pelajaran selesai. Tanpa disengaja kita bertemu saat salat dhuhur, setelah itu saya membuka perbincangan dengan beliau.

P : Apa saja tugas dari shadow didalam kelas?

Ma : Shadow pada intinya bertugas mendampingi siswa berkebutuhan khusus agar bisa mengikuti pelajaran dan dapat bergaul dengan baik dengan dilingkungan sekolah.

P : Bagaimana perilaku siswa berkebutuhan khusus didalam kelas?

Ma : Lebih kearah aktif, kadang kalau masih pelajaran mengajak teman didepan atau dibelakang untuk ngobrol, terkadang juga keluar dari kursi untuk menghampiri temannya.

P : Bagaimana interaksi antara siswa berkebutuhan dengan shadow?

Ma : Karena saya baru, pada awal pertemuan ada pemberontakan, dia seperti tidak mau didampingi dan diawasi. Tetapi karena setiap saat saya beri motivasi dan nasehat dia mulai ada perubahan. Pada awalnya dia yang bersikap tidak sopan sekarang sudah lebih bisa menghargai saya. Dari awalnya yang tidak mau mendengarkan kata-kata saya sekarang sudah mau menurut, walaupun terkadang masih suka membantah.

P : Bagaimana cara shadow membangun interaksi dengan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika?

Ma: Pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas saya berusaha untuk membuat anak terfokus kepejelasan guru, sesekali saya bertanya faham apa tidak dengan penjelasan didepan, kalau tidak faham saya mencoba untuk menjelaskan lagi dan dengan cara yang bisa memudahkan dia.Saat ada tugas ataupun ada ulangan saya tugasnya mendampingi dia supaya mau mengerjakan, karena kalau tidak didampingi dia hanya mengerjakan sekenanya, tidak dibaca dulu apa lagi difikirkan, biasanya asal disilang atau diisi. Dia belum punya rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

P : Bagaimana pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran matematika?

Ma : Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dia, Dia hanya mampu melakukan penjumlahan dan perkalian tidak lebih dari angka sepuluh. Pemahamannya mengenai penjumlahan dan perkalian harus dibangun dari awal, dan secara otomatis dia belum bisa mengikuti pelajaran matematika dengan baik.

Catatan Lapangan (CL.06)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.GK2A.22-4-2014
Situs : I (SD Islam Isriati Baiturrahman I Semarang)
Teknik : W (Wawancara)
Informan : GK5D (Guru Kelas 5D)
Nama : Pak Suhardi (Su)
Tanggal : 22-4-2014
Hari : Selasa
Tempat : Ruang BK
Jam : 09.30-10.00

Pertemuan dengan Pak Suhardi tanpa disengaja terjadi saat saya sedang meminta data siswa inklusi pada guru BK. Saat itu situasi ruang BK lumayan ramai, karena ada beberapa guru yang sedang berada disana. Saya mendekati Pak Suhardi untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud saya. Beliau menyambut saya dengan sangat baik dan berkenan menjawab beberapa pertanyaan saya. Berikut ini adalah culikan dari wawancara bersama beliau.

P : Apakah benar kelas bapak memiliki siswa berkebutuhan khusus?

S : Iya, dikelas saya ada dua siswa yang berkebutuhan khusus.

Semuanya merupakan siswa slow learner atau lamban belajar.

P : Bagaimana penerimaan siswa terhadap pelajaran dikelas?

Su : Menurut saya siswa ini sama-sama tidak bisa menerima pelajaran dengan baik. Bisa dilihat dari hasil belajarnya atau nilainya yang selalu ada dibawah.

P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas inklusi?

Su : Pada kelas inklusi guru dituntut harus bisa membuat suasana belajar siswa menjadi menyenangkan. Pada mata pelajaran matematika biasanya menggunakan media yang menarik supaya siswa bisa mudah memahami. Siswa lebih diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk siswa yang normal terkadang sulit untuk memahami materi matematika terlebih untuk siswa berkebutuhan khusus. Maka dari itu media sangat berperan penting dalam pembelajaran.

Pada mata pelajaran matematika, siswa berkebutuhan khusus tetap mengikuti Kurikulum dan Silabus yang digunakan di sekolah, meskipun dalam hal Standar Isi, mereka diperlakukan beda dalam hal bobot materinya. Hal tersebut dilakukan karena mereka mempunyai keterbatasan. Dan dalam standar penilaian sekolah telah menurunkan standar KKM

P : Bagaimana sikap siswa saat pelajaran berlangsung?

S : Saat pelajaran berlangsung siswa berkebutuhan khusus seolah-oleh memperhatikan penjelasan guru tetapi sebenarnya

fikirannya tidak fokus, seperti sedang memikirkan hal lain. Guru hanya bisa mengingatkan dan memberi motivasi agar siswa tersebut bisa lebih memfokuskan pikiran. Guru juga sering membangun komunikasi dengan siswa berkebutuhna khusus supaya siswa tersebut mau mendengarkan guru.

P : Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi khususnya pada mata pelajaran matematika?

Su :Metode yang tepat dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang tepat pula bisa memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan. Selain metode, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam memahami isi materi. Tidak harus menyiapkan media yang rumit dan mahal, guru bisa menggunakan kelas dan lingkungan sekitar sebagai media belajar yang bisa menimbulkan kesan tersendiri untuk siswa. Pemberian reward and punishment untuk siswa dalam setiap pembelajaran bisa meningkat belajar siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Pemberian reward bisa berupa pujian atau bisa juga diberikan tanda bintang untuk siswa, sehingga siswa merasa senang. Sebaliknya untuk siswa yang tidak mau memperhatikan penjelasan guru maka akan mendapatkan hukuman dari guru

Catatan Lapangan (CL.07)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.GK2A.22-4-2014
Situs : I (SD Islam Isriati Baiturrahman I Semarang)
Teknik : W (Wawancara)
Informan : GK2A (Guru Kelas 2 A)
Nama : Bu Neni Suryani (NE)
Tanggal : 22-4-2014
Hari : Selasa
Tempat : Didalam Kelas 2 A
Jam : 11.30-11.45

Sebelumnya saya sudah bertemu dengan Bu Neni diruang BK kemudian saya meminta ijin untuk melakukan observasi dan wawancara, kemudian beliau mengijink an.Wawancara dengan Bu Neni dilakukan setelah saya melakukan observasi langsung dikelas untuk melihat bagaimana sikap dan pemahaman siswa yang berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika. Sejauh pengamatan saya siswa tersebut dapat mengikuti pelajaran dengan baik, namun guru lebih aktif untuk bertanya dan memberi kesempatan untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal. Berikut adalah cuplikan wawancara dengan beliau.

P : Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika?

Ne: Siswa ini dari awal sudah didampingi oleh shadow, jadi saat pelajaran atau mengerjakan tugas siswa ini selalu dibantu untuk mengerjakan. Fungsi shadow disini untuk membuat Rava bisa lebih fokus dengan pekerjaannya.

P : Bagaimana dengan pembuatan RPP, apakah ada yang dibedakan?

Ne : Untuk pembuatan RPP guru hanya membuat 1 RPP yang berlaku untuk semua siswa termasuk siswa yang berkebutuhan khusus. Namun dalam pelaksanaannya RPP itu tidak berlaku untuk siswa berkebutuhan khusus, karena kita tidak bisa memaksakan siswa berkebutuhan khusus untuk dapat mencapai target seperti siswa yang normal. Untuk siswa berkebutuhan khusus diberikan keringanan dalam pembelajaran matematika.

P : Bagaimana pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran matematika?

Ne: Dalam pelajaran matematika Rava dapat mengikuti dengan baik dan untuk pemahaman materi juga bisa mengikuti walaupun hanya bisa menyerap sedikit yang saya sampaikan. Tetapi Rava Sangat susah untuk mengingat, saat dijelaskan dia faham tapi saat beberapa waktu berselang jika ditanya dia lupa lagi. Jadi

shadownya harus selalu mengingatkan dan saya juga harus aktif untuk bertanya.

P : Bagaimana penilaian pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus?

Ne : Siswa ini mengikuti latihan-latihan seperti siswa yang lain, tetapi ada yang spesial, karena dia tidak harus mengerjakan semua. Sebenarnya masalah pemahaman dia sedikit banyak bisa memahami dari apa yang saya sampaikan, tetapi itupun harus didampingi shadow. Saat diberikan soal dia sebenarnya bisa mengerjakan dengan nilai bagus dan tidak kalah dengan teman-temannya, tetapi karena siswa ini susah untuk memusatkan fikiran maka dia harus selalu didampingi shadow dalam mengerjakan soal. Shadow membantu untuk membacakan soal dan mengarahkan, tetapi tidak diperbolehkan memberikan jawaban.

P : Bagaimana perkembangan dari siswa berkebutuhan khusus dikelas reguler?

Ne: Sejauh pengamatan saya belum ada perkembangan yang signifikan dalam sikap dan dalam prestasi akademiknya, mungkin karena masih kelas 2 jadi belum begitu faham sama tanggung jawabnya.

P :Bagaimana perilaku siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran berlangsung?

Ne :Rava bisa mengikuti dengan baik, karena selalu didampingi dengan shadow didalam kelas.

Catatan Lapangan (CL.08)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.GK5B.24-4-2014
Situs : I (SD Islam Isriati Baiturrahman I Semarang)
Teknik : W (Wawancara)
Informan : GK5B (Guru Kelas 5 D)
Nama : Pak Damri (Da)
Tanggal : 24-4-2014
Hari : Kamis
Tempat : Depan Kelas 5 B
Jam : 10.00-10.30

Saya menemui Pak Damri diruang kelas beliau saat beliau sedang mengajar, kebetulan beliau sedang tidak sibuk, dan beliau menyempatkan untuk menemui saya disela pelajaran tersebut. Sebelumnya saya memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan saya. Beliau menerima saya dengan senang hati dan perbincangan kami lanjutkan didepan kelas 5 B. Berikut adalah petikan wawancara dengan beliau.

P : Mengapa siswa bapak masuk kedalam layanan inklusi?

Da : Saya sendiri tadinya tidak faham mengapa siswa saya masuk kedalam data BK sebagai siswa inklusi, namun setelah saya mendapatkan penjelasan ternyata siswa tersebut adalah siswa

pindahan sejak kelas 4. Dari sekolah asal sudah memberikan penjelasan bahwa siswa tersebut termasuk siswa ADHD, keterangan itu didapatkan setelah melakukan tes dan setelah konsultasi dengan dokter.

P : Bagaimana penerimaan siswa terhadap pelajaran matematika?

Da : Siswa ini menurut saya termasuk siswa yang pintar, dapat dilihat dari nilainya tidak pernah ada dibawah, kalau dibandingkan teman lainnya yang normal nilainya justru ada ditengah-tengah. Dalam pelajaran matematika siswa ini dapat mengikuti dengan baik bahkan disemua pelajaran siswa ini dapat menerima pelajaran dengan baik.

P : Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika?

Da: Tidak ada karena siswa ini dapat menerima pelajaran dengan baik, hanya saja dia harus selalu saya tanya mengenai pemahamannya, karena siswa ini sering melamun dan sering tidak memperhatikan pelajaran. Tetapi yang saya herankan nilainya selalu bagus, mungkin karena saat dirumah dicarikan les tambahan oleh orangtuanya.

P : apa yang membedakan siswa tersebut dengan siswa yang lain?

Da: Dalam keseharian siswa ini seperti biasa, tetapi yang berbeda dengan siswa ini adalah emosinya terkadang tidak terkontrol. Saat sedang sensitif anak ini akan marah dengan hebat.

Catatan Lapangan (CL.09)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.GK2A.22-4-2014

Situs : I (SD Islam Isriati Baiturrahman I Semarang)

Teknik : W (Wawancara)

Informan : GK1A (Guru Kelas 1 A)

Nama : Bu Har (Ha)

Tanggal : 25-4-2014

Hari : Jum'at

Tempat : Didalam Kelas 1 A

Jam : 10.00-10.15

Wawancara dengan Bu Har dilakukan setelah pelajaran selesai, namun hanya sebentar karena beliau sedang banyak pekerjaan. Untuk kelas 1 siswa berkebutuhan khusus masuk kedalam kategori tunagrahita ringan atau bisa juga disebut retardasi mental

- P : Bagaimana keadaan siswa berkebutuhan khusus dikelas 1?
- Ha : Siswa ini masuk kedalam keterbelakangan mental, jadi diusianya yang sekarang perilakunya seperti anak 3 tahun dibawahnya. Tidak mau belajar, masih semaunya sendiri, main-main sendiri, anak ini belum bisa diajak belajar.
- P : Bagaimana pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran matematika?
- Ha : Rayhan baru dapat menyebutkan angka dari 1-10 dan itupun harus dibantu untuk selebihnya belum bisa.
- P : Bagaimana penilaian pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus?
- Ha : Untuk nilainya pastinya masih dibawah KKM, tapi disini yang lebih ditekankan adalah perubahan sikapnya terlebih dahulu
- P : Bagaimana interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan temannya?
- Ha : Teman sekelas lebih cenderung menyayangi Rayhan, jadi kalau mereka mengetahui ada temannya yang berbeda justru mereka sayangi dan tidak mereka jauhi. Biasanya saat istirahat temannya banyak yang mendekati Rayhan

Catatan Lapangan (CL.10)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.GK2A.22-4-2014

Situs : I (SD Islam Isriati Baiturrahman I Semarang)

Teknik : W (Wawancara)

Informan : GK4C (Guru Kelas 4C)

Nama : Pak Falah (Fa)

Tanggal : 24-4-2014

Hari : Kamis

Tempat : Ruang Kelas 4C

Jam : 11.30-11.40

Wawancara dengan Pak Falah dilakukan setelah jam pelajaran selesai.

P : Mengapa siswa bapak termasuk kedalam siswa inklusi?

Fa : Siswa saya sebenarnya baru saya dafarkan kedalam layanan inklusi, karena saya amati dari awal masuk kelas 4 siswa ini tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Dia tidak pernah mendengarkan saat saya menjelaskan didepan kelas, saat diberikan tugaspun dia tidak mau mengerjakan. Sehingga itu berdampak pada nilainya yang selalu dibawah teman yang lain.

P : Bagaimana pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran matematika?

Fa : Untuk mengerjakan soal dalam bentuk penalaran belum bisa. Untuk penjumlahan dan perkalian masih belum faham dan masih dengan angka kecil.

P : Bagaimana penilaian pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus?

Fa : Dalam penilaian siswa berkebutuhan khusus kita memberikan keringanan, seperti KKM yang lebih rendah dari siswa normal, selain itu untuk mencapai KKM guru sering memberikan remedi. Namun walaupun sudah dibedakan nilainya tetap beraa dibawah.

P : Bagaimana perkembangan dari siswa berkebutuhan khusus?

Fa : Selama dia kelas 4 sedikit ada perubahan dari yang tadinya sama sekali tidak bisa fokus kepelajaran sekarang sudah mulai bisa fokus, walaupun itu hanya bertahan 5 menit setelah itu buyar lagi fokusnya.

P : Bagaimana interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan temannya?

Fa : Untuk interaksi dengan teman seperti biasa, pada umumnya anak-anak, tidak ada yang berbeda

P : Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi khususnya pada mata pelajaran matematika?

Fa: Dukungan teman sekelas, Sikap siswa normal yang tidak mengejek atau menghina, tetapi sebaliknya menyayangi. Hal ini sangat berpengaruh besar dengan minat belajar siswa berkebutuhan khusus. Lingkungan sekolah harus bisa menerima keadaan siswa yang berkebutuhan khusus, dengan memberikan perhatian lebih, bersikap ramah dan hangat, sehingga siswa tersebut merasa senang berada disekolah dan hal itu akan berdampak pada perasannya saat belajar

Lampiran V

HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Ket / Kegiatan
1	<p>Perencanaan Pembelajaran</p> <p>a. Guru menyusun program pembelajaran</p> <p>b. Guru menyusun RPP modifikasi</p> <p>c. Indikator pencapaian disamakan antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal</p> <p>d. Tujuan pembelajaran dibedakan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal</p> <p>e. Pemilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan kelas</p> <p>f. Guru membuat bahan ajar yang disesuaikan kondisi siswa</p> <p>g. Cara dan alat penilaian disesuaikan kondisi siswa</p> <p>h. Seting kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Penyusunan RPP tidak ada perbedaan, yang membedakan nanti pada implementasinya.</p>
2	<p>Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>a. Pendahuluan</p> <p>1) Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi</p> <p>2) Memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya</p> <p>3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk menjawab pertanyaan</p> <p>4) Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>1) Guru menyampaikan materi dengan aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan</p> <p>2) Penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan siswa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih memperhatikan keberagaman siswanya. Maksudnya adalah guru lebih aktif dalam berkomunikasi dan bertanya apakah sudah faham apa belum. Pemilihan media juga menjadi hal penting didalam kelas inklusi.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> 3) Penggunaan buku pegangan siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal sama ✓ 4) Metode disesuaikan dengan kondisi siswa ✓ 5) Pemilihan media disesuaikan dengan keberagaman siswa ✓ 6) Guru menggunakan media alam sekitar dalam pembelajaran ✓ 7) Membangun komunikasi antara guru dan siswa ✓ 8) Siswa dilibatkan dalam membantu proses pembelajaran didepan kelas ✓ 9) Siswa mengutarakan perasaannya dengan bebas ✓ 10) Guru melatih siswa untuk berani bertanya ✓ 11) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan ✓ 12) Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah diberikan ✓ 			
3	<p>Pelaksanaan penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tes tertulis pertanyaannya disesuaikan kemampuan siswa b. Tugas rumah jumlahnya lebih sedikit untuk siswa berkebutuhan khusus ✓ c. Pelaksanaan tes tertulis siswa berkebutuhan khusus diberikan waktu lebih ✓ d. Untuk siswa berkebutuhan khusus diberikan kemudahan dalam cara mengerjakan tes ✓ e. Siswa berkebutuhan khusus mendapatkan soal tes lebih mudah ✓ f. Selama proses pelajaran siswa berkebutuhan khusus bisa mengikuti dengan tenang ✓ 		✓	Penilaian untuk siswa berkebutuhan khusus sangat berbeda dengan siswa normal, dan disinilah terlihat jelas perbedaan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus.

Lampiran VI

KUMPULAN RPP

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1
Kelas / Semester : 2 / 2
Tema : Lingkungan
Waktu : 4 minggu

Standar Kompetensi

B. Indonesia

Berbicara

- Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita.
- Menulis
- Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak.

Matematika

- Bilangan : melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.
- Geometri : mengenal unsure bangun datar sederhana.

IPA

- Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.
- Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

IPS

- Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

SBK

- Mengenal, mengingat dan mengekspresikan unsure rupa dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi ke dalam karya seni rupa.
- Mengenal, menanggapi dan mengekspresikan unsure musik dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi ke dalam karya musik.
- Memahami nilai berkarya dan menyajikan proses pembuatan model benda yang terapung.

Kompetensi Dasar

B. Indonesia

- Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah di pahami orang lain.
- Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

- Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.
- Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi.

Matematika

- Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.
- Melakukan pembagian dua angka / bilangan dua angka.
- Melakukan operasi bilangan campuran.
- Mengelompokkan bangun datar.
- Mengenal sudut bangun datar.

IPA

- Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar.
- Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya.
- Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari.
- Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

- Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga.
- Memberi contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

SBK

- Mengekspresikan diri dengan bereksplorasi gagasan imajinatif dalam berkarya seni rupa.
- Mengekspresikan diri dengan penampilan musik.
- Berkreasi dengan cat warna.

Tujuan Pembelajaran**

B. Indonesia

- Siswa dapat menirukan gerak dan suara binatang.
- Siswa dapat menjelaskan ciri binatang secara rinci sehingga dapat mendeskripsikannya dengan teman.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita.
- Siswa dapat menuliskan yang didiktekan guru.
- Siswa dapat melengkapi cerita tentang data keluarga.
- Siswa dapat menulis dengan baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat.
- Siswa dapat membuat karangan sederhana dengan bantuan gambar yang tersedia.

Matematika

- Siswa dapat mengingat pakta perkalian dengan berbagai cara mulai dari penjumlahan berulang.
- Siswa dapat mengingat pakta pembagian dengan berbagai cara.
- Siswa dapat menghitung secara cepat perkalian dan pembagian
- Siswa dapat mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya.
- Siswa dapat menentukan, menggambar bangun datar dengan titik sudut, garis, sisi.

IPA

- Siswa dapat mencari sumber bunyi alat yang menghasilkan bunyi, sumber energi yang menghasilkan panas, sumber energi yang menghasilkan cahaya.
- Siswa dapat memberi alasan yang tepat tentang penggunaan jenis energi
- Siswa dapat menjelaskan kedudukan matahari pada pagi, siang dan sore hari.
- Siswa dapat menjelaskan perbedaan panas matahari pada pagi, siang dan sore hari serta menjelaskan adanya hubungan antara kedudukan matahari dengan bayang-bayang.

IPS

- Siswa dapat mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan keluarga.
- Siswa dapat memperagakan peran tentang diri sendiri serta keluarga.
- Siswa dapat menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.
- Siswa dapat memberikan contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan serta dapat menceritakannya dalam pengalaman membersihkan lingkungan di sekitar rumah.

SBK

- Siswa dapat membuat karya gambar cetak ekspresi.
- Siswa dapat memainkan alat musik ritmis.
- Siswa dapat menjelaskan cara pembuatan cat warna dari bahan alam serta mendemonstrasikannya.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

Materi ajar (materi pokok)

- Mendeskripsikan ciri tumbuhan dan hewan.
- Cara penulisan huruf kapital yang sesuai/benar.
- Mendeklamasikan puisi.

- Perkalian dan pembagian.
- Bangun datar dan unsure bangun datar.
- Sumber panas dan energi serta kegunaannya.
- Menceritakan pengalaman.
- Lingkungan alam dan buatan.
- Membuat gambar cetak tinggi, seni musik, pembuatan cat warna dari bahan alam dan buatan.

Metoda pembelajaran

- Demontrasi, latihan, ceramah, pemberian tugas, tanya jawab.

Langkah-langkah

A. Kegiatan awal

Apresiasi/ Motivasi :

merapikan siswa, berbaris dan berdo'a, mengatur tempat duduk, mengabsen.
tes awal pelajaran.

B. Kegiatan inti

Minggu ke I

Pertemuan pertama (B. Indonesia, Matematika, IPS). 3 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Dengan penjelasan guru diharapkan siswa dapat menjelaskan ciri tumbuhan dan binatang secara lisan dan dituangkan dalam tulisan.
- ☞ Mengingat fakta perkalian dengan penjumlahan berulang.
- ☞ Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dengan bercerita.

Pertemuan kedua (B. Indonesia, Matematika). 4 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Dengan penjelasan tentang suara dan gerakan binatang siswa dapat menirukannya dengan riang dan gembira.
- ☞ Menjelaskan perkalian dengan penjumlahan berulang.

Pertemuan ketiga (B. Indonesia, Matematika, IPA). 3 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Mengungkapkan ciri tumbuhan dan hewan serta tempat hidupnya melalui bacaan atau cerita yang tersedia.
- ☞ Mengerjakan hitung perkalian dengan penjumlahan berulang.
- ☞ Melalui penjelasan guru diharapkan siswa mengerti dan paham serta dapat menyebutkan sumber bunyi, energi yang sering digunakan, sumber energi di lingkungan sekitar.

Pertemuan keempat (SBK, B. Indonesia, Matematika). 4 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan unsure cetak gambar / cetak tinggi.
- ☞ Membaca dengan intonasi yang benar dengan kecepatan, tentang cerita binatang.
- ☞ Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita.
- ☞ Mendemonstrasikan hitung perkalian 1 dan 2

Pertemuan kelima (Matematika, B. Indonesia). 3 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menirukan suara binatang dan gerakannya kemudian dituangkan ke dalam tulisan tegak bersambung dan tidak lupa penggunaan huruf kapital.
- ☞ Mendemonstrasikan hitung perkalian 1 – 3.

Pertemuan keenam (Matematika, B. Indonesia). 2 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Mengerjakan perkalian dengan penjumlahan berulang dari perkalian satu sampai tiga.
- ☞ Menyusun kalimat sederhana.

Minggu ke 2

Pertemuan pertama (Matematika, B. Indonesia). 3 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Mengerjakan hitung perkalian dengan penjumlahan berulang dari perkalian satu sampai lima.
- ☞ Membaca sebuah cerita dengan pelafalan dan intonasi yang benar secara seksama.

Pertemuan kedua (IPS, Matematika, B. Indonesia). 3 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Memperagakan peran tentang diri sendiri sebagai makhluk social yang memerlukan lingkungan sekitarnya.
- ☞ Melalui penjelasan guru diharapkan siswa mampu mengungkapkan dan hafal hitung perkalian.
- ☞ Menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi cerita yang dibacanya.

Pertemuan ketiga (IPA, B. Indonesia, Matematika). 3 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan guru tentang kegunaan energi, baik itu energi bunyi, panas dan energi listrik diharapkan siswa dapat mengungkapkan alasan yang tepat tentang penggunaan energi tersebut.
- ☞ Menuliskan yang didiktekan guru dengan tulisan tegak bersambung yang baik dan benar.
- ☞ Melalui penjelasan tentang pembagian diharapkan akan lebih memahami teknik pembagian dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan keempat (B. Indonesia, Matematika). 3 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Membac dan menjawab pertanyaan dari isi cerita kemudain dituangkan kedalam tulisan dengan bentuk karangan pendek.
- ☞ Mengerjakan hitung pembagian dengan pengurangan berulang sampai nol.

Pertemuan Kelima (Matematika B. Indonesia) 2 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Mengerjakan hitung pembagian satu sampai 5
- ☞ Menyusun kalimat sederhana.

Pertemuan keenam (B. Indonesia, SBK) 4x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Membaca kalimat bersuara nyaring dengan intonasi yang benar kemudain di tulis dengan menggunakan huruf sambung dan penerapan penggunaan huruf besar dan tanda baca.
- ☞ Membuat karya gambar cetak ekspresi dengan berbagai motif imajinatif dari bahan alam.

Minggu ke 3

Pertemuan pertama (Matematika, B. Indonesia) 3 x 35'

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Mengerjakan hitung pembagian dan penerapannya dalam kegiatan sehari-hari.
- ☞ Melalui penjelasan guru diharapkan siswa dapat membaca cerita dengan bantuan gambar.

Pertemuan kedua (Matematika, B. Indonesia, IPS). 3 x 35'

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Pengerjaan hitung campuran perkalian dan pembagian.
- ☞ Melengkapi cerita tentang data keluarga ditulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar.
- ☞ Dari penjelasan guru, diharapkan siswa dapat menyebutkan perbedaan lingkungan alam dan buatan di sekitar lingkungan rumah.

Pertemuan ketiga (IPA, B. Indonesia, Matematika). 3 x 35'

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan energi yang sering digunakan sehari-hari serta memberi alasan penggunaan jenis energi listrik.
- ☞ Siswa membaca dengan bersuara tentang membersihkan halaman serta mengajukan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.
- ☞ Melalui penjelasan guru tentang pembagian sampai 50

Pertemuan keempat (B. Indonesia, Matematika). 3 x 35'

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Meringkas bacaan, melengkapi kalimat yang telah disediakan guru.
- ☞ Pembagian sebagai kebalikan perkalian
- ☞ Siswa mengerjakan soal cerita tentang perkalian dan pembagian.

Pertemuan kelima (Matematika, B. Indonesia). 2 x 35'

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan bangun datar, siswa mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya
- ☞ Siswa mengurutkan bangun datar menurut ukurannya.
- ☞ Menulis kalimat yang ditekankan guru.

Pertemuan keenam (B. Indonesia, SBK). 4 x 35'

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menugaskan siswa untuk menyusun sebuah karangan sdengan bentuk puisi.
- ☞ Siswa mendeklamasikan puisi tersebut di depan kelas.
- ☞ Dengan penjelasan guru tentang cara pembuatan cat warna dan bahan alami.
- ☞ Siswa mendemonstrasikannya pembuatan cat warna.

Minggu ke 4

Pertemuan pertama (Matematika). 3 x 35'

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan tentang sudut dan bangun datar
- ☞ Siswa menyimak penjelasan guru.
- ☞ Siswa menyebutkan unsur-unsur bangun datar.
- ☞ Siswa menggambarkan jenis-jenis bangun datar.

Pertemuan kedua (B. Indonesia, Matematika, IPS). 3 x 35'

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan pendek.
- ☞ Siswa membuat karangan pendek dengan melanjutkan sebuah cerita yang sudah disediakan.
- ☞ Siswa melanjutkan materi berikutnya yaitu menggambar dan membuat bangun datar dengan ukuran tertentu.
- ☞ Siswa menceritakan pengalaman membersihkan lingkungan di sekitar baik di rumah maupun di sekolah secara lisan ataupun tulisan.

Pertemuan ketiga (Matematika). 3 x 35'

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menugaskan siswa untuk melanjutkan materi berikutnya.
- ☞ Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru yaitu membuat bidang datar dengan ukuran yang ditentukan guru dengan menggunakan alat bantu.
- ☞ Siswa menyebutkan benda yang termasuk banmgun datar di sekitar kelas.

Pertemuan keempat (B. Indonesia, IPS). 3 x 35'

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menugaskan siswa untuk membuat kalimat berdasarkan gambar.
- ☞ Siswa membuat kalimat berdasarkan gambar.
- ☞ Siswa menyalin kalimat dari huruf cetak ke huruf tegak bersambung.
- ☞ Guru menugaskan siswa untuk mencari gambar yang berhubungan dengan lingkungan alafn dan buatan dari berbagai media cetak untuk dibuat kliping.
- ☞ Pertemuan kelima (IPA). 2 x 35'
- ☞ Guru mengulas materi yang telah disampaikan dan menyampaikan materi berikutnya.
- ☞ Siswa dibawa guru ke luar kelas untuk merasakan lanmgsung pengaruh panas dan cahaya matahari terhadap makhluk hidup.
- ☞ Siswa membuat laporan apa yang di rasakannya.

Pertemuan keenam (SBK). 2 x 35'

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan cara penggunaan cat warna yang terbuat dari bahan alam atau buatan.
- ☞ Siswa mencoba membuat cetakan sederhana dengan menggunakan cat warna yang telah dibuat dari bahan alam atau buatan.
- ☞ Siswa dapat membandingkan kualitas cat warna yang dibuat dari bahan alam dan bahan buatan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, guru:

- ☞ Mengadakan tanya jawab sekitar materi yang telah disampaikan.
- ☞ Memberikan penilaian hasil kerja siswa baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan yang telah dilakukan siswa.
- ☞ Memberikan tugas atau PR

Alat dan sumber :

- ☞ Buku paket
- ☞ Alat peraga
- ☞ Media cetak
- ☞ Media elektronik
- ☞ Lingkungan sekitar
- ☞ Kreatifitas guru

Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
B. Indonesia <ul style="list-style-type: none">• Menirukan gerak dan suara binatang tertentu.• Menjelaskan ciri-ciri tumbuhan dan binatang secara rinci baik itu nama-nama ciri khasnya, suaranya, tempat hidupnya, dengan pilihan kata runtut.• Mendeskripsikan ciri-ciri benda, tumbuhan oleh seorang teman dan teman lainnya menebaknya.• Menjawab pertanyaan tentang isi cerita.• Menceritakan kembali cerita yang didengar menggunakan kata-kata sendiri.• Menuliskan kalimat yang ditekankan guru dengan kata yang berhubungan dengan tumbuhan dan binatang.• Melengkapi cerita tentang data keluarga dengan kata yang tepat.• Menulis nama orang tua, pekerjaan dan nama anggota keluarga dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca.• Menyalin kalimat cetak menjadi tegak bersambung sebanyak 5 kalimat.• Menulis karangan dengan melanjutkan sebuah cerita yang sudah disediakan.• Menulis karangan sederhana	tertulis, lisan, perbuatan	isian, essay, skala sikap, portofolio	B. Indonesia <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana cara Menirukan gerak dan suara binatang tertentu.• Jelaskan ciri-ciri tumbuhan dan binatang secara rinci baik itu nama-nama ciri khasnya, suaranya, tempat hidupnya, dengan pilihan kata runtut.• Jelaskanlah ciri-ciri benda, tumbuhan oleh seorang teman dan teman lainnya menebaknya.• Jelaskanlah pertanyaan tentang isi cerita.• Ceritakan kembali cerita yang didengar menggunakan kata-kata sendiri.• Tuliskan kalimat yang ditekankan guru dengan kata yang berhubungan dengan tumbuhan dan binatang.• Jelaskanlah cerita tentang data keluarga dengan kata yang tepat.• Tuliskanlah nama orang tua, pekerjaan dan nama anggota keluarga dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca.• Salinkanlah kalimat cetak menjadi tegak bersambung sebanyak 5 kalimat.• Tuliskanlah karangan dengan melanjutkan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>tentang kesukaan / ketidaksukaan dengan tulisan yang rapi dan kecepatan tertentu.</p> <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengingat pakta perkalian sampai 50 dengan berbagai cara. Mengingat pakta pembagian sampai 50 dengan berbagai cara. Menghitung secara cepat perkalian dan pembagian bilangan sampai 50.mengelompokkan bilangan datar, menurut bentuknya. Menggunakan bangun datar menurut ukurannya. Menentukan unsure bangun datar yaitu titik sudut, garis, sisi. Menentukan unsure-unsur bangun datar yaitu sudut. Menggambar dan membuat bangun persegi, segitiga, segi empat, persegi panjang dengan menunjukkan sudut. <p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari sumber panas, bunyi dan cahaya melalui alat rumah tangga. Mencari contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi. Memberi contoh jenis energi yang sering digunakan sehari-hari. Memberi alasan penggunaan jenis energi listrik. Menceritakan kedudukan 			<p>sebuah cerita yang sudah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tuliskanlah karangan sederhana tentang kesukaan / ketidaksukaan dengan tulisan yang rapi dan kecepatan tertentu. <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah pakta perkalian sampai 50 dengan berbagai cara. Jelaskanlah pakta pembagian sampai 50 dengan berbagai cara. Hitungkanlah secara cepat perkalian dan pembagian bilangan sampai 50.mengelompokkan bilangan datar, menurut bentuknya. Hitungkanlah bangun datar menurut ukurannya. Tentukanlah unsure bangun datar yaitu titik sudut, garis, sisi. Tentukan unsure-unsur bangun datar yaitu sudut. Bagaimana cara Menggambar dan membuat bangun persegi, segitiga, segi empat, persegi panjang dengan menunjukkan sudut. <p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebutkanlah sumber panas, bunyi dan cahaya melalui alat rumah tangga. Sebutkanlah contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi. Sebutkanlah contoh jenis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>matahari pagi, siang dan sore hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan panas matahari pada pagi, siang dan sore hari. • Menceritakan adanya hubungan antara kedudukan matahari dengan baying-bayang yang terbentuk. • Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari. <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan keluarga. • Memperagakan peran tentang diri sendiri. • Menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah. • Memberikan contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam di sekitar kita. • Menceritakan pengalaman membersihkan lingkungan di sekitar rumah. <p>SBK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya gambar cetak ekpresi dengan berbagai motif imajinatif. • Memnuat karya gambar cetak ekpresi dengan berbagai cetakan dari bahan alam. • Memainkan alat musik ritmis dengan cara yang benar. • Mengatur komposisi ukuran 			<p>energi yang sering digunakan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskanlah alasan penggunaan jenis energi listrik. • Ceritakan kedudukan matahari pagi, siang dan sore hari. • Bedakan panas matahari pada pagi, siang dan sore hari. • Ceritakan adanya hubungan antara kedudukan matahari dengan baying-bayang yang terbentuk. • Jelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari. <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceritakan pengalaman diri sendiri dan keluarga. • Peragakan peran tentang diri sendiri. • Ceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah. • Sebutkanlah contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam di sekitar kita. • Ceritakan pengalaman membersihkan lingkungan di sekitar rumah. <p>SBK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskanlah karya gambar cetak ekpresi dengan berbagai motif imajinatif. • Jelaskanlah karya gambar cetak ekpresi dengan berbagai cetakan dari

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
bahan dan alat pembuatan cat warna dan bahan alam. • Mendemonstrasikan cara pembuatan cat warna dari bahan alam dan buatan.			bahan alam. • Jelaskanlah cara memainkan alat musik ritmis dengan cara yang benar. • Jelaskanlah cara mengatur komposisi ukuran bahan dan alat pembuatan cat warna dan bahan alam. • Jelaskanlah cara pembuatan cat warna dari bahan alam dan buatan.

Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1


3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						


CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui
Kepala Sekolah SD


(Drs/ Yakub)
NIK : 04028

Semarang, Juli 2012
Guru Tematik Kelas II


(Neny Suryani, S.Pd.)
NIK : 04047

RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK

NAMA SEKOLAH : SD. Hj. Isriati Baiturahman I Semarang
TEMA : KEGEMARAN
KELAS /SEMESTER : 3 (Tiga)/2 (Dua)
ALOKASI WAKTU : 3 MINGGU

A. STANDAR KOMPETENSI

I. PKN

Memiliki harga diri sebagai individu
Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

II. IPS

Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

III. IPA

Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam

IV. Matematika

Geometri dan Pengukuran
Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana

V. Bahasa Indonesia

Mendengarkan : 5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
Berbicara : 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita
Membaca : 7. Membaca teks dengan membaca intensif (150n – 200 kata) dan membaca puisi
Menulis : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

B. KOMPETENSI DASAR

PKN : Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri
Mengetahui kekhasan bangsa seperti, kebhinekaan, kekayaan alam, keramahan.

IPS : Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah

IPA : Mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan

Matematika : Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.
Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsur

Bahasa Indonesia : Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya
Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar
Menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150 – 200 kata) yang dibaca secara intensif
Membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri, menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- PKN :
- Siswa dapat mengatakan cara menjaga harga diri pribadi
 - Siswa dapat mengatakan cara menjaga harga diri bangsa
 - Siswa dapat mengasumi sikap ramah dan santun
 - Siswa dapat menyebutkan salah satu keunikan yang dimiliki bangsa Indonesia
- IPS :
- Siswa dapat menyebutkan pengertian pembeli
 - Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membeli satu barang
 - Siswa dapat menyebutkan nama-nama pasar yang ada di lingkungan rumah masing-masing
- IPA :
- Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan sebaran air)
 - Siswa dapat menjelaskan melalui pengamatan model bahwa sebagian besar permukaan bumi terdiri atas air
 - Siswa dapat menyimpulkan melalui pengamatan model bahwa bentuk bumi tidak datar tetapi bulat pipih
- Matematika :
- Siswa dapat menjelaskan sudut sebagai jarak putar
 - Siswa dapat membuat sudut satu, setengah, seperempat putaran
 - Siswa dapat membangun bangun datar sesuai dengan sifat-sifatnya
 - Siswa dapat menghitung keliling datar dengan menjumlahkan semua sisinya
 - Siswa dapat menghitung keliling bangun persegi
 - Siswa dapat menghitung keliling bangun persegi panjang
- Bahasa Indonesia :
- Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap watak tokoh
 - Siswa dapat menanggapi pengalaman teman
 - Siswa dapat melakukan percakapan dengan teman dari teks drama yang dibacakan guru
 - Siswa dapat menjelaskan denah berdasarkan petunjuk
 - Siswa dapat menceritakan kembali peristiwa kecelakaan yang dilihat dan dialami siswa
 - Siswa dapat membacakan cerita dengan isi teks agak panjang
 - Siswa dapat membaca puisi
 - Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan tentang puisi yang dibacanya
 - Siswa dapat mengamati dan mengurutkan gambar
 - Siswa dapat menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang
 - Siswa dapat membuat kalimat yang di dalamnya terdapat kata ulang
 - Siswa dapat menulis tegak bersambung

- Siswa dapat membuat karangan sederhana
- Siswa dapat menggunakan tanda koma (,) untuk menandai tempat dan tanggal lahir yang ditulis berurutan

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Kerja sama (*Cooperation*)
- Toleransi (*Tolerance*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

II. MATERI POKOK

1. PKn
 - Kekayaan alam Indonesia
 - Harga diri
 - Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
2. IPS
 - Jenis-jenis pekerjaan
 - Semangat kerja
 - Jual beli
 - Uang
 - Pengelolaan uang
3. IPA
 - Energi
 - Gerak benda
 - Kenampakan permukaan bumi
 - Cuaca
 - Pengaruh Cuaca terhadap kehidupan
 - Kelestarian dan pemeliharaan alam
4. Matematika
 - Pecahan
 - Bangun datar
 - Sudur
 - Persegi dan persegi panjang
5. Bahasa Indonesia
 - Menanggapi cerita
 - Menirukan dialog
 - Menceritakan peristiwa
 - Percakapan
 - Menjawab pertanyaan
 - Menulis karangan

III. METODE PEMBELAJARAN

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian Tugas

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresepsi:

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

Minggu I :

☒ **Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)**

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Guru bersama dengan siswa mengidentifikasi besar permukaan bumi
- ☞ Guru dan siswa mengidentifikasi bentuk permukaan bumi
- ☞ Guru memperagakan bentuk bumi dengan globe
- ☞ Siswa secara beregu mengamati globe

PKn

- ☞ Guru menjelaskan pengertian harga diri, siswa mencatat definisi harga diri
- ☞ Guru menjelaskan cara menjaga harga diri pribadi
- ☞ Guru menjelaskan cara menjaga harga diri bangsa
- ☞ Siswa mengidentifikasi cara-cara menjaga harga diri pribadi dan bangsa

Matematika

- ☞ Guru menjelaskan dan mempraktekkan bahwa sudut sebagai jarak putar
- ☞ Siswa mempraktekkannya dengan bantuan alat peraga jangka
- ☞ Guru menjelaskan/ membuat putaran satu, setengah dan seperempat.
- ☞ Siswa mempraktekkannya

☒ **Pertemuan II : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)**

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru membacakan cerita
- ☞ Siswa menanggapi dan memberikan tanggapan terhadap watak tokoh dalam cerita
- ☞ Siswa dari tiap kelompok menceritakan pengalaman di depan kelas
- ☞ Siswa-siswa lain menanggapi pengalaman temannya

IPS

- ☞ Guru menjelaskan yang dimaksud pembeli

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan tentang hak dan kewajiban pembeli
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan guru
- ☞ Siswa mencatat rangkuman tentang pembeli

Matematika

- ☞ Siswa mempraktekkan cara memutar sudut dari kedua kaki sudutnya
- ☞ Siswa membuat sudut seperempat putaran (sudut siku-siku)
- ☞ Siswa membuat sudut setengah putaran (lurus)
- ☞ Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa dan memberikan penilaian

☒ **Pertemuan III : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru membacakan teks drama
- ☞ Siswa secara beregu melakukan percakapan dari teks drama
- ☞ Siswa lain menanggapi percakapan teman
- ☞ Guru menanggapi hasil percakapan dari tiap-tiap regu

Matematika

- ☞ Siswa membuat sudut putaran penuh (lingkaran)
- ☞ Siswa mencari gambar yang menunjukkan sudut seperempat putaran
- ☞ Siswa mencari gambar yang menunjukkan sudut setengah putaran
- ☞ Siswa mencatat gambar yang menunjukkan sudut satu putaran penuh

IPA

- ☞ Siswa mencatat hasil pengamatan dari globe
- ☞ Siswa merangkum tentang materi permukaan bumi
- ☞ Guru menilai hasil kerja siswa
- ☞ Tiap kelompok presentase hasil pengamatan, siswa lain menanggapi

☒ **Pertemuan IV : 4 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru menjelaskan cara membaca denah
- ☞ Siswa membaca denah
- ☞ Guru mengajukan pertanyaan tentang denah
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan guru

Minggu II

☒ **Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Melalui pengamatan model, guru menjelaskan bahwa sebagian besar permukaan bumi terdiri atas air

- ☞ Guru bersama siswa mendefinisikan laut, palung, dan jurang
- ☞ Siswa menyebutkan contoh lautan yang luas di Indonesia dengan aliar peraga peta

PKn

- ☞ Guru menjelaskan sikap keramah tamahan
- ☞ Guru menjelaskan pentingnya keramah tamahan di masyarakat melalui cerita
- ☞ Siswa menanggapi cerita guru

Matematika

- ☞ guru membangun bangun datar sesuai dengan sifat-sifatnya
- ☞ Siswa menjiplak titik-titik pada kertas berpetak
- ☞ Siswa menggabungkan titik-titik tersebut membentuk bangun datar
- ☞ Guru memberi penilaian hasil kerja siswa

☒ **Pertemuan II : 6 x 35 menit (Matematika, IPS, B. Indonesia)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa menceritakan di depan kelas pengalaman melihat kecelakaan yang dilihatnya
- ☞ Guru membacakan isi teks yang panjang
- ☞ Siswa menanggapi cerita guru dan menjawab pertanyaan guru

Matematika

- ☞ Guru menjelaskan cara menghitung keliling bangun datar
- ☞ Siswa mencoba menghitung keliling bangun datar yang dibuatnya
- ☞ Guru menjelaskan satuan cm pada sisi bangun datar
- ☞ Siswa menghitung keliling bangun datar dengan satuan cm

IPS

- ☞ Guru memberi penjelasan beberapa hal tentang cara membeli suatu barang
- ☞ Siswa mengulangi penjelasan guru
- ☞ Siswa mencatatnya di buku tulis

☒ **Pertemuan III : 6 x 35 menit (Matematika, IPS, B. Indonesia)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru membacakan puisi
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan tentang isi puisi
- ☞ Siswa membacakan puisi tersebut di depan kelas
- ☞ Siswa mencatat teks puisi

Matematika

- ☞ Siswa menghitung keliling bangun datar segitiga
- ☞ Siswa menghitung keliling bangun datar persegi
- ☞ Siswa menghitung keliling bangun datar persegi panjang

IPA

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan tentang besar permukaan bumi
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan guru secara tertulis

- ☞ Guru memberi penilaian terhadap jawaban siswa

☒ **Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

B. Indonesia :

- ☞ Siswa membaca puisi tanpa teks di depan kelas secara bergilir
- ☞ Guru memberikan penilaian terhadap bacaan puisi

IPS

- ☞ Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang cara memilih barang sebelum membelinya
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan guru

Minggu III

☒ **Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Melalui pengamatan gambar, guru menjelaskan permukaan bumi tidak datar
- ☞ Siswa memberi alasan, mengapa permukaan bumi tidak datar
- ☞ Siswa menyebutkan beberapa hal yang menyebabkan permukaan bumi tidak datar

PKn

- ☞ Guru menyebutkan salah satu keunikan yang dimiliki bangsa Indonesia
- ☞ Siswa menyebutkan hasil karya yang dibuat oleh rakyat Indonesia
- ☞ Guru dan siswa mengasumsikannya sebagai wujud kebanggaan sebagai anak Indonesia

Matematika

- ☞ Guru menjelaskan caramenghitung keliling bangun datar segitiga
- ☞ Siswa menghitung keliling bangun datar segitiga sama sisi
- ☞ Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa

☒ **Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPS)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa mengamati dan mengurutkan gambar
- ☞ Siswa membuat kalimat tiap-tiap gambar sehingga membentuk satu paragraf

Matematika

- ☞ Siswa menghitung keliling bangun datar segitiga sembarang
- ☞ Siswa menghitung keliling bangun datar segitiga sama kaki
- ☞ Guru memberi penilaian tentang hasil karya siswa

IPS

- ☞ Guru menjelaskan fungsi pasar tradisional
- ☞ Guru dan siswa mengidentifikasi pasar-pasar yang ada di kota Bandung

Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPS)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru menjelaskan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang
- ☞ Siswa menulis kata ulang dengan menggunakan tanda hubung
- ☞ Siswa membuat kalimat yang di dalamnya terdapat kata ulang

Matematika

- ☞ Siswa menghitung keliling bangun datar tanpa bangun, dalam bentuk soal cerita
- ☞ Gur menilai hasil kerja siswa

IPA

- ☞ Guru memperlihatkan gambar permukaan bumi
- ☞ Siswa menyebutkan perbedaan antara gunung dan pegunungan
- ☞ Siswa menuliskan perbedaan antara jurang, palung, lembah, dan samudera

☒ **Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPS)**

Minggu IV

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- Siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung
- Siswa menuliskan nama-nama pasar swalayan sekitar rumah dan sekolah
- Siswa menuliskan perbedaan pasar swalayan dan pasar tradisional

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
- ☞ Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- ☞ Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar :

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan
2. Buku IPA
3. Buku Matematika
4. Buku Bahasa Indonesia
5. Buku IPS
6. Ensiklopedia
7. Kamus Bahasa Indonesia
8. Pedoman EYD
9. Koran dan Majalah
10. Media elektronik

B. Alat Peraga:

1. Gambar-gambar baju daerah
2. Gambar-gambar rumah ibadah
3. Gambar-gambar rumah adat
4. Kompas
5. Kincir angin
6. Globe
7. Uang kartal dan uang giral
8. Tabel perbelanjaan
9. Puisi
10. Drama
11. Bangun datar
12. Busur derajat

VI. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
PKN : ▪ Mengatakan cara menjaga harga	Tes lisan		PKN : ▪ Jelaskanlah cara menjaga

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>diri pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatakan cara menjaga harga diri bangsa ▪ Mengasumsi sikap ramah dan santun ▪ Menyebutkan salah satu keunikan yang dimiliki bangsa Indonesia <p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian pembeli ▪ Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membeli satu barang ▪ Menyebutkan nama-nama pasar yang ada di lingkungan rumah masing-masing <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan sebaran air) ▪ Menjelaskan melalui pengamatan model bahwa sebagian besar permukaan bumi terdiri atas air ▪ Menyimpulkan melalui pengamatan model bahwa bentuk bumi tidak datar tetapi bulat pipih <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan sudut sebagai jarak putar ▪ Membuat sudut satu, setengah, seperempat putaran ▪ Membangun bangun datar sesuai dengan sifat-sifatnya ▪ Menghitung keliling datar dengan menjumlahkan semua sisinya ▪ Menghitung keliling bangun persegi 	<p>Tes tertulis</p>	<p>uraian isian</p>	<p>harga diri pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah cara menjaga harga diri bangsa ▪ Jelaskanlah sikap ramah dan santun ▪ Sebutkan salah satu keunikan yang dimiliki bangsa Indonesia <p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan pengertian pembeli ▪ Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membeli satu barang ▪ Sebutkan nama-nama pasar yang ada di lingkungan rumah masing-masing <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan sebaran air) ▪ Jelaskanlah melalui pengamatan model bahwa sebagian besar permukaan bumi terdiri atas air ▪ Simpulkan melalui pengamatan model bahwa bentuk bumi tidak datar tetapi bulat pipih <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah sudut sebagai jarak putar ▪ Buatlah sudut satu, setengah, seperempat putaran ▪ Bangunkanlah bangun datar sesuai dengan sifat-sifatnya ▪ Hitunglah keliling datar dengan menjumlahkan semua sisinya ▪ Hitungkanlah keliling bangun persegi ▪ Hitungkanlah keliling bangun

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung keliling bangun persegi panjang Bahasa Indonesia : ▪ Memberikan tanggapan terhadap watak tokoh ▪ Menanggapi pengalaman teman ▪ Melakukan percakapan dengan teman dari teks drama yang dibacakan guru ▪ Menjelaskan denah berdasarkan petunjuk ▪ Menceritakan kembali peristiwa kecelakaan yang dilihat dan dialami siswa ▪ Membacakan cerita dengan isi teks agak panjang ▪ Membaca puisi ▪ Menjawab pertanyaan yang diajukan tentang puisi yang dibacanya ▪ Mengamati dan mengurutkan gambar ▪ Menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang ▪ Membuat kalimat yang di dalamnya terdapat kata ulang ▪ Menulis tegak bersambung ▪ Membuat karangan sederhana ▪ Menggunakan tanda koma (,) untuk menandai tempat dan tanggal lahir yang ditulis berurutan 			<p>persegi panjang</p> <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkanlah tanggapan terhadap watak tokoh ▪ Jelaskanlah cara menanggapi pengalaman teman ▪ Jelaskanlah cara melakukan percakapan dengan teman dari teks drama yang dibacakan guru ▪ Jelaskanlah denah berdasarkan petunjuk ▪ Ceritakan kembali peristiwa kecelakaan yang dilihat dan dialami siswa ▪ Bacakan cerita dengan isi teks agak panjang ▪ Bacakanlah puisi ▪ Jawabkanlah pertanyaan yang diajukan tentang puisi yang dibacanya ▪ Jelaskanlah cara mengamati dan mengurutkan gambar ▪ Jelaskanlah cara menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang ▪ Jelaskanlah cara membuat kalimat yang di dalamnya terdapat kata ulang ▪ Tuliskanlah tegak bersambung ▪ Buatkanlah karangan sederhana ▪ Jelaskanlah cara menggunakan tanda koma (,) untuk menandai tempat dan tanggal lahir yang ditulis berurutan <p>• LKS</p> <p>• Lmbar observasi.</p>

***. Kriteria Penilaian**

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Perfoman		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui
Kepala Sekolah SD. Hj. Isriati
Baiturahman I Semarang

(Drs. Yakub)
NIK : 04028

Semarang, 18 Juli 2011
Guru Tematik Kelas III



(Hi. Sukriyati S.Pd)
NIK : 04001

9.3 Subtema : 3. Kebiasaan Makanku

Ter 9 9. Makananku Sehat dan Bergizi

A. Pembelajaran : 3

B. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

C. Kompetensi Dasar Matematika:

- 3.16 Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana.
- 4.15 Mengumpulkan dan menata data diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran

D. Indikator:

1. Mengetahui diagram batang, garis dan lingkaran
2. Membedakan penggunaan diagram garis, batang dan lingkaran

E. Tujuan Pembelajaran:

Dengan berbantuan alat peraga matematika (APM), media visual (MV), lembar kerja siswa (LKS), dan serangkaian pertanyaan produktif dalam pembelajaran, diharapkan:

1. dengan mengamati grafik, siswa mampu mengidentifikasi kandungan air dalam tubuh manusia dengan benar;
2. dengan bereksplorasi, siswa mampu membedakan penggunaan grafik batang, garis, dan lingkaran dengan benar;
3. dengan bereksplorasi dan mengamati data, siswa mampu menjelaskan penggunaan grafik batang, garis, dan lingkaran dengan benar.

F. Sumber Belajar, Alat Peraga, dan Media

1. Buku Guru dan Buku Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 Tema 9. Makanan Sehat dan Bergizi
2. Media PPT MV.4.9.3.3. Diagram Batang Garis dan Lingkaran
3. Lembar Kerja Siswa (LKS 4.9.3.3(1)); Lembar Kerja Siswa (LKS 4.9.3.3(2))
4. Kertas warna, lem, gunting. Spidol, penggaris, busur derajat

G. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Apersepsi

- a. Siswa mengingat kembali tentang jenis-jenis diagram penyajian data (diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran) dengan mengamati dan menjawab pertanyaan pada MV apersepsi
- b. Siswa dibiasakan tidak menjawab pertanyaan atau berpendapat secara koor, dibiasakan dengan tunjuk jari/angkat tangan sebelum menjawab.

2. Kegiatan 1 (Klasikal)- AYO AMATI

- a. Siswa mengamati MV 4.9.3.3 tentang ‘grafik garis’ yang ditayangkan oleh Guru.
- b. Secara berpasangan, siswa mengerjakan LKS 4.9.3.3.(1) untuk menemukan paling sedikit 3 hal dari grafik tersebut.
- c. Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ia ketahui dari grafik garis tersebut.

3. Kegiatan 2 – TAHUKAH KAMU

- a. Siswa membaca teks tentang manfaat air pada slide (MV 4.9.3.3)
- b. Guru dapat memberikan pertanyaan, misalnya:
 - Mengapa air putih sangat penting bagi tubuh kita?
 - Apa manfaat air putih bagi tubuh kita?
 - Bagaimana cara minum air putih yang tepat?

- c. Siswa menceritakan paling sedikit tiga hal tentang air putih berdasarkan teks pada MV 4.9.3.3, guru bisa memberi stimulus dengan:
- Apa yang berkaitan dengan bilangan 8 dalam teks?
 - Bagaimana bila kurang dari 8?
 - Ceritakan hal yang berkaitan dengan bilangan 2-2-3-1 dalam teks?

4. Kegiatan 3 (Kelompok)-AYO BERLATIH

- a. Siswa membaca data yang ada di buku/LKS 4.9.3.3.(2) secara berpasangan

Data:

Di dalam tubuh manusia, kandungan air dapat mencapai 80% pada bayi, 60% pada orang dewasa, dan 50% pada usia di atas 65 tahun.

Dengan menggunakan bahan dan alat yang sudah disiapkan guru,

- b. Siswa memilih jenis grafik yang dapat digunakan untuk membuat grafik dari data tersebut, apakah grafik batang, lingkaran atau garis?
- c. Siswa menjawab apakah grafik yang dibuatnya adalah grafik yang tepat serta menjelaskan alasan memilih grafik tersebut.
- d. Siswa menjawab pertanyaan tentang perbedaan antara grafik batang, grafik garis, dan grafik lingkaran.
- e. Siswa menjelaskan apakah tepat bila data kandungan air dalam tubuh manusia menggunakan grafik batang?

f.

5. Kegiatan 4- AYO BELAJAR

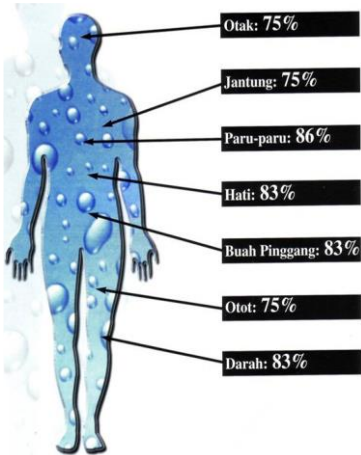
Siswa membaca informasi tentang beberapa jenis minuman sehat selain air putih, yakni air lemon, air jahe, dan air madu (MV 4.9.3.3)

6. Kegiatan 5- AYO RENUNGAN

Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa atau MV 4.9.3.3 seperti berikut

- Hal-hal baik apa yang kamu pelajari hari ini?
- Kebiasaan baik apa yang dapat kamu mulai hari ini?
- Mengapa kamu perlu melakukannya?

H. Contextual Problem



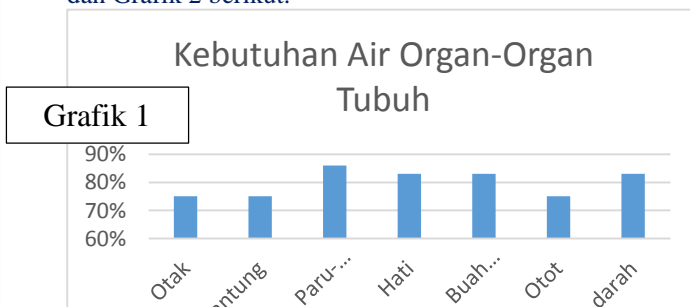
1. Amatilah Gambar 1 di samping, kemudian jelaskan organ tubuh yang paling banyak membutuhkan air; dan yang paling sedikit membutuhkan air!

.....

.....

.....

2. Kebutuhan organ-organ tubuh akan air dapat disajikan dalam Diagram Batang dan Diagram Lingkaran seperti pada Grafik 1 dan Grafik 2 berikut.



3. Tentukan perbedaan antara grafik 1 dengan grafik 2, apakah persentase gizi pada grafik 1 dan grafik 2 berbeda?

.....
.....
.....

Lampiran 1

Kelompok:.....

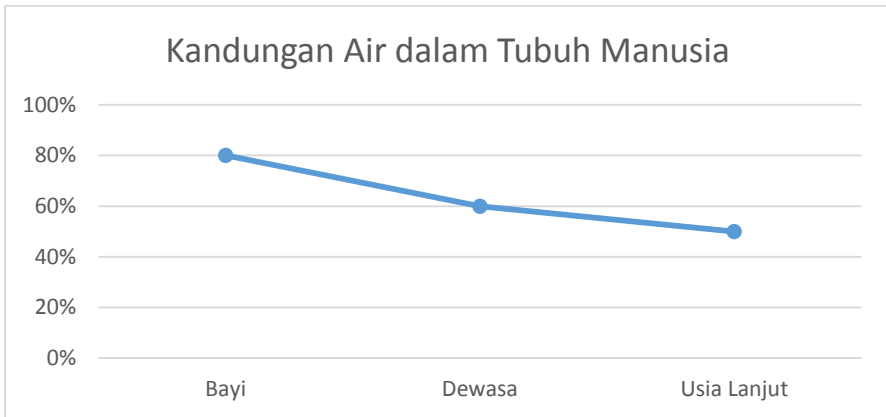
Nama :

LEMBAR KERJA SISWA
LKS 4.9.3.3.(1)

Petunjuk

- 1) Kerjakan dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompok pada lembar jawab yang telah tersedia
- 2) Kerjakan dalam waktu maksimal 5 menit
- 3) Menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain

Tugas/Pertanyaan
AYO AMATI



A.

1. Berapa besar kandungan air dalam tubuh manusia Bayi?
2. Berapa % kah kandungan air dalam tubuh manusia Dewasa?

- B. Buatlah pertanyaan minimal 4 hal tentang diagram yang ingin kamu ketahui.

1.
2.
3.
4.

LEMBAR KERJA SISWA
LKS 4.9.3.3.(2)

Petunjuk

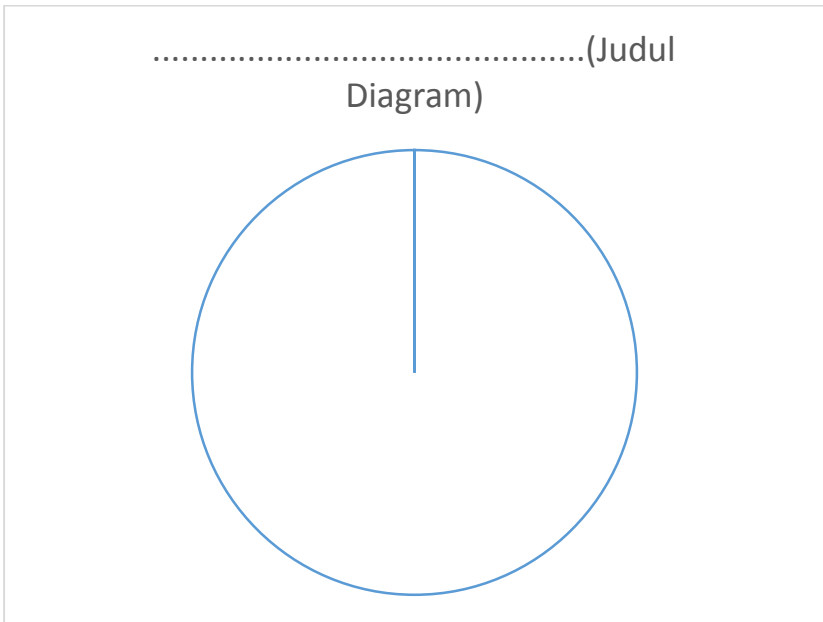
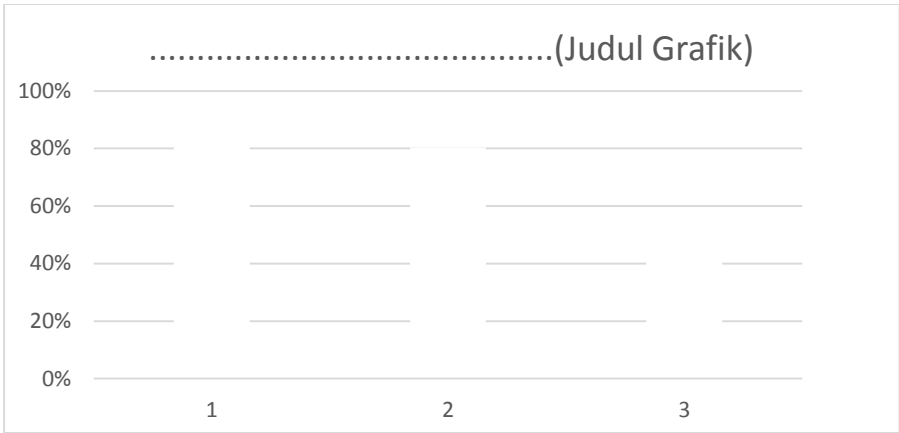
- 1) Kerjakan dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompok pada lembar jawab yang telah tersedia
- 2) Kerjakan dalam waktu maksimal 10 menit
- 3) Menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain

Data:

Di dalam tubuh manusia, kandungan air dapat mencapai 80% pada bayi, 60% pada orang dewasa, dan 50% pada usia

Buatlah grafik yang dapat digunakan untuk data tersebut di atas!
Disediakan alat dan bahan untuk tiap kelompok

- 1.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V / 2
 Pertemuan Ke : 1-3
 Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit

Standar Kompetensi :

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar :

6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik dapat :

- ☞ Mengetahui sifat-sifat bangun ruang
- ☞ Memahami sifat-sifat dan cara menggambar Bangun Ruang ;

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

A. Materi Ajar ;

Sifat-sifat Bangun Ruang,

B. Metode Pembelajaran :

Tanya jawab, Deduktif, latihan, Ekspositori, demonstrasi

C. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan ke-1:

☞ **Kegiatan awal :**

- ☞ Apresepsi/ Motivasi
- ☞ Mengulang kembali sekilas mengenai sifat-sifat bangun datar juga bentuk-bentuk macam-macam bangun datar.

☞ **Kegiatan Inti :**

📁 **Eksplorasi :**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Memberikan contoh cara menggambar macam-macam segitiga(sama kaki, sama sisi) dengan menggunakan jangka dan penggaris.
- ☞ Memberikan contoh cara menggambar lingkaran sesuai dengan sifat yang diminta dengan menggunakan jangka.
- ☞ Memberikan contoh cara menggambar macam-macam bangun datar yang lain (selain segitiga) dengan menggunakan penggaris.

📁 **Elaborasi :**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Mengevaluasi siswa dengan mengerjakan soal-soal latihan menggambar macam-macam bangun datar.

📌 Konfirmasi :

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

☞ **Kegiatan Penutup :**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengulang kembali cara menggambar macam-macam bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang diketahui, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan ke-2 :

☞ **Kegiatan awal :**

- ☞ Apresiasi/ Motivasi
- ☞ Memberikan arahan-arahan atau contoh-contoh bangun datar dan bangun ruang sehingga siswa dapat membedakan mana yang disebut bangun datar dan bangun ruang.

☞ **Kegiatan Inti :**

📌 Eksplorasi :

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru memberi sedikit penjelasan dengan membawa kerangka kubus atau balok mengenai rusuk, titik sudut dan rusuk untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

📌 Elaborasi :

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan diskusi kelompok dengan arahan guru untuk menentukan sifat-sifat bangun ruang tabung, prisma, kerucut, lima.
- ☞ Melakukan diskusi kelompok dengan arahan guru untuk menentukan sifat-sifat bangun ruang tabung, prisma, kerucut, lima.
- ☞ Menguji pemahaman, kemampuan dan keterampilan siswa dalam soal-soal latihan.

📌 Konfirmasi :

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

☞ **Kegiatan Penutup :**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengulang kembali mengenai sifat-sifat bangun ruang, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya..

Pertemuan ke-3 :

☞ **Kegiatan awal :**

- ☞ Apresiasi/ Motivasi
- ☞ Mengulang kembali sekilas mengenai sifat-sifat bangun ruang juga bentuk-bentuk macam-macam bangun ruang.

☞ **Kegiatan Inti :**

📌 Eksplorasi :

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru memberikan langkah-langkah membuat bangun ruang, memberikan beberapa contoh membuat kubus, prisma, limas, tabung atau kerucut.

Elaborasi :

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa melakukan praktek menggambar bangun ruang.
- ☞ Menguji pemahaman, kemampuan dan keterampilan siswa dalam soal-soal latihan.

Konfirmasi :

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Penutup :

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengulang kembali cara menggambar macam-macam bangun ruang berdasarkan sifat-sifat yang diketahui, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

D. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- ☞ Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5.
- ☞ Matematika SD untuk Kelas V 5 B Esis
- ☞ Matematika Progresif Teks Utama SD Kelas 5
- ☞ Macam-macam bentuk kerangka bangun ruang
- ☞ Penggaris dan jangka.

E. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> o Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma tegak, Limas, dan Kerucut o Menggambar bangun prisma tegak, Limas, dan Kerucut 	Tugas Individu	uraian	<ul style="list-style-type: none"> o Gambarlah segitiga ABC dengan panjang $AB=5$ cm, $BC=6$ cm dan $\angle C=60^\circ$ o Gambarlah segitiga PQR dengan panjang $PQ=4$ cm, $QR=4$ cm dan $PR=4$ cm! o Gambarlah sebuah lingkaran yang diameternya 6 cm! o gambarlah sebuah persegi yang semua sisinya 5 cm! o Berikut ini manakah yang merupakan sifat-sifat limas segi empat... <ol style="list-style-type: none"> a) Memiliki 6 titik sudut b) Memiliki 8 rusuk c) Sisi alasnya berbentuk segitiga d) memiliki 3 sisi o Berikut ini manakah yang bukan merupakan sifat-sifat dari balok... <ol style="list-style-type: none"> a) Mempunyai 12 rusuk

			b) Memiliki 8 titik sudut c) Mempunyai 6 sisi yang sama d) Sisi yang berhadapan sama o Gambarlah sebuah kubus yang panjangsisinya 4 cm! o Gambarlah sebuah balok dengan panjang 6 cm, tinggi 4 cm dan lebar 3 cm! o Gambarlah sebuah Prisma tegak segi tiga! (ukuran bebas) o Gambarlah sebuah Linas segitiga! (ukuran bebas)
--	--	--	---

Format Kriteria Penilaian

☐ PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

☐ PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Perfoman			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							

9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							

CATATAN :

- > Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.
- > Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Semarang, Juli 201

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Drs. YAKUB
NIK : 04028

.....
NIK :

Lampiran VII

KUMPULAN NILAI MATEMATIKA

DAFTAR NILAI Matematika

TEMA : Lingkungan Bersih Sehat dan Asri

NO	NAMA	SUBTEMA			
		1	2	3	4
1	AL-ILHAM AKBAR MAULANA IBRAHIM	67	86	80	60
2	ALLYSHA NAYA AZZALEYA	83	83	60	100
3	ANGELITA	100	93	90	100
4	ARDIANA ZEFA ANJANI	83	96	100	80
5	ARGYNEURA DEFFY	100	96	60	60
6	AURELI KHAIRACETTA A	100	93	100	60
8	DAVINTYA RISCHA SASADARA		86	100	100
9	HAAFIZH AZMI KHAIIRIL QAIS	100	100	100	100
10	HERJUNO NUGROHO JATI	67	80	100	100
11	INDRA BAYU SAPUTRA	67	93	50	40
12	KUBILAI KHAN ZHUGE RAMBING	100	93	70	100
13	KURNIA PUTRI CAHYANI	100	93	100	60
14	MUHAMMAD FARREL FAIZ SOFWAN	100	93	90	100
15	MUHAMMAD RIZQY	0	30		100
16	MULAN AYU RAHARJO	83	93	100	100
17	NADHIF HAFIZH ALANA	100	70	50	60
18	NAJWA REMEYZA ELYA	83	90	100	60
19	NEYSA ZAHIRA	100	100	70	60
20	R. PRAWIRA SURYA BRAWIJAYA	100	83	100	80
21	RAYHAN KAISA ALDIRA		36		10
22	RAZIQ MUZAKI AKBAR	17	68	60	65
23	RIFQI FARREL AHMAD	83	76	100	60
24	RIZQI WAHYU PRATAMA PUTRA	100	83	90	100
25	ROZZAQ KARTIKA MAULANA	100	35	60	100
26	RUMETA FLORIANSARI IRIAWAN	100	80	60	60
27	SEKAR HASNA AZIZAH	67	96	100	60
28	SULTHAN ALI RABBANI	100	93	100	100
29	ZEN VIANO SUNOKO	83	86	90	60

Mengetahui Kepala Sekolah

33 36 31/ 31/

Guru Kelas I

Drs. Yakub

Sri Wiharyani, S.Pd

DAFTAR NILAI Matematika
TEMA : Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku

NO	NAMA	SUBTEMA			
		1	2	3	4
1	AL-ILHAM AKBAR MAULANA IBRAHIM	86	90	90	80
2	ALLYSHA NAYA AZZALEYA	100	80	40	65
3	ANGELITA	73	70	70	80
4	ARDIANA ZEFA ANJANI	80	100	60	95
5	ARGYNEURA DEFFY	86	90	80	90
6	AURELI KHAIRACETTA A	100	90	60	75
8	DAVINTYA RISCHA SASADARA	73	50	70	90
9	HAAFIZH AZMI KHAIRIL QAIS	100	90	60	100
10	HERJUNO NUGROHO JATI	60	20	20	30
11	INDRA BAYU SAPUTRA	93	70	70	90
12	KUBILAI KHAN ZHUGE RAMBING	100	90	90	90
13	KURNIA PUTRI CAHYANI	100	90	70	80
14	MUHAMMAD FARREL FAIZ SOFWAN	100		80	95
15	MUHAMMAD RIZQY	66			
16	MULAN AYU RAHARJO	100	100	90	95
17	NADHIF HAFIZH ALANA	73	70	50	70
18	NAJWA REMEYZA ELYA	93	90	50	65
19	NEYSA ZAHIRA	86	100	80	85
20	R. PRAWIRA SURYA BRAWIJAYA	80	100	60	30
21	RAYHAN KAISA ALDIRA	60	60		
22	RAZIQU MUZAKI AKBAR	80	80	49	90
23	RIFIQI FARREL AHMAD	80	70	90	95
24	RIZQI WAHYU PRATAMA PUTRA	80	70	70	80
25	ROZZAQ KARTIKA MAULANA	33			
26	RUMETA FLORIANSAI IRIAWAN	100	100	40	80
27	SEKAR HASNA AZIZAH	93	100	80	65
28	SULTHAN ALI RABBANI	100	100	90	100
29	ZEN VIANO SUNOKO			90	90

314 314 314 314

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Drs. Yakub

Sri Wiharyani, S.Pd

DAFTAR NILAI Matematika

TEMA : Pengalamanku

NO	NAMA	SUBTEMA			
		1	2	3	4
1	AL-ILHAM AKBAR MAULANA IBRAHIM	100	40		90
2	ALLYSHA NAYA AZZALEYA	100	60	80	80
3	ANGELITA	100	100	85	100
4	ARDIANA ZEFA ANJANI	50	100	70	90
5	ARGYNEURA DEFFY	60	100	90	60
6	AURELI KHAIRACETTA A	90	100	75	90
8	DAVINTYA RISCHA SASADARA	100	100	90	100
9	HAAFIZH AZMI KHAIRIIL QAIS	100	100	90	90
10	HERJUNO NUGROHO JATI	70	100	95	60
11	INDRA BAYU SAPUTRA	80	100	75	80
12	KUBLAI KHAN ZHUGE RAMBING	100	100		90
13	KURNIA PUTRI CAHYANI	100	100		80
14	MUHAMMAD FARREL FAIZ SOFWAN	100	100		
15	MUHAMMAD RIZQY	80	0	50	40
16	MULAN AYU RAHARJO	90	80	95	90
17	NADHIF HAFIZH ALANA	100	100		60
18	NAJWA REMEYZA ELYA	100	100	80	90
19	NEYSA ZAHIRA	100	100	90	70
20	R. PRAWIRA SURYA BRAWUJAYA	100	100	100	90
21	RAYHAN KAISA ALDIRA	90	20	40	40
22	RAZIQA MUZAKI AKBAR	100	100	75	50
23	RIFI FARREL AHMAD	100	100	90	60
24	RIZQI WAHYU PRATAMA PUTRA	90	100	100	90
25	ROZZAQ KARTIKA MAULANA	60	0	45	20
26	RUMETA FLORIANSA SARI IRIAWAN	90	100	95	90
27	SEKAR HASNA AZIZAH	90	100	90	80
28	SULTHAN ALI RABBANI	100	100	75	100
29	ZEN VIANO SUNOKO	50	100	95	70

51 32 37 33

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Drs. Yakub

Sri Wiharyani, S.Pd

DAFTAR NILAI Matematika
TEMA : Lingkungan Bersih Sehat dan Asri

NO	NAMA	SUBTEMA			
		1	2	3	4
1	AL-ILHAM AKBAR MAULANA IBRAHIM	67	86	80	60
2	ALLYSHA NAYA AZZALEYA	83	83	60	100
3	ANGELITA	100	93	90	100
4	ARDIANA ZEFA ANJANI	83	96	100	80
5	ARGYNEURA DEFFY	100	96	60	60
6	AURELI KHAIRACETTA A	100	93	100	60
8	DAVINTYA RISCHA SASADARA		86	100	100
9	HAAFIZH AZMI KHAIRIL QAIS	100	100	100	100
10	HERJUNO NUGROHO JATI	67	80	100	100
11	INDRA BAYU SAPUTRA	67	93	50	40
12	KUBILAI KHAN ZHUGE RAMBING	100	93	70	100
13	KURNIA PUTRI CAHYANI	100	93	100	60
14	MUHAMMAD FARREL FAIZ SOFWAN	100	93	90	100
15	MUHAMMAD RIZQY	0	30		100
16	MULAN AYU RAHARJO	83	93	100	100
17	NADHIF HAFIZH ALANA	100	70	50	60
18	NAJWA REMEYZA ELYA	83	90	100	60
19	NEYSA ZAHIRA	100	100	70	60
20	R. PRAWIRA SURYA BRAWIJAYA	100	83	100	80
21	RAYHAN KAISA ALDIRA		36		10
22	RAZIQU MUZAKI AKBAR	17	68	60	65
23	RIFIQ FARREL AHMAD	83	76	100	60
24	RIZQI WAHYU PRATAMA PUTRA	100	83	90	100
25	ROZZAQ KARTIKA MAULANA	100	35	60	100
26	RUMETA FLORIANSAARI IRIAWAN	100	80	60	60
27	SEKAR HASNA AZIZAH	67	96	100	60
28	SULTHAN ALI RABBANI	100	93	100	100
29	ZEN VIANO SUNOKO	83	86	90	60

Mengetahui Kepala Sekolah 33 36 31/ 31/
Guru Kelas I

Drs. Yakub

Sri Wiharyani, S.Pd

DAFTAR NILAI MATEMATIKA KELAS 2A

			Ulangan Harian																
Urt	Induk	L P	Nama	Tertulis						Lesan						Pr			
				1	2	3	4	5	6	R	1	2	3	4	R		1	2	
1	4366	P	Aaliya Shakeena Cahayu Putri	95	100	78	90												
2	4367	L	Adhittyaa Kreesna	95	90	88	92												
3	4375	P	Alifia Shakeela Cahayu Putri	80	95	94	92												
4	4378	P	Allifia Nadya Putri Yunanto	80	90	88	72												
5	4383	P	Anisa Geona Ashadewi Maheswari	90	95	80	84												
6	4391	P	Astrid Ayudhia Fayyaza	90	100	72	92												
7	4393	L	Athallah Zayyan Ramadhan Ananda	95	95	92	84												
8	4401	P	Devona Justia Amelinda	90	95	84	92												
9	4402	L	Dewa Satria Putra Nugroho	65	70	48	68												
10	4405	L	Ernesto Romandhova	90	85	70	64												
11	4409	L	Falih Rifky Saputra	95	75	84	92												
12	4417	L	Ferel Zaki Nafan	95	85	60	56												
13	4420	P	Hasna Nailan Maraya Ramadhani	90	95	54	84												
14	4422	P	Iffah Sekar Nurannisa	95	95	96	96												
15	4423	L	Itsar Ghifari Rachman	70	90	92	84												
16	4428	P	Keisha Kirania Saftri	95	90	84	80												
17	4435	L	Muhammad Bilhaq Mufti Ikrima Sabri	85	75	88	76												
18	4436	L	Muhammad Dzaki Luthfi Hakim	80	75	96	76												
19	4441	L	Muhammad Nabil Putra Ramadhan	75	60	48	72												
20	4449	P	Nadia Alya Salma Noor Azis	90	90	36	56												
21	4455	P	Najma Khalisa Rachma	80	75	80	92												
22	4459	P	Nathasya Nurista Wulandari	100	85	60	92												
23	4461	L	Naufal Dhe Putra Patria	95	90	93	84												
24	4464	P	Nayla Aulia Safira	95	85	88	88												
25	4470	P	Nur Aulia Salsabila Lukman	95	95	84	84												
26	4474	L	Rafael Surya Mahendra	75	40	64	40												
27	4478	L	Rafi Akhar Yudo Irawan	75	80	-	-												
28	4485	L	Rava Rahadyan Putra	75	100	36	72												
29	4489	P	Sabrina Kiva Amalia Putri	95	100	98	92												
30	4496	P	Violin Mulya Putra	100	95	98	96												
31																			
32																			
33																			
34																			
35																			

DAFTAR NILAI MATEMATIKA KELAS 3B

KELAS :

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Nomor	L	P	Nama	Ulangan Harian																																					
				Tertulis						Lesan						Praktek																									
				1	2	3	4	5	6	R	1	2	3	4	R	1	2	3																							
1			ABIGARA ANANDA .H	90	100	90																																			
2			POIKARA PUTRA .H	90	100	90																																			
3			AKMAL RIZQAN .A	80	80	45																																			
4			ALYA DIVA HEW .P	75	60	45																																			
5			ARTIYA GIMA .O	85	90	65																																			
6			AURELIA FITRI .S	90	85	65																																			
7			BAGYU TRIYNA .A	85	80	100																																			
8			BILQIS AMALIA .A	85	85	70																																			
9			DHANIH SYAHQA .A .P	90	100	80																																			
10			FAIZA WIDYADHARI	100	100	80																																			
11			FAUZI SETYADJI .A	75	85	60																																			
12			HADRIAN RAFI	75	80	65																																			
13			IKHTIAN WAMBU .A	90	80	100																																			
14			JESSICA YODYA AL-ILAMY	90	90	45																																			
15			KEITHA KUMALA .W	95	100	80																																			
16			LEMBAYUNG INDONESIA	100	95	95																																			
17			MARJAN AISYAH .E	85	90	45																																			
18			M. ILMAM HALIMI	85	95	85																																			
19			M. MAULANA AMMAN	70	80	30																																			
20			M. RAJAE .A	70	75	60																																			
21			M. RAMADHAN .A	85	85	75																																			
22			M. YUSUF TRI .H		80	45																																			
23			NADWA NURINA .F	85	100	40																																			
24			NARJA RAHMA	90	80	100																																			
25			NURENDRA TELAR .A	75	90	45																																			
26			OVIEN ARITO.	90	100	45																																			
27			RAICHKA SYAHDANI .A	75	70	50																																			
28			RAFI ADITYA .P	100	100	85																																			
29			RAFI ISTANTO	85	95	40																																			
30			RAHELA PUTRI .I	95	100	95																																			
31			RAHMANIA MARSHA .R	90	80	90																																			
32			RIFDA DESTYA .M	90	80	65																																			
33			RIFQI ISTANTO	85	70	65																																			
34			SHANDY AULIA	90	100	80																																			
35			YUSUF FARMAN .A	75	60	50																																			
36			LEIA RIZKY .H	85	80	45																																			
37			M. RAIHAN .Q	75	70	40																																			
38				85	85	60																																			
39																																									
40																																									
41																																									
42																																									

SEMESTER //		TAHUN PELAJARAN															
NO	TUGAS / PR							UTS				UAS					
	1	2	3	4	5	6	R	TULIS	LESAN	PRAKTEK	RATA	TULIS	LESAN	PRAKTEK	RATA		
1	90	90						67									
2	80	95						53									
3	75	75						58									
4	100	75						65									
5	100	90						70									
6	80	85						62									
7	100	75						62									
8	80	85						68									
9	100	85						87									
10	90	95						77									
11	70	70						65									
12	100	70						62									
13	100	90						85									
14	100	85						77									
15	100	90						62									
16	95	90						87									
17	90	75						62									
18	90	80						83									
19	100	75						58									
20	80	75						58									
21	100	80						65									
22								73									
23	85	90						88									
24	100	90						73									
25	90	80						57									
26	90	90						67									
27	100	75						53									
28	90	90						90									
29	100	80						88									
30	80	90						85									
31	100	85						68									
32	100	85						75									
33	100	80						67									
34	80	90						73									
35	80	75						60									
36	90	80						72									
37	90	75						65									
38	100	85						72									
39																	
40																	
41																	
42																	
43																	

DAFTAR NILAI MATEMATIKA KELAS 4C

No	Induk	NAMA SISWA	UHT									UH	TUGAS/PR			MID SEMESTER			TEST SEMESTER			NILAI RAPOR			
			Tertulis			R			T				R			T			R						
			1	2	Re	3	4	Re	5	6	Re		7	8	9	T	lat	R	T	L	P		T	L	P
1	4057	Ananda Maheswara Raka R.	70	40		70	73	62	66	66	60	80				40	65	58		65	58		58	57	
2	4061	Ardhian Amadeo Reswantha	-		90	50	65	60	63	66	66	10	50			30	50			50	45		45	47	
3	4072	Bagus Dwi Prabowo	30		70	70	31	56	57	57	0	0				0	47			47	32		32	34	
4	4082	Fadel Ahmad Dzaky	75	30		55	75	50	56	67	57	10	30			20	50			50	42		42	42	
5	4087	Firmansha Madha Maulana	-	30		50	45	25	42	38	38	0	40			20	40			40	30		30	32	
6	4088	Gading Anom Ajiambayun	##	80	90	95	90	91		91	91	30	90			60	94			94	80		80	81	
7	4089	Ghifario Haykal Hardianto	85	50	80	85	80	55	75	73	73	50	70			60	85			85	53		53	65	
8	4090	Haniifah Fitriyani	70	90	65	60	70	87	74	74	90	30	70			60	70			70	60		60	65	
9	4092	Isna Zakriya Latifa Khuzailah	65	65	70	85	83	60	82	73	73	30	60			45	63			63	67		67	63	
10	4100	Kemal Pratama Dewantara	-	50		70	80	90		72	73	50	90			70	75			75	98		98	83	
11	4103	Luna Syara Larasati	70	50		90	62	87	72	72	60	-				60	80			80	52		52	63	
12	4105	Maria ArKha Mahindra	70	80	100	95	83	86	86	86	50	70				60	90			90	89		89	83	
13	4106	Maidita Nastiti	80	60	90	80	93	85	81	81	81	-	90			90	89			89	80		80	84	
14	4110	Muhammad Daffa F.	75	55		70	65	38	56	60	60	0	50			25	70			70	42		42	48	
15	4112	Muhammad faidz fariz Azmi	-			30	20	72	30	30	0	0				0	60			60	22		22	27	
16	4119	Nada Zaretha Aulia Islamei	55	65	70	100	69	96	76	76	80	80				80	75			75	48		48	65	
17	4120	Nadia Azzahra Ayueningtyas P	80	80		100	85	87	87	87	80	100				90	79			79	77		77	82	
18	4126	Pranaja Rasendriya	-	60	70	75	80	60	80	71	71	0	90			45	83			83	68		68	67	
19	4131	Ray Aksan Sunoko	75	50	70	85	79	70	91	74	74	50	50			50	83			83	83		83	75	
20	4132	Raya Bagaskara Putra Nugroho	60			80	80	82	76	76	70	90				35	70			70	68		68	63	
21	4134	Reza Adinata Pralama	60			80	80	82	76	76	70	90				35	70			70	68		68	63	
22	4135	Rizal Kurniawan	70	55		60	73	60	84	67	67	20	-			20	70			70	42		42	48	
23	4139	Saravina Putri Remadhani	80	50	90	80	98	85	81	81	80	60				70	80			80	72		72	75	
24	4144	Shalwanda Evelyn Andita Putri	85	50	95	90	78	87	81	81	80	70				85	83			83	83		83	82	
25	4153	Yonike Pikan Novelia Putri	90	62	95	100	96	96	90	90	80	70				75	63			63	67		67	72	
26	4155	Zakaria Zakwan Firiana	-	60		70	73	25	58	57	40	40				40	55			55	40		40	46	
27	4322	Bissandri Bintang Kerismanda	65	45	80	80	60	70	78	68	68	80	90			85	80			80	70		70	75	
28	4156	Zakia Latifa	55	48	100	100	96	67	84	79	79	50	90			70	82			82	75		75	76	
29	4506	Imanuddin Lintang Arasid	70	50		95	80	67	80	74	74	50	90			70	80			80	81		81	77	
30		Amarendra Sedewa Prakosa	70	50	80	75	70	71	78	71	71	100	90			95	67			67	85		85	79	
31		Daffa R	60	45		95	86	83	74	74	100	90				95	90			90	63		63	77	
32		Haider Abdullah I.	-			80	86	55	100	83	83	40	90			65	78			78	55		55	67	
33		Rachma Cintia	85	90	85	92	90	88	88	90	100	90				95	87			87	80		80	86	
RATA-RATA			71	52	84						72	72	46	67,7	##	56,8	72,5	##	##	72,5	63,3	##	##	63,3	86

DAFTAR NILAI MATEMATIKA KELAS 5B

Mata Pelajaran		Nama		KELAS :																
				Ulangan Harian																
				Tertulis					Lesan				Praktek							
Nomor	L	P		1	2	3	4	5	6	R	1	2	3	4	R	1	2	3	4	
1			P. Ailly Agidya A.	75	75	84														
2			P. Al-Liyah Rasya R.	75	75	75														
3			P. Anastasya K.	75	100	100														
4		L	A. Anis Fariq Hanykal	75	75	75														
5		L	A. Anis Oktah Dzulhijah	75	75	75														
6		L	A. Anka Ruchmita M	75	75	-														
7		L	A. Arya Putri Ngaradisa	75	75	75														
8			P. Helia Wacana P	84	100	100														
9			P. Noha Rahmadani	75	75	100														
10			P. Harbarani K.	75	75	75														
11		L	M. Rafi Bayu P.	75	96	100														
12		L	M. Advi Syarif	75	75	75														
13		L	M. Fauzan Eka Shakti	75	80	100														
14		L	M. Hasan Sulfikar	75	75	75														
15		L	M. Najunda Fery	75	76	75														
16		L	M. Ziyaullah	75	75	75														
17			P. Natasya M.E.	75	76	75														
18		L	Nugraha Oktavinto	75	75	88														
19			P. Padmahasti N	75	75	75														
20		L	R.M. Mukhlis M	75	75	75														
21		L	Rafiq Adika Rajasa	75	75	75														
22		L	Rahman Ilham A.	75	75	75														
23		L	Rizki D. R. A.	75	75	75														
24			P. Ristanti N.S.	75	75	75														
25		L	Roudita Akbar P.N	75	75	75														
26		L	Stevan Farrelia J.	75	96	96														
27			P. Naura Farhana	75	75	75														
28		L	Kamal Anthony	84	75	84														
29		L	M. Alvi Hamzan	80	96	100														
30		L	Rizal Hanifa P.	84	76	96														
31		L	Gimas A. Han W.	75	75	75														
32			P. Naura Afifah	80	88															
33																				
34																				
35																				
36																				
37																				
38																				
39																				
40																				
41																				
42																				
43																				
44																				

KKM = 75

DAFTAR NILAI MATEMATIKA KELAS 5D

Mata Pelajaran : Matematika

KELAS : 5D

Nomor		L	P	Nama	Ulangan Harian															
Urt	Induk				Tertulis						Lesan						Praktek			
					1	2	3	4	5	6	R	1	2	3	4	R	1	2	3	
	1			Afly	70	72														
	2			Alif	84	76														
	3			Alluro Z		68														
	4			Bime	80	62														
	5			Cinta		66														
	6			Dila	80	64														
	7			Fadila	80	72														
	8			wiro		72														
	9			kedhar	60	64														
	10			Abi		68														
	11			Bimlang	80	68														
	12			Faisal	80	78														
	13			Nofal		68														
	14			Rafi Nur		66														
	15			Rizky	76	64														
	16			Rebela	60	68														
	17			aliban		66														
	18			Angga	60	72														
	19			Rafi wisme	60	72														
	20			Rafi Atilo		60														
	21			Hans	80	70														
	22			Kandito		68														
	23			Jaru		73														
	24			Safa	80	62														
	25			Shela	80	60														
	26			Phoby	80	76														
	27			lang	84	80														
	28			Zela	70	60														
	29			ayu	80	66														
	30			Ussmi		74														
	31			Ussmi	76	68														
	32			mas		68														
	33			Aita																
	34																			
	35																			

SEMESTER		TUGAS / PR						TAHUN PELAJARAN						
NO							UTS				UAS			
	1	2	3	4	5	6	R	TULIS	LESAN	PRAKTEK	RATA	TULIS	LESAN	PRAKTEK
1	60	60	60					60						
2	60	60	60					75						
3	90							65						
4	80	60	90					56						
5	90	70						56						
6	90	90	60					48						
7	70	90	60					58						
8	70	90	60					39						
9	60	60	60					73						
10	90	-	-					41						
11	90	85	-					55						
12	60	60	90					66						
13	90	60	90					48						
14	60	60	60					56						
15	90	90	60					65						
16	60	60	60					53						
17	90	90	90					36						
18	96	80	60					60						
19	92	60	60					44						
20	90	80	90					24						
21	60	60	60					50						
22	60	90	60					36						
23	90	90	60					65						
24	90	90	90					60						
25	60	.						51						
26	80	60						56						
27	60	90	60					70						
28	90	60						34						
29	60	60						41						
30	60	80						58						
31	90	60	60					93						
32	60	.						32						
33														
34														

DAFTAR NILAI MATEMATIKA KELAS 6D

MATEMATIKA smt 2 6D

INDUK	NISN	NAMA SISWA	UL HARIAN				rata2	LAITIHAN/TUGAS				RT
			1	2	3	4		1	2	3	4	
3697	0025970962	Abda Alam	60	60	60	60	60	45	40	35	55	43.8
3705	0025971011	Adnan Harimurti Kusuma	75	75	75	87	78	80	100	100	100	95
3706	0025971052	Aff Audric Putera Jaya	75	75	75	100	81	80	80	100	100	90
3709	0018657835	Ainurrahman Zakaria M	75	75	75	83	77	75	78	80	79	78
3712	0018657829	Alghifari Putra Ramadhan	75	75	75	75	75	66	75	65	77	70.8
3719	0025971028	Andi Zahra Putri Maharani S	75	75	75	77	76	100	80	67	70	79.3
3720	0025971081	Anfarrel Rafdhan Satria	75	75	75	98	81	80	100	90	100	92.5
3722	0025970982	Anhari Dewandoro	60	60	60	65	61	30	50	44	40	41
3725	0025971051	Aqila Zuhaida	75	75	75	93	80	100	90	90	100	95
3731	0025970957	Arya Nurlista Divanto	75	75	75	77	76	78	100	100	80	89.5
3743	0025971008	Cahya Mulya Rachman	75	75	75	83	77	100	100	60	100	90
3748	0025970977	Derendra Setiawan Hartono	75	75	75	80	76	90	99	100	100	97.3
3751	0025970992	Devi Rahmawati	75	75	75	97	81	60	80	100	100	85
3769	0018657834	Fitriah Baharun	75	75	75	100	81	60	80	60	80	70
3786	0025971084	Kiyra Risy Hartata	75	75	75	75	75	40	100	100	70	77.5
3798	0025970961	Muhammad Alititan Pradvica Yu	75	75	75	97	81	75	77	65	80	74.3
3825	0018657832	Ramadhan Kartika Riyadi	75	75	75	93	80	80	100	100	75	88.8
3830	0018657822	Rio Ramadhan	75	75	75	97	81	80	100	80	90	87.5
3832	0025971049	Rizki Rafi Fidityo	75	75	75	89	79	100	80	90	100	92.5
3833	0032513284	Ronald Kinsky Irawan Apriansy	75	75	75	75	75	100	100	80	75	88.8
3843	0018657820	Shakeela Reyna Daniswara	75	75	75	75	75	60	75	66	75	69
3853	0025970973	Vicky Aulia Rismita Sari	75	75	75	93	80	80	80	100	100	90
3861	0025971017	Zhilal Algeiba	75	75	75	80	76	75	66	100	95	84
NILAI TERENDAH			60	60	60	60	60	30	40	35	40	41
NILAI TERTINGGI			75	75	75	100	81.25	100	100	100	100	97.3
RATA-RATA			74	74	74	85	76.46	75.4	83.9	81.4	84.4	81.3

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Stifiani Meilina Nursanti
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 31 Mei 1989
3. Alamat Rumah : Bongsari Rt 04 Rw 2,
Kec. Semarang Barat
4. HP : 085741649431
5. E-mail : ar_lina_3125@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI At-Taqwa Semarang Lulus tahun 2001
2. SMP N. 10 Semarang lulus tahun 2004
3. SMK N.7 Semarang lulus tahun 2008

Semarang, 3 Juni 2014

Stifiani Meilina Nursanti

NIM. 093911065

